

**PEMBENTUKAN IDENTITAS GENDER PADA HOMOSEKSUAL
(STUDI FENOMENOLOGI: DEWASA GAY DI KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

Oleh :

DARA SYAFIRA

208600095



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/3/26

Access From (repository.uma.ac.id)2/3/26

**PEMBENTUKAN IDENTITAS GENDER PADA HOMOSEKSUAL
(STUDI FENOMENOLOGI: DEWASA GAY DI KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



Oleh :

DARA SYAFIRA

208600095

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2025

i

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/3/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/3/26

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pembentukan Identitas Gender Pada Homoseksual (Studi Fenomenologi: Dewasa Gay di Kota Medan)

Nama : Dara Syafira

NPM : 208600095

Fakultas : Psikologi

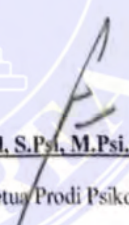
Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Maqhfirah DR, S.Psi. M.Psi. Psikolog

Pembimbing


Dr. Siti Aisyah, S.Psi.M.Psi. Psikolog

Dekan


Faadhil, S.Psi. M.Psi. Psikolog

Ketua Prodi Psikologi

Tanggal disetujui : 3 Juli 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dara Syafira

NPM 208600095

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Dengan demikian, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 3 Juli 2025


METERAI
TEMPEL
4E144AMX44382527
Dara Syafira

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dara Syafira
NPM : 208600095
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Medan, 29 Agustus 2025



Dara Syafira

ABSTRAK

PEMBENTUKAN IDENTITAS GENDER PADA HOMOSEKSUAL (STUDI FENOMENOLOGI: DEWASA GAY DI KOTA MEDAN)

DARA SYAFIRA

208600095

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor pembentukan identitas gender dan tahapan pembentukan identitas gender pada homoseksual (gay) di Kota Medan. Identitas gender merupakan pemahaman dan kesadaran individu terhadap gendernya sendiri. Identitas gender dapat sesuai dengan jenis kelamin yang ditetapkan saat lahir atau bisa berbeda sepenuhnya, dalam identitas gender lebih menekankan pada apa yang dirasakan individu, misalnya seseorang dengan tubuh dan jenis kelamin laki-laki merasa sebagai perempuan ataupun sebaliknya. Menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi, penelitian ini melibatkan tiga orang responden dengan kriteria laki-laki dewasa dengan orientasi seksual gay. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Data akan dianalisis dengan menggunakan triangulasi data. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa pada tahapan adapun perbedaan disetiap responden berbeda, tahap pertama adalah mengenal jenis kelamin, yang dimana responden I dikenalkan dengan cara mengenal fungsi alat kelamin, sedangkan pada responden II dan III, dikenalkan dengan cara bersikap seperti ayah. Pada tahap kedua, responden I dan III menerima bahwa jenis kelamin mereka laki-laki, berbeda dengan responden III yang merasa dirinya perempuan. Tahap ketiga, ketiga responden paham bahwa jenis kelamin mereka laki-laki, namun responden II menolak untuk menerima hal tersebut. Adapun faktor biologis pada ketiga responden berbeda, tidak adanya faktor genetik pada responden I, dan adapun faktor genetik pada responden II dan III. Faktor kognitif pada ketiga responden juga berbeda, responden I tidak dipengaruhi faktor kognitif, sebaliknya pada responden II dan III. Faktor keluarga memiliki kesamaan dengan ketiga responden, yaitu kedekatan pada figur perempuan dikeluarganya lebih kuat. Faktor ekstras familial pada responden II dipengaruhi oleh tontonan dan bacaan, berbeda dengan responden I dan III yang tidak terpengaruhi. Aspek penanda fisik gender pada responden II dapat dilihat dari cara berpakaian, hal ini tidak dimiliki responden II dan III. Pada aspek sosial, responden I dan III memilih untuk mengekspresikan diri mereka sebagai laki-laki, hal ini berbeda dengan responden II yang mengekspresikan dirinya pada sosial sebagai perempuan. Aspek identitas gender pada responden I dan III sebagai laki-laki, dan responden II sebagai perempuan.

Kata Kunci: Identitas Gender, Homoseksual, Dewasa

ABSTRACT

FORMATION HOMOSEXUAL'S GENDER IDENTITY (A PHENOMENOLOGICAL STUDY: GAY ADULTS IN MEDAN CITY)

Dara Syafira

(208600095)

This study aims to describe the factors influencing the formation of gender identity and the stages of gender identity development in homosexual (gay) individuals in the city of Medan. Gender identity refers to an individual's understanding and awareness of their own gender. Gender identity may align with the sex assigned at birth or may differ entirely. It emphasizes how a person feels about themselves — for instance, someone with a male body and sex may feel like a woman, or vice versa. Using a qualitative phenomenological research method, this study involved three adult male respondents with a homosexual orientation. Data was collected through interviews and observation. The data was analyzed using data triangulation. The results of this study indicate that the stages of gender identity formation varied among the respondents. The first stage is recognizing gender. Respondent I was introduced to gender through learning about the function of sexual organs, while respondents II and III were introduced through modeling behavior after their fathers. In the second stage, respondents I and III accepted that their gender was male, while respondent II felt that they were female. In the third stage, all three respondents understood that their biological sex was male, but respondent II refused to accept it. The biological factors varied among the three respondents. There were no genetic factors in respondent I, while genetic factors were present in respondents II and III. Cognitive factors also differed; respondent I was not influenced by cognitive factors, unlike respondents II and III. Family factors were similar across all respondents, specifically a stronger emotional closeness to female figures in their families. Extrafamilial factors influenced respondent II through media such as shows and books, whereas respondents I and III were not influenced by these external sources. In terms of physical gender markers, respondent II displayed these through clothing choices, which was not the case with respondents I and III. Socially, respondents I and III chose to express themselves as male, unlike respondent II, who presented socially as female. Regarding gender identity, respondents I and III identified as male, while respondent II identified as female.

Keywords: Gender Identity, Homosexuality, Adulthood

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Kota Medan, pada hari Kamis, tanggal 15 April 2004.

Peneliti merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Peneliti merupakan anak dari kedua orang tua yang hebat, penuh kasih sayang, dan penyemangat, yaitu Ir. Rahmad Jalil dan Rosida. Bagi peneliti, kedua orang tua peneliti hal yang paling berharga dan dicintai peneliti.

Pada tahun 2020, penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas. Dan pada tahun yang sama, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan sarjananya di Universitas Medan Area, dengan prodi Psikologi. Sehingga penulis menyelesaikan penelitian ini sebagai kewajiban layaknya seorang mahasiswi yang menempuh gelar sarjananya. Dilanjut dengan mengimplementasikan seluruh ilmu yang telah didapat oleh para dosen-dosen psikolog.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan memanjatkan puji dan syukur sebanyak-banyaknya peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan izin, kesempatan, kesehatan, dan rezeki kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini. Adapun proposal penelitian ini berjudul “Pembentukan Identitas Gender pada Homoseksual (Studi Fenomenologi: Dewasa Gay di Kota Medan)”. Serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menyejukkan hati kita serta memotivasi melalui kisah-kisahanya.

Terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan, nasihat, materi, dan mendengarkan keluh kesah keseharian peneliti. Serta peneliti berterimakasih kepada peneliti sendiri yang telah melewati banyak hal dan yang akan datang kemudian. Peneliti juga berterimakasih kepada hal yang paling dicintai oleh peneliti, yaitu kucing peneliti sendiri, popul, untuk dukungan non-verbal dan banyak lagi. Selanjutnya, peneliti berterimakasih pada abang dan kakak peneliti, Agam, Rahmadani, Airinda dan Akmalia.

Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada Ibu Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah meluangkan waktu dan tenaganya serta masukan-masukan dan motivasi penyemangat yang membangun untuk skripsi ini. Peneliti tidak akan pernah lupa atas semua kebaikan yang Ibu berikan selaku dosen pembimbing peneliti. Selanjutnya, peneliti berterimakasih kepada ketua penguji peneliti, Ibu Dr. Suryani S. Psi, M. Psi, M. A., Ibu Emma Fauziah Saragih, S.Psi., M. Psi, dan Bapak Andy Chandra, S.Psi., M. Psi. Serta tidak lupa peneliti ucapkan terimakasih kepada teman-teman terdekat peneliti yang telah mendengarkan keluh kesah peneliti, dukungan, serta motivasi dari teman-teman terdekat peneliti, Putu, Naya, Dhan, dan Ibal.

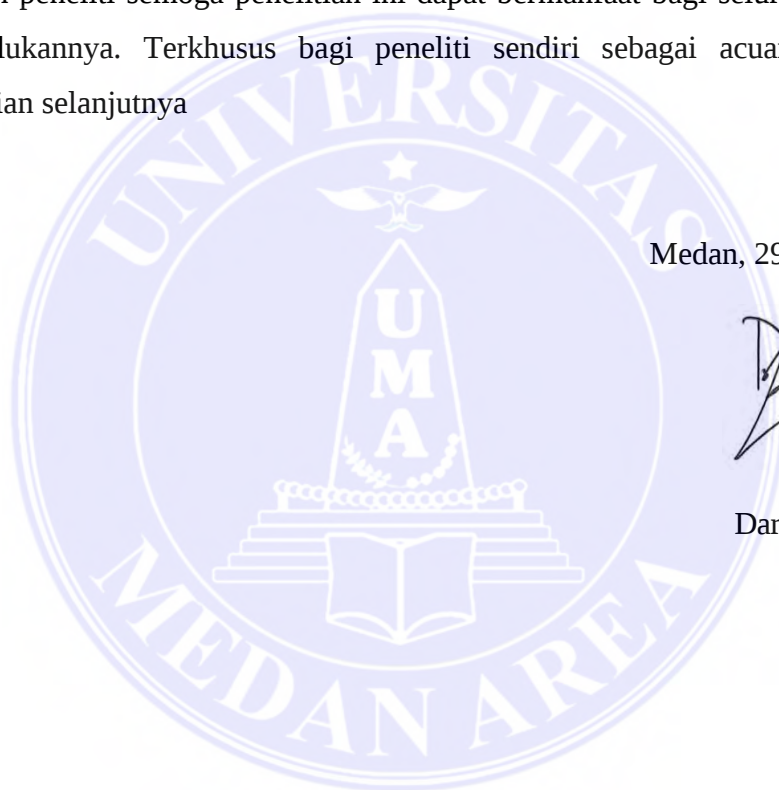
Selanjutnya peneliti berterimakasih kepada responden R, E, dan J, serta informan yang telah memberikan informasi mengenai diri sendiri, telah memberikan kepercayaannya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan juga Karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan adanya keterbatasan dan juga kemampuan penulis. Namun, besar harapan peneliti semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang memerlukannya. Terkhusus bagi peneliti sendiri sebagai acuan atau bahan penelitian selanjutnya

Medan, 29 Agustus 2025



Dara Syafira



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	xii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PUBLIKASI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	xvii
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	7
1.3 Signifikasi dan Keunikan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Perspektif Teoritis.....	11
2.2.1 Defenisi Identitas Gender	11
2.2.2 Aspek-Aspek Identitas Gender	13
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Identitas Gender	18
2.2.4 Tahap Pembentukan Identitas Gender	22

2.3 Homoseksual	25
2.3.1 Defenisi Homoseksual	25
2.3.2 Faktor-Faktor Homoseksual.....	27
2.3.3 Ciri-Ciri Homoseksual	33
2.3.4 Aspek Homoseksual.....	35
2.4 Identitas Gender Pada Homoseksual	37
2.5 Paradigma Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Tipe Penelitian	42
3.2 Unit Analisis	43
3.3 Responden Penelitian	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.4.1 Wawancara.....	43
3.4.2 Observasi.....	46
3.5 Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data	45
3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian.....	46
3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian	46
3.6 Teknik Pemantapan Krediabilitas Penelitian	46
3.6.1 Triangulasi Data	47
3.6.2 Triangulasi Investigator.....	46
3.6.3 Triangulasi Metodologis	46
3.7 Teknik Analisis Data.....	47
3.7.1 Reduksi Data	48
3.7.2 Penyajian Data	48
3.7.3 Verifikasi Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49

4.1 Tahapan Penelitian	49
4.1.1 Tahapan Awal Penelitian.....	46
4.1.2 Persiapan Administrasi	46
4.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian	46
4.1.4 Identitas Responden dan Informan	51
4.1.5 Tahapan Pelaksanaan Penelitian	51
4.2 Hasil Penelitian.....	53
4.2.1 Analisis Intra Personal	53
4.2.2 Analisis Interpersonal.....	74
4.3 Pembahasan	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93

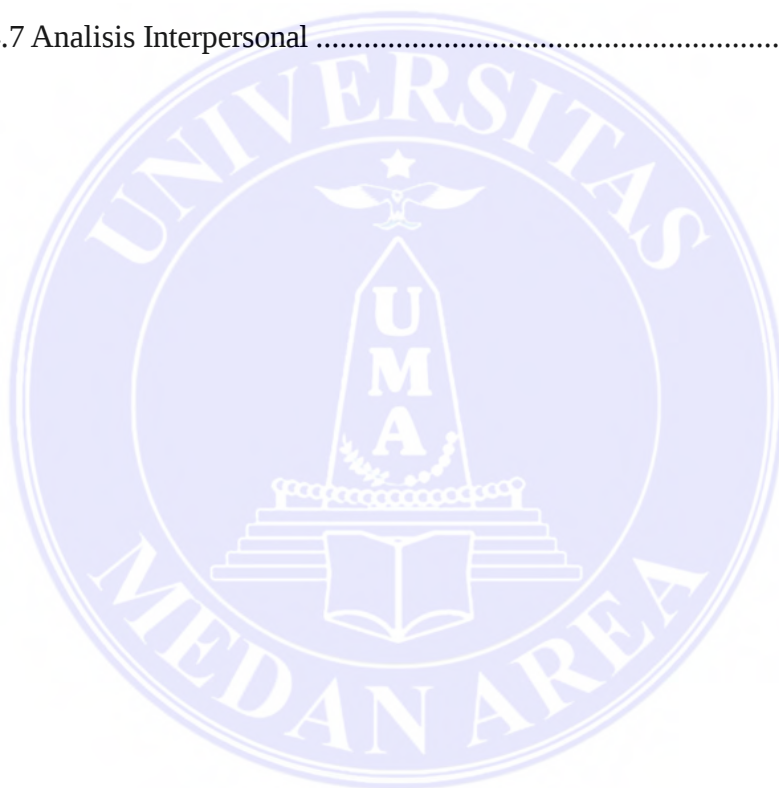
LAMPIRAN GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian	41
---------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Responden.....	50
Tabel 4.2 Identitas Informan.....	51
Tabel 4.3 Jadwal Penelitian	52
Tabel 4.4 Analisis Data Responden I.....	58
Tabel 4.5 Analisis Data Responden II	65
Tabel 4.6 Analisis Data Responden III	73
Tabel 4.7 Analisis Interpersonal	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian.....	96
Lampiran 2	Informan Consent, Lembar Persetujuan Responden dan Informan.....	98
Lampiran 3	Skala Kinsey	103
Lampiran 4	Pedoman, Observasi dan Transkrip Wawancara.....	110
Lampiran 5	Hasil Observasi	193



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Individu yang sedang mencari identitasnya adalah individu yang ingin menentukan siapakah atau apakah yang dia inginkan pada masa mendatang. Kehadiran identitas dalam masyarakat mempunyai fungsi membentuk citra seseorang atau suatu kelompok. Identitas termasuk persamaan dan perbedaan antara satu orang dengan orang lain dan antara satu dengan orang lain. Perbedaannya dapat berupa fisik, sifat, dan mental. Pentingnya identitas, karena identitas diri merupakan ciri dari seseorang ataupun sekelompok orang untuk mengenal orang lain ataupun kelompok lain. Oleh karena itu, berbicara tentang identitas tidak lepas dari siapa diri sendiri dan orang lain.

Menurut Rumi dan Sundari (dalam Purwanti, 2013) identitas diri jelas diperlukan individu agar dapat menjalankan kehidupannya. Individu yang tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai dirinya, akan lebih besar kemungkinannya hidup dalam ketidakpastian serta tidak mampu menyadari keunggulan maupun kekurangan yang ada pada dirinya. Individu tersebut akan menjadi individu yang tidak percaya diri dan tidak memiliki kebanggaan pada dirinya sendiri. Identitas diartikan sebagai cara hidup tertentu yang sudah dibentuk pada masa-masa sebelumnya dan menentukan peran sosial yang harus dijalankan. Seseorang akan mengevaluasi kembali pemahaman tentang sifat

seseorang dengan melihat apa yang sebenarnya penting untuk seseorang berkaitan dengan identitas diri.

Jenis kelamin merupakan hal yang sangat penting bagi individu sebagai sebuah “identitas”. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), jenis kelamin merupakan sifat (keadaan) jantan atau betina. Pada masyarakat umum, jenis kelamin yang diakui secara resmi adalah laki-laki (jantan) dan perempuan (betina). Gender memiliki makna yang berbeda dengan jenis kelamin. Setiap orang memiliki gender maskulin maupun feminim. Asal usul kata "gender" berasal dari bahasa Inggris yang mengacu pada jenis kelamin. Menurut Adriany (dalam Sary et al., 2023) istilah "gender" menggambarkan perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakter emosional antara laki-laki dan perempuan. Konsep gender dibedakan dari jenis kelamin karena melibatkan fungsi dan peran sosial khusus bagi laki-laki dan perempuan, yang terbentuk sesuai dengan lingkungan tempat tinggal kita. Gender bukanlah sekadar mencirikan apakah seseorang adalah perempuan atau laki-laki. Sebaliknya, gender melibatkan perbedaan dalam fungsi dan peran sosial antara laki-laki dan perempuan, yang terbentuk oleh lingkungan tempat kita tinggal. Gender tidak bersifat baku dan dibentuk melalui proses sosial budaya yang panjang di suatu masyarakat tertentu, sehingga dapat berbeda dari satu tempat ke tempat lainnya. Konsep gender juga dapat berubah dari waktu ke waktu, sehingga norma yang berlaku dalam satu generasi bisa berbeda dengan generasi berikutnya.

Adapun jenis gender yang diakui di Indonesia terbagi menjadi dua macam, yaitu feminim dan maskulin. Gender feminim yang diperankan oleh perempuan dan maskulin gender yang diperankan oleh laki-laki. Pada dasarnya,

perempuan memiliki sikap yang lembut, berhati-hati, dan penuh kasih sayang. Laki-laki lebih dikenal dengan sikap tegas, penuh tanggung jawab, dan kuat. Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan karakter dan kedudukannya. Hal ini di dasari pada fungsi-fungsi yang dilakukan dalam menunjukan kedudukan serta karakter kepribadian setiap manusia yang menjalankannya. Stets & Burke (dalam Anindya, 2018) menyebutkan bahwa *gender roles* adalah segala harapan tentang perilaku yang diberikan terhadap satu gender; wanita dan pria. Masyarakatlah yang membentuk keyakinan bahwa seorang pria dan wanita memiliki kewajiban untuk memelihara perilakunya sesuai dengan peran yang seharusnya mereka jalani dikehidupan bermasyarakat gender tidak hanya menyangkut dengan karakteristik perilaku saja, namun peran sosial, dan lain-lain menyangkut kepada gender.

Identitas gender adalah pemahaman dan kesadaran individu terhadap identitas gender mereka sendiri. Ini bisa sesuai dengan jenis kelamin yang ditetapkan saat lahir atau bisa berbeda sepenuhnya. Identitas gender lebih menekankan pada apa yang dirasakan individu, misalnya seseorang dengan tubuh dan jenis kelamin laki-laki merasa sebagai perempuan. Ketidaknyamanan dengan jenis kelamin sendiri dan ketidaksesuaian karakter juga bisa menjadi bagian dari identitas gender. Sementara itu, seksualitas berkaitan dengan cara individu merasakan dan mengekspresikan perasaan mereka terhadap diri mereka sendiri dan pasangan mereka melalui tindakan fisik dan perilaku non-verbal seperti sentuhan, ciuman, dan pilihan berpakaian. Adapun menurut APA, orientasi seksual dan identitas gender adalah salah satu aspek identitas diri.

Orientasi seksual sendiri diartikan sebagai perasaan tertarik secara emosional, romantis, atau seksual seseorang terhadap orang lain. Secara umum, ketika berbicara tentang orientasi seksual, maka kita akan mendiskusikan tentang tiga hal, yakni heteroseksual, homoseksual dan biseksual. Heteroseksual merupakan suatu kecenderungan untuk melakukan daya pikat seksual secara emosional dan romantis dengan orang lain yang mempunyai jenis kelamin yang berbeda dengan dirinya. Dalam kasus ini, aktivitas seksual dilakukan dengan orang lain yang mempunyai jenis kelamin yang berbeda, seperti laki-laki dengan perempuan atau sebaliknya. Sedangkan, homoseksual adalah suatu kecenderungan untuk melakukan daya pikat seksual secara emosional dan romantis dengan orang yang mempunyai jenis kelamin yang sama, atau aktivitas seksual yang dilakukan terjadi antara laki-laki dan laki-laki yang disebut gay, atau antara wanita dengan wanita yang dikenal dengan sebutan lesbian. Selanjutnya istilah biseksual dipakai untuk menjelaskan kecenderungan untuk melakukan daya pikat seksual secara emosional dan romantis yang terjadi antara keduanya, yaitu laki-laki dan juga wanita. Konflik yang dominan muncul terkait orientasi seksual dan identitas gender pada pelaku Lesbi, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) ialah kepribadian yang dimiliki berkaitan erat dengan kecendrungan perilaku yang ditampilkan seseorang termasuk dalam menyadari dan mengakui orientasi seksualnya, mengenal, memahami dirinya sendiri (Primanita et al., 2021).

Dalam masyarakat luas, terdapat berbagai fenomena yang menunjukkan adanya individu yang mengalami ketidaksesuaian dan ketidaknyamanan pada gendernya seringkali merespon dengan membentuk identitas gender baru. Proses

ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana identitas gender baru terbentuk, faktor-faktor apa yang mempengaruhinya, serta tahapan apa dalam membentuk identitas gender. Terutama pada individu homoseksual, keterkaitan antara orientasi seksual dan identitas gender menjadi responden yang menarik. Bagaimana proses pembentukan identitas gender pada individu homoseksual berlangsung dan faktor apa yang memengaruhinya menjadi pertanyaan penting dalam pemahaman tentang identitas gender.

Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah tiga pria dewasa dengan rentang umur 21-25 tahun dengan orientasi seksual homoseksual. Responden pertama yang ditemui oleh peneliti berinisial R dengan usia 23 tahun. Berkerja di salah satu restaurant sebagai *waiters* di Medan. Peneliti dan R bertemu pertama kali pada tanggal 12 Agustus 2024 pada pukul 12.40 WIB. Berikut kutipan dari wawancara dengan responden dengan inisial R.

“.... Kalo kakak, kata orang tua memang dari kecil doyananya mainan cewe. Main sama sepupu, sama tetangga yang cewe. Ya, main mainan cewe. Disekolah pun gitu, ya daridulu kakak ya kaya ngondek aja gitu...” (wawancara personal tanggal 12 Agustus 2024).

Dari pernyataan R tersebut, R mengungkapkan bahwa sejak kecil ia tidak nyaman dengan mainan sesuai jenis kelaminnya, lebih suka mainan yang biasanya dipilih oleh lawan jenisnya. Hasil penelitian oleh Rofiah & Diani (2022) menyimpulkan bahwa banyak orang tua mengharapkan anak laki-laki terlibat dalam permainan yang membutuhkan kekuatan fisik, sementara anak perempuan cenderung terlibat dalam permainan rumah-rumahan. Temuan ini sesuai dengan pandangan Tuliah (2018) yang menyatakan bahwa permainan yang membutuhkan

kekuatan fisik lebih cocok bagi anak laki-laki, sedangkan anak perempuan lebih condong kepada permainan yang aman dan tidak memerlukan kekuatan fisik.

Adapun responden peneliti yang lain, dengan inisial E, berumur 21 tahun, sedang menempuh pendidikan sarjana di salah satu Universitas di Medan. Peneliti dan responden E bertemu di salah satu kafe pada tanggal 18 Januari 2024. Adapun kutipan wawancara dengan responden berinisial E yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2024 pada pukul 16.52 WIB:

“.... I think, I find attractive to man because I'm comfortable with them. I find that in junior high school, and I was confused, so I ask my friend. And he say its ok, dia juga gitu. But, I identifies as male...” (wawancara personal tanggal 18 Januari 2024).

(“.... Aku berpikir, aku mulai ngerasa tertarik sama cowo, karena aku merasa nyaman dengan mereka. Aku merasa waktu aku Sekolah Menengah Pertama, dan aku bingung, jadi aku bertanya ke temanku, dia bilang ok, dia juga gitu. Tapi aku teridentifikasi sebagai laki-laki...”).

Dari kutipan wawancara tersebut, peneliti dapat mengutip bahwa responden merasa bahwa responden memiliki rasa ketertarikan pada sesama jenis sejak menduduki SMP, karena ia merasa nyaman dengan sesama jenisnya. Namun, walau E memiliki orientasi seksual gay, E masih merasa teridentifikasi sebagai laki-laki pada umumnya.

Dan responden ketiga pada penelitian ini, dengan inisial J, berumur 25 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Responden J bekerja di perhotelan di Kota Medan. Peneliti bertemu responden pertama kali pada tanggal 12 Agustus 2024. Berikut adalah kutipan dari wawancara peneliti dan responden J yang dilakukan pada hari Senin, 12 Agustus 2024 di pukul 17.19 WIB:

“... aku memang dari dulu udah gini sih. Kakak SMP lah main sama kawan-kawan cowo kan. Eh pas mau pulang gitu, dipeluknya kakak, ha itulah kakak ngerasa kek ser gitu, semenjak itulah, dek...”
(wawancara personal tanggal 12 Agustus 2024).

Dari kutipan pernyataan tersebut, peneliti mendapat bahwa responden J merasa ada ketertarikan pada sesama jenisnya sejak Sekolah Menengah Pertama dengan teman dekatnya setelah bermain bersama.

Kutipan-kutipan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada responden, dapat menimbulkan rasa ingin tahu pada peneliti terkait tahap pembentukan identitas gender menurut Kohlberg (dalam Erawati, 2020); tahap pertama (mengenal jenis kelamin), tahap kedua (menerima stabilitas gender), tahap ketiga (paham akan gender).

Selain itu, pertanyaan responden dapat dikaitkan dengan aspek pembentukan identitas gender menurut Price & Skolnik (2017), yaitu a) penanda fisik gender, b) sosial, c) identitas. Dapat dilihat dari pernyataan responden bahwa responden paham akan penanda fisik gender ataupun jenis kelamin. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut menimbulkan rasa ingin tahu pada peneliti, sehingga peneliti tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul “Gambaran Pembentukan Identitas Gender pada Homoseksual (Studi Fenomenologi: Dewasa Gay di Kota Medan).

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang dapat dirumuskan peneliti, sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor apa saja yang membentuk identitas gender pada homoseksual?
- b. Bagaimana tahapan pembentukan identitas gender pada homoseksual?
- c. Aspek apa saja yang membentuk identitas gender pada homoseksual?

1.3 Signifikasi dan Keunikan Penelitian

Peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Pembentukan Identitas Gender pada Homoseksual (Studi Fenomenologi: Dewasa Gay di Kota Medan)” dikarenakan peneliti ingin mengambil perspektif pembentukan identitas gender pada homoseksual. Sehingga peneliti ingin mengetahui adakah perbedaan pada tahap pembentukan identitas gender pada individu gay.

Jika dilihat dari fenomena dan juga latar belakang yang telah ada, peneliti mengkaji mengenai beberapa hasil penelitian terkait pembentukan identitas gender. Penelitian pertama dengan judul “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membentuk Identitas Gender” oleh (Sary et al., 2023). Pada penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif, dalam artikel ini menggunakan jenis penelitian berupa penelitian kepustakaan (*literature review*), khususnya mengumpulkan informasi atau artikel ilmiah yang berkaitan dengan literatur review yang bersifat kepustakaan.

Penelitian terdahulu yang kedua ialah “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Identitas Gender Anak” oleh (Pujiastuti, 2014) yang dimana penelitian ini diteliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan

menggunakan penelitian kepustakaan (*literature review*), yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, dan evaluasi dari sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai faktor pembentukan identitas gender dan tahapan pembentukan identitas gender pada homoseksual (gay) di Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan ilmu yang berguna khususnya tentang pembentukan identitas serta menambah wacana baru tentang studi masalah fenomenologi khususnya tentang bagaimana tahap-tahap pembentukan identitas gender pada homoseksual terutama gay mengembangkan kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian dibidang berikutnya.

Secara praktis, bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai homoseksual dan identitas gender. Pada homoseksual lainnya, diharapkan untuk lebih mengenal diri sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Jika dilihat dari variabel penelitian, peneliti mengkaji mengenai beberapa hasil penelitian terkait pembentukan identitas gender. Dalam penelitian ini, pengkajian pustaka, peneliti menggunakan penelitian oleh Sary et al., 2023 “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membentuk Identitas Gender” yang dimana, di dalam penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif kepustakaan. Hurlock oleh Fitriana (dalam Sary et al., 2023) melalui keluarga, anak mempelajari nilai, norma, peran sosial, adat istiadat yang ditanamkan oleh orang tuanya dan belajar memainkan perannya sebagai individu dan masyarakat. Hurlock juga meyakini bahwa tahun-tahun awal berdirinya menjadi landasan bagi penentuan gender dalam (Sary et al., 2023). Anak prasekolah pada masa emasnya perlu diberi rangsangan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, melibatkan pengenalan identitas gender dan peran yang terkait dengan perkembangan sosial anak. Oleh karena itu, kehadiran orang tua menjadi faktor penting bagi perkembangan anak, khususnya perkembangan identitas gender.

Penelitian kedua yang menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini ialah, “Krisis Maskulinitas dalam Pembentukan Identitas Gender pada Aktivitas Komunikasi” oleh Annisa Anindya pada tahun 2018. Dengan pembahasan krisis maskulinitas dalam pembentukan identitas gender, adapun responden penelitian tersebut 2 orang. Penelitian ini menemukan bahwa para informan memiliki pengalaman yang berbeda satu sama lain. Perbedaan yang dialami informan

berasal dari pengalaman dan latar belakang keluarga terutama terkait dengan pola asuh keluarga dan interaksi di dalam lingkungan. Feminitas pada laki-laki dianggap sebagai sesuatu yang tidak bisa ditoleransi. Pemahaman akan laki-laki maskulin sedari kecil ditanamkan orang tua secara baik dengan ajakan langsung maupun tidak langsung. Karena dari awal masyarakat telah membagi gender menjadi maskulin dan feminine, kejanggalan muncul apabila jenis kelamin yang diidentifikasi melakukan tindakan di luar karakteristik tersebut. Sebagai contoh, bergaul dengan teman perempuan yang lebih banyak dari pada teman laki-laki; melakukan kegiatan indoor lebih sering dari kegiatan outdoor, mengenakan suatu jenis fesyen tertentu atau pakaian yang bukan ditujukan untuk kategori gender seperti mengenakan warna-warna tertentu. Sehingga informan merasa harus mencitrakan dirinya dengan satu identitas gender saja, yakni feminine atau maskulin.

2.2 Perspektif Teoritis

2.2.1 Defenisi Identitas Gender

Santrock (dalam Erawati, 2020) mendefenisikan identitas gender sebagai penghayatan seseorang atas karakteristik (sifat dan tugas), meliputi pengetahuan, pemahaman/pemaknaan, dan penerimaan sebagai individu dengan jenis kelamin tertentu.

Vega et al. (dalam Sary et al., 2023) menjelaskan bahwa identitas gender mencakup penghayatan seseorang terhadap karakteristik seperti pengetahuan, pemahaman, atau pemaknaan, serta penerimaan sebagai individu dengan jenis kelamin tertentu. Identitas gender seseorang bahkan

dapat berbeda dengan jenis kelamin fisiknya; misalnya, seseorang yang berjenis kelamin perempuan tetapi merasa sebagai laki-laki.

Menurut Bem (dalam Anindya, 2018) seseorang yang memiliki identitas gender yang sehat adalah mereka yang bisa menyeimbangkan karakteristik maskulin dan femininnya, tidak hanya terpaku pada karakter maskulin atau feminine saja. Lebih jauh lagi, Bem memberikan contoh bahwa seorang perempuan yang lembut, sensitif dan berbicara dengan nada yang pelan (karakteristik feminine tradisional), namun juga ambisius, mandiri, dan atletik (karakteristik maskulin tradisional); di sisi lain seorang laki-laki yang kompetitif, dominan dan berani mengambil resiko, terlihat memiliki karakteristik penyayang, simpatik, riang; dimana sesungguhnya keduanya menunjukkan keseimbangan gender. Untuk memastikan anak memiliki identitas gender yang sehat, diperlukan pembelajaran mengenai nilai-nilai, norma, tuntutan, batasan, dan hal-hal lain yang terkait dengan jenis kelaminnya. Ini melibatkan pelatihan untuk dapat berperan dan bertindak laku sesuai dengan jenis kelamin yang dimilikinya.

Identitas gender merujuk pada keyakinan diri seseorang sebagai laki-laki atau perempuan. Identitas gender merupakan definisi diri tentang seseorang, khususnya sebagai perempuan atau laki-laki, yang berinteraksi secara kompleks sebagai perempuan maupun laki-laki dengan berbagai karakteristik perilakunya yang dikembangkan sebagai hasil proses sosialisasinya. Identitas gender yang sehat ditandai dengan konsistensi antara identitas tersebut dan identitas biologisnya. Individu dengan identitas gender yang sehat mampu meyakini dirinya sebagai laki-laki atau

perempuan sesuai dengan karakteristik fisiknya, dan dapat berperan serta bertingkah laku sesuai dengan norma yang sebagai laki-laki atau perempuan.

Judith Butler, menyatakan bahwa gender bukanlah sesuatu yang bawaan lahir, melainkan sesuatu yang dibentuk oleh tindakan sosial dan budaya. Butler berpendapat bahwa gender adalah performatif, artinya gender dibentuk melalui tindakan yang diulang-ulang dan dipertontonkan dalam masyarakat. Dalam pandangan Butler, tindakan performatif ini dapat membentuk identitas gender seseorang.

Dari pengertian-pengertian menurut ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa identitas gender dapat dijelaskan dengan, bagaimana cara seseorang merasakan atau memandang dirinya sebagai perempuan ataupun laki-laki.

2.2.2 Aspek-Aspek Identitas Gender

Price & Skolnik (2017) menyatakan beberapa aspek utama yang berperan dalam pembentukan identitas gender melibatkan faktor-faktor psikologis, sosial, budaya, dan lingkungan. Berikut adalah beberapa aspek dalam pembentukan identitas gender:

1. Penanda Fisik Gender

Penanda fisik gender sering digunakan untuk menunjukkan jenis kelamin seseorang, istilah yang digunakan untuk merujuk pada fitur biologis (misalnya kromosom, hormon, organ seks) yang

digunakan oleh banyak orang untuk memberi label pada manusia sebagai laki-laki atau perempuan saat lahir. Penanda fisik gender mencakup fenotipe (yaitu karakteristik yang dapat diamati) seperti karakteristik seks primer untuk reproduksi (misalnya alat kelamin, organ reproduksi internal) dan karakteristik seks sekunder yang biasanya membedakan laki-laki dan perempuan (misalnya bulu tubuh, distribusi lemak tubuh, nada vokal, perbedaan muskuloskeletal). Genotipe (misalnya gen dan kromosom) dan ada tidaknya berbagai hormon juga termasuk dalam kategori penanda fisik berdasarkan gender (Barmawi, 2016).

2. Sosial

Ekspresi gender, peran gender, dan presentasi gender semuanya mengacu pada perilaku yang digunakan oleh seorang individu untuk mengkomunikasikan identitas gendernya kepada dunia sosial di luar dirinya. Hal ini dikomunikasikan secara sadar dan tidak sadar. Ini melibatkan banyak keputusan mikro setiap hari, mulai dari pakaian, rambut, riasan, hingga cara berbicara. Namun, ekspresi gender seseorang mungkin tidak selalu mewakili identitas seseorang karena adanya ekspektasi dan tekanan sosial yang dirasakan individu untuk menyesuaikan diri dengan gender yang dianggap sesuai dengan penanda fisiknya. Selain itu, peran dan ekspresi gender tidak berhubungan secara kausal dengan identitas gender (yaitu, seseorang dapat terlihat sangat tidak

sesuai dengan gender dalam perannya namun tetap mengidentifikasi dirinya sebagai gender yang ditetapkan sejak lahir).

3. Identitas

Identitas gender mengacu pada pandangan seseorang tentang diri sendiri dan gendernya. Identitas gender ialah masalah penentuan nasib sendiri. Baik dalam mengekspresikan identitas gender mereka melalui perilaku, penampilan, dan cara berkomunikasi.

Bee (dalam Erawati, 2020), secara tegas memilah bahwa ada 3 aspek yang berkaitan dengan pembentukan identitas gender, yaitu:

1. Konsep gender, yakni perkembangan dalam memahami konsep gender.
2. Stereotip peran gender, yakni ide-ide mengenai seperti apa seharusnya menjadi laki-laki dan seperti apa seharusnya jadi perempuan.
3. Perilaku jenis kelamin, yakni perbedaan pola perilaku khas gender tertentu seperti pada mainan, permainan, memilih teman laki-laki atau perempuan, atau keduanya dan seterusnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cerezo et al., (2020) menyatakan bahwa terdapat empat aspek dalam pembentukan identitas gender, yaitu:

a) Ekspektasi Keluarga dan Budaya

Aspek ini mengacu pada bagaimana harapan dan norma-norma yang ada dalam keluarga dan budaya mempengaruhi pembentukan identitas gender seseorang. Keluarga dan budaya sering kali memiliki peran yang signifikan dalam membentuk persepsi individu tentang apa yang dianggap sebagai perilaku dan ekspresi yang tepat sesuai dengan jenis kelamin mereka. Misalnya, dalam beberapa budaya, terdapat ekspektasi tertentu terhadap laki-laki dan perempuan dalam hal peran sosial, pekerjaan, dan gaya hidup yang dapat mempengaruhi bagaimana individu memahami dan mengekspresikan identitas gender mereka.

b) Kebebasan untuk Mengeksplorasi Identitas

Aspek ini mencakup sejauh mana individu memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan identitas gender mereka tanpa rasa takut atau tekanan dari lingkungan sekitar. Kebebasan ini mencakup ruang untuk menggali berbagai aspek identitas gender yang mungkin berbeda dari ekspektasi tradisional atau norma sosial yang ada. Ketika individu memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi identitas mereka, mereka dapat lebih memahami dan menerima diri mereka sendiri dengan lebih baik.

c) **Negosiasi Terus-Menerus Mengenai Status Orang Dalam/Orang Luar**

Aspek ini mengacu pada proses dinamis di mana individu secara aktif berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka untuk menegosiasikan bagaimana identitas gender mereka diterima dan diakui oleh orang lain. Ini melibatkan pengaturan batas-batas antara "orang dalam" (yang merasa diterima dan diakui dalam identitas gender mereka) dan "orang luar" (yang mungkin tidak sepenuhnya menerima atau mengakui identitas gender individu). Proses negosiasi ini dapat melibatkan interaksi sosial, perubahan dalam perilaku, dan penyesuaian terhadap berbagai situasi dan lingkungan.

d) **Integrasi Identitas sebagai Tindakan Perlawanan**

Aspek ini mengacu pada cara individu mengintegrasikan identitas gender mereka sebagai bagian dari perlawanan terhadap norma-norma yang membatasi atau mempersempit ruang bagi keberagaman gender. Ini mungkin melibatkan sikap aktif individu dalam menentang stereotip gender yang merugikan atau memperjuangkan kesetaraan gender. Integrasi identitas sebagai tindakan perlawanan dapat menjadi bentuk pembebasan diri dari tekanan budaya dan sosial yang membatasi ekspresi dan pengakuan identitas gender individu.

Dari teori-teori diatas, dapat dipahami bahwa aspek yang berkaitan dengan pembentukan identitas gender ialah pemahaman akan gender, baik gender diri dan gender orang lain. Bagaimana seseorang memperhatikan, menirukan, dan ditambah dengan adanya streotip akan gender. Serta perilaku diri sendiri sesuai jenis kelamin. Hal-hal tersebut membentuk identitas gender diri.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Identitas Gender

Hetherington dan Park (dalam Erawati, 2020) menggolongkan beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan identitas gender yaitu faktor biologis, kognitif, keluarga dan ekstra familial (luar keluarga).

1. Faktor biologis

Faktor biologi yang hanya dititik beratkan pada fungsi hormon. Hormon dinyatakan memengaruhi pembentukan identitas gender dalam bentuk pola perilaku social dan kemampuan kognitif. Hormon adalah subsitusi yang berinteraksi dengan sel-sel terprogram untuk menerima pesan hormonal dan bereaksi sesuai dengan pesan tersebut. Hormon yang berkaitan dengan karakteristik seksual dan fungsi reproduksi ditemukan dengan kadar berbeda antara perempuan dan laki-laki dari masa bayi sampai dewasa. Perempuan memiliki sedikit hormon testosteron (hormon laki-laki) dan laki laki mempunyai sedikit hormon perempuan seperti estrogen dan progesterone. Perbedaan

konsentrasi hormon pada anak laki laki dan anak perempuan selama masa prasekolah hingga masa sekolah dasar tak terlalu besar tapi akan menjadi sangat berbeda ketika masa remaja dan dewasa.

2. Faktor kognitif

Pembentukan identitas gender anak dengan pemahamannya sendiri tentang peran gender dan aturan-aturan memberi kontribusi pada proses perkembangan pemerolehan konsep gender. Pembentukan gender terjadi setelah anak membangun konsep gender. Ketika mereka telah meyakini bahwa diri mereka adalah laki- laki maka sering mengorganisasikan alam (dunianya) dengan landasan gender. Anak kemudian mulai memilih model yang sejenis kelaminnya untuk diimitasi.

3. Faktor keluarga

Orangtua memiliki pengaruh yang besar pada perilaku peran gender anak dan pembentukan identitas gender. Menurut teori belajar dan kognitif orang memainkan peran penting sebagai pendorong serta menjadi model dalam pembentukan perilaku dan gender anak. Orangtua adalah orang yang pertama diamati anak dan orang pertama yang mencoba mengajari atau membentuk anak. Ketika masa bayi orang tua memberi pakaian, serta memberi mainan berbeda ada bayi laki-laki dengan bayi Perempuan. Ketika anak semakin besar orang mendorong mereka

melakukan aktivitas sesal gender Orangtua juga menentang atau mengukuhkan perilaku anak yang sesuai atau tidak sesuai dengan gender. Pengetahuan, perilaku dan gaya hidup orangtua juga menjadi model bagi perkembangan gender anak.

4. Faktor ekstras familial

Keluarga merupakan faktor pertama yang berperan dalam membentuk perilaku gender anak yang tumbuh makin besar mendapat pengaruh dari luar keluarga. Faktor-faktor tersebut adalah buku-buku yang dibacakan orangtua, acara televisi yang tonton anak, teman sebaya, sekolah, dan guru.

Sedangkan menurut Pujisatuti (2014) menyatakan bahwa terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan identitas gender, yaitu:

1. Faktor Biologis

Faktor biologis merujuk pada faktor-faktor yang terkait dengan sifat fisik dan biologis individu yang memengaruhi perkembangan gender mereka. Salah satu faktor biologis yang signifikan adalah hormon seks, seperti testosteron dan estrogen, yang diproduksi oleh tubuh. Hormon-hormon ini memainkan peran penting dalam pengembangan organ seksual dan karakteristik seksual sekunder, yang dapat memengaruhi identitas gender seseorang. Misalnya, kadar hormon yang tidak seimbang selama perkembangan janin dapat menyebabkan perbedaan dalam perkembangan organ seksual dan otak, yang pada gilirannya dapat

mempengaruhi identitas gender individu tersebut (Gilmore, 2020).

2. Faktor Sosial

Faktor sosial mencakup norma-norma, nilai-nilai, dan harapan-harapan yang diberlakukan oleh masyarakat terhadap individu berdasarkan jenis kelamin mereka. Ini termasuk pengajaran budaya, ekspektasi keluarga, dan pola perilaku yang diperankan oleh anggota masyarakat berdasarkan jenis kelamin (Gilmore, 2020). Misalnya, anak perempuan mungkin diajari untuk memainkan peran rumah tangga dan merawat, sedangkan anak laki-laki mungkin diajari untuk mengekspresikan kejantanan dan memainkan peran yang lebih dominan. Interaksi dengan lingkungan sosial ini dapat membentuk persepsi diri individu tentang identitas gender mereka dan bagaimana mereka berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial yang ada.

3. Faktor Kognitif

Faktor kognitif merujuk pada perkembangan kognitif individu, termasuk pemahaman mereka tentang konsep gender dan peran gender dalam masyarakat. Ini termasuk proses belajar, pemrosesan informasi, dan pemahaman tentang diri sendiri dan orang lain dalam konteks gender. Misalnya, seiring bertambahnya usia, anak-anak mulai mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks tentang perbedaan gender dan bagaimana peran gender dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan budaya. Proses ini dapat

mempengaruhi bagaimana individu membentuk identitas gender mereka dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka.

Terdapat tiga hal yang mempengaruhi perkembangan gender, yaitu pengaruh biologis, sosial, dan kognitif. Pertama, pengaruh biologis dipahami melalui faktor-faktor biologis dari keturunan. Kedua, pengaruh sosial dipahami melalui faktor-faktor yang muncul dari interaksi antara seorang anak terhadap lingkungannya, baik dalam keluarga, budaya, masyarakat, media maupun sekolah. Ketiga, pengaruh kognitif yang dipahami bahwa pembagian gender anak terjadi setelah anak berfikir bahwa dirinya laki-laki atau perempuan, setelah mereka secara konsisten menyadari bahwa dirinya laki-laki atau perempuan dengan memilih aktivitas, objek, dan sikap yang konsisten dengan label ini.

Dari beberapa faktor diatas, kita mendapati bahwa faktor pembentukan identitas gender dipengaruhi oleh beberapa hal seperti faktor biologis, baik secara genetik, hormon, kromosom, dan lain-lain. Selanjutnya diikuti dengan faktor eksternal, seperti keluarga, lingkungan, dan sebagainya. Dan adapun kognitif seperti pemahamannya akan gender, gender yang selalu diperhatikan dan diimitasikan.

2.2.4 Tahap Pembentukan Identitas Gender

Bagi Kohlberg (dalam Erawati, 2020). Semua anak melewati tiga fase dalam memahami konsep gender:

a) Tahap pertama

Anak mencapai identitas gender di mana anak mengenali bahwasanya dirinya seorang anak laki-laki atau seorang anak perempuan pada usia antara dua dan tiga tahun. Ada pendapat bahwa anak usia dua atau dua setengah tahun mencapai identitas gender dengan mengkategorikan diri mereka sebagai anak laki-laki atau anak perempuan. Label atau tanda yang dipakai hanya jenis kelamin anak saja karena anak belum menyadari implikasi biologis dan sosial dari kondisi gender tertentu. Identitas ini pada menjadi dasar untuk mengorganisasikan informasi dan sikap yang diterima.

b) Tahap kedua

Pada usia empat atau lima tahun anak menerima stabilitas gender bahwa laki-laki adalah laki-laki dan perempuan adalah perempuan. Anak laki-laki tidak lagi menganggap dirinya tumbuh besar menjadi "ibu" sedangkan anak perempuan menyerah tidak berharap menjadi Batman.

c) Tahap ketiga

Pada usia enam atau tujuh tahun anak mencapai pemahaman akan gender. Walaupun seseorang berubah-ubah tampilan atau aktivitasnya, anak memahami bahwa hal tersebut tidak akan mengubah gender individu tersebut. Jika anak perempuan mengenakan celana jeans atau bermain sepak bola, anak laki-laki

berambut panjang atau suka belajar menjahit, anak menyadari teman-teman sebayanya juga menyadari bahwa gender individu tersebut tidak berubah.

Adapun tahapan perkembangan identitas gender setiap individu menurut Pujiastuti (2014) sebagai berikut:

1. Remaja dan Dewasa

Identitas gender telah tercipta dengan mantap dan stereotip sudah dipahami dengan baik. Individu dapat mengidentifikasi diri dengan stereotip gender yang berhubungan dengan jenis kelaminnya atau tidak sehingga, seseorang dapat mengadopsi stereotip yang berhubungan dengan jenis kelaminnya, stereotip lawan jenis, kedua jenis kelamin, atau tidak sama sekali.

2. Masa kanak-kanak akhir

Identitas jenis kelamin menjadi sangat jelas, dan identitas gender (saya seorang laki-laki atau saya seorang perempuan) berkembang sebagai bagian dari konsep diri. Anak juga belajar apa yang secara budaya disebut karakteristik gender yang “pantas” dan “tidak pantas”. Pada usia lima tahun, stereotip gender mulai muncul.

3. Usia 2 sampai 4 tahun

Anak belajar kategori sosial pada laki-laki dan perempuan dan memberi label diri dan orang lain sebagai anak laki-laki atau anak

perempuan, walaupun dengan pemahaman yang terbatas dari makna yang sebenarnya.

4. Konsepsi

Gen-gen kromosom jenis kelamin, yang menentukan apakah seorang bayi laki-laki atau perempuan telah dimiliki.

Riset oleh Rofiah & Diani (2022) (dalam Sary et al., 2023) menyimpulkan bahwa banyak orang tua berpendapat bahwa anak laki-laki seharusnya terlibat dalam permainan yang melibatkan kekuatan fisik, seperti permainan perang-perangan, sepak bola, mobil-mobilan, dan sejenisnya. Temuan ini sejalan dengan pandangan Tuliah (2018), yang juga menegaskan bahwa permainan yang melibatkan kekuatan fisik umumnya dianggap cocok untuk anak laki-laki, sementara anak perempuan lebih cenderung terlibat dalam permainan rumah-rumahan, bermain masak-masakan, dan permainan lain yang dianggap aman serta tidak terlalu memerlukan kekuatan fisik.

2.3 Homoseksual

2.3.1 Defenisi Homoseksual

Homoseksualitas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kelainan orientasi seksual yang ditandai oleh timbulnya ketertarikan terhadap individu yang memiliki jenis kelamin yang sama. Dalam masyarakat, istilah umum yang digunakan untuk merujuk kepada individu homoseksual adalah "gay" untuk lelaki dan "lesbian" untuk wanita. Selain itu, terdapat juga istilah "banci" untuk lelaki yang memiliki ciri-ciri yang lebih feminin dan

"tomboy" untuk wanita yang memiliki ciri-ciri yang lebih maskulin (Azhari & Kencana, 2008). Sedangkan menurut Kartono homoseksual merupakan suatu relasi seksual dengan individu yang berjenis kelamin sama atau adanya ketertarikan dan mencintai jenis kelamin yang sama. Pengertian ini menekankan pada hubungan fisik sesama jenis.

Menurut Kartono K (2014) (dalam Irham 2019), homoseksualitas adalah relasi seks dengan jenis kelamin yang sama/rasa tertarik dan mencintai seks yang sama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa homoseksual adalah seseorang yang memiliki kelainan perilaku seksual yang orientasi seksualnya ditujukan kepada sesama jenis.

Homoseksualitas melibatkan pemenuhan kebutuhan seksual dengan individu sejenis kelamin, di mana laki-laki terlibat dalam hubungan seksual dengan sesama laki-laki atau perempuan dengan sesama perempuan. Dalam perspektif tertentu, homoseksualitas dianggap sebagai tindakan yang keluar dari norma seseorang, mengingat pandangan bahwa manusia secara alamiah adalah makhluk heteroseksual yang hanya tertarik pada lawan jenis kelaminnya. Homoseksualitas dianggap sebagai bentuk perilaku seksual yang dianggap menyimpang.

Homoseksualitas digambarkan sebagai kecenderungan untuk terus menerus merasakan kesenangan melalui pengalaman erotis dengan individu sesama jenis. Tindakan ini dapat melibatkan perencanaan yang disengaja untuk memuaskan diri serta keterlibatan dalam fantasi atau perilaku seksual

dengan sesama jenis, yang mungkin atau mungkin tidak dilakukan dengan orang lain.

Secara sederhana, homoseksualitas dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang kuat akan daya tarik erotis seseorang justru terhadap jenis kelamin yang sama. Homoseksual sendiri terdiri dari dua golongan, yaitu lesbian dan gay. Lesbian adalah wanita yang memuaskan birahnya dengan sesama jenisnya; wanita homoseksual (Rahman, 2013). Sedangkan gay adalah pria yang mencintai pria baik secara fisik, seksual, emosional, atau pun secara spiritual. Mereka juga rata-rata agak memedulikan penampilan, dan sangat memperhatikan apa-apa saja yang terjadi pada pasangannya (Ilham, 2012) (dalam Rakhmahappin & Prabowo, 2014). Dapat disimpulkan bahwa seorang perempuan yang memiliki ketertarikan terhadap perempuan disebut lesbian, sedangkan seorang laki-laki yang tertarik dengan laki-laki disebut gay.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat dipahami bahwa homoseksual adalah ketertarikan sesama jenis. Homoseksual terbagi menjadi dua, ketertarikan sesama jenis pada sesama perempuan disebut lesbi. Ketertarikan sesama jenis pada laki-laki disebut gay.

2.3.2 Faktor-Faktor Homoseksual

Kallman (dalam Irham, 2019), menyatakan bahwa kondisi Homoseksualitas adalah kondisi genetik. Kesimpulan ini diambil dari penelitian yang dilakukan terhadap kembar yang identik dan kembar

fraternal. Penelitian menemukan jika salah satu saudara kembar adalah seorang gay/lesbian, kemungkinan saudara kembarnya juga adalah seorang gay/lesbian. Penelitian lainnya menemukan bahwa gay dan lesbian dapat diturunkan, jika dalam sebuah keluarga ada seorang gay, gay tersebut juga memiliki cenderung memiliki saudara laki-laki, paman atau sepupu yang juga gay. Laki-laki homoseksual sering mempunyai laki-laki Homoseksual juga. Sebaliknya seorang lesbian lebih banyak mempunyai saudara Homoseksual wanita tanpa peningkatan kejadian Homoseksual pada laki-laki.

Selain genetik, faktor biologi lain yang dianggap dapat mempengaruhi orientasi seksual, khususnya homoseksual adalah keseimbangan hormon androgen sebelum dan saat dewasa. Menurut teori ini, hormon seks berperan dalam menentukan orientasi seksual seseorang (Savin & Williams & Cohen, 1996). Hormon testosterone ditemukan lebih rendah dan hormon estrogen lebih tinggi pada seorang gay (Meyer et. al, dalam Masters, 1992). Hasil penelitian lain menemukan gay memiliki tingkat androgen yang lebih rendah dibandingkan pria straight. Pada kasus yang dikenal sebagai Congenital Adrenal Hyperplasia (CAH), yaitu suatu kondisi dimana secara kongenital terdapat efek dari suatu enzim sehingga terjadi produksi hormon androgen secara berlebihan. CAH terjadi pada fetus perempuan, maka akan menyebabkan terjadinya maskulinisasi pada bayi perempuan itu (dalam Irham, 2019).

Adapun faktor-faktor homoseksual yang dikemukakan oleh Kartono (2009) antara lain adalah:

1. Keluarga

Pengalaman atau trauma di masa anak-anak menjadi salah satu penyebab timbulnya perilaku penyimpangan seksual ini, misalnya dikasari oleh ibu/ayah sehingga anak beranggapan semua pria atau perempuan bersikap kasar, dan bengis yang memungkinkan si anak merasa benci pada orang itu. Sejak dini seorang anak telah dikenalkan pada identitas mereka sebagai seorang laki-laki atau perempuan. Pengenalan identitas tidak hanya sebatas pada sebutan, tapi juga pada makna dibalik sebutan laki-laki atau perempuan tersebut, seperti: pemakaian baju, penataan rambut yang sesuai serta pemanggilan nama yang tepat bagi anak. Pengenalan karakteristik fisik laki-laki yang lebih kuat dibanding perempuan, juga pengenalan karakter sifat laki-laki yang lebih menggunakan akal atau logika ketimbang perempuan yang lebih menggunakan perasaan atau emosi.

Ada juga pendapat lain yang mengatakan, yaitu Jika seorang anak mengalami kekerasan di lingkungan keluarganya, hal ini bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan dia menjadi Lesbi, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) Sebagai contoh, seorang anak perempuan yang mendapatkan perlakuan kasar dari ayah atau saudara laki-lakinya akan berpikir untuk membenci

lawan jenisnya. Alhasil, dia memilih untuk hidup sebagai Lesbi, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) karena pengalaman hidup yang tidak menyenangkan. Oleh sebab itulah, peranan di dalam keluarga sangat penting. Kehangatan dan keharmonisan keluarga akan mendorong anak untuk tumbuh normal dan wajar. Selain itu, jika kedua orang tua memberikan pendidikan agama dan moral yang baik, hal ini akan membentengi seseorang untuk menyimpang menjadi Lesbi, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT).

2. Pergaulan dan Lingkungan

Kebiasaan bergaul dan lingkungan menjadi faktor terbesar menyumbang kepada kekacauan seksual ini yang mana salah seorang anggota keluarga tidak menunjukkan kasih sayang dan sikap orang tua yang merasakan penjelasan tentang seks adalah suatu yang dilarang. Keluarga yang terlalu mengekang anaknya, bapak yang kurang menunjukkan kasih sayang kepada anaknya, serta hubungan yang terlalu dekat dengan ibu sementara renggang dengan bapak. Selain itu, pergaulan anak ketika berada di sekolah berasrama yang berpisah antara laki-laki dan perempuan turut mengundang terjadinya hubungan gay dan lesbian.

Faktor lingkungan bisa memicu terjadinya Lesbi, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) misalnya saja karena salah pergaulan. Dalam berteman, sudah selayaknya kita "memilih" teman yang

memiliki perilaku baik. Ketika seseorang berteman dengan orang yang termasuk Lesbi, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT), ada kecenderungan dia akan ikut menjadi anggota Lesbi, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) disebabkan faktor pengaruh teman. Jadi, lingkungan dan kebiasaan menjadi faktor pemicu paling besar terjadinya Lesbi, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Indonesia. Adanya pengaruh budaya barat yang masuk ke Indonesia juga bisa menyebabkan penyimpangan perilaku ini terjadi.

3. Faktor Moral dan Akhlak

Golongan homoseksual ini terjadi karena adanya penyimpangan dalam norma-norma susila dalam diri manusia, sehingga membuat diri mereka menjadi liar akan hal tersebut. Penyebabnya pengendalian hawa nafsu dan banyaknya rangsangan seksual. Lemahnya iman juga dapat menyebabkan segala kejahatan terjadi, karena hanya keimanan yang mampu menjadi benteng paling efektif dalam mengekang penyimpangan seksual.

4. Pengetahuan Agama yang Lemah

Kurang pengetahuan dan pemahanan agama juga merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya homoseksual. Karna didikan agama dan akhlak sangat penting dalam membentuk akal, dan pribadi masing-masing, untuk membedakan yang baik dan yang buruk, serta yang halal dan haram.

Sedangkan menurut Walinono & Khoiryasdien (2022) menyatakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi homoseksual, diantaranya:

1. Faktor Biologis atau Fisiologis

Penyebab homoseksualitas dari perspektif biologis atau fisiologis melibatkan interaksi antara genetika dan hormon dalam perkembangan individu. Genetika memainkan peran dalam menentukan kecenderungan seseorang terhadap orientasi seksual tertentu. Studi gemela menunjukkan bahwa ada faktor genetik yang berkontribusi pada kecenderungan homoseksual. Selain itu, hormon juga memiliki dampak signifikan dalam perkembangan seksual seseorang. Pada periode prenatal, kadar hormon tertentu dapat mempengaruhi perkembangan otak dan orientasi seksual seseorang.

2. Faktor Lingkungan (Sosiokultural)

Lingkungan sosial dan budaya juga memainkan peran dalam pembentukan orientasi seksual seseorang. Beberapa individu mungkin mengalami atau mengidentifikasi diri sebagai homoseksual karena pengaruh lingkungan di sekitar mereka. Situasi lingkungan, seperti isolasi dengan rekan sejenis atau interaksi intens dengan komunitas Lesbi, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT), dapat mempengaruhi perkembangan identitas dan perilaku seksual seseorang. Selain itu, penasaran

atau eksplorasi terhadap seksualitas yang didorong oleh lingkungan baru juga dapat memicu perilaku homoseksual.

3. Faktor Psikologis

Faktor psikologis, seperti trauma masa kecil atau pengalaman emosional yang signifikan, juga dapat mempengaruhi orientasi seksual seseorang. Beberapa individu mungkin mengalami trauma atau peristiwa traumatis yang memicu perubahan dalam identitas atau orientasi seksual mereka. Dalam beberapa kasus, homoseksualitas dapat menjadi mekanisme koping atau respons terhadap pengalaman psikologis yang sulit atau traumatis.

Dari ketiga teori yang dikemukakan oleh ahli diatas, dapat kita pahami bahwa faktor pembentukan homoseksual ialah keluarga seperti pengasuhan yang menimbulkan pengalaman buruk, pergaulan dan lingkungan yang kurang akan nilai moral dan agama sehingga mempengaruhi individu lain ataupun menyaksikan hal-hal senonoh dalam konteks seksual, dan pengetahuan agama yang lemah.

a. Ciri-Ciri Homoseksual

a. Tampil modis dan sangat peduli dengan penampilan

Seorang homoseksual selalu menjaga penampilan dan selalu ingin tampil trendy serta modis dan akan selalu update tentang penampilan. Pada umumnya seseorang yang memiliki kehidupan seks yang normal akan menyukai kaos warna- warna baju yang gelap serta netral, berbeda dengan seseorang penyuka sesama

jenis, ia lebih menyukai warna - warna yang mencolok. Dari bahan kaos pun akan sangat berbeda antara orang normal dan homoseksual, jika orang normal menyukai kaos yang sedikit agak longgar, tapi seorang homoseksual akan menyukai kaos serta kemeja yang ketat atau slimfit supaya lekuk tubuhnya yang di hasilkan fitnes akan terlihat dengan jelas. Tatanan rambutnya juga akan selalu up to date dan tampil lebih klimis serta trendy di bandingkan dengan pria normal.

b. Selalu menjaga bentuk tubuh

Memiliki bentuk tubuh yang atletis ataupun bagus sangatlah penting bagi seorang homoseksual, maka dari itu ia selalu menjaga fisik serta bentuk tubuhnya. Bagi mereka, semakin besar dan kencang ototnya, maka akan semakin percaya dirilah ianya.

c. Wajah yang teduh serta tatapan yang teduh

Bagi orang homoseksual, memiliki tampang yang teduh serta tidak terlihat memiliki beban terhadap permasalahan duniawi adalah salah satu hal yang wajib untuk bisa menarik hati pasangan gaynya. Seorang homoseksual juga memiliki tatapan yang sangat tajam serta mendalam terhadap pria yang ia sukai.

d. Selalu ingin tampil wangi

Bagi seorang homoseksual, menjaga wangi serta kebersihan diri adalah hal yang penting. Homoseksual lebih menonjolkan dirinya di kehidupan social daripada heteroseksual.

e. Menjaga jarak dengan lawan jenis

Seorang homoseksual akan menghindari untuk berdekatan dengan lawan jenis, atau sering mengacuhkan lawan jenis, meskipun lawan jenis yang mendekatinya itu sangat cantik bak bidadari.

Ada banyak sekali alasan yang menyebabkan seseorang menjadi homoseksual, baik alasan biologis, psikologis, maupun alamiah. Sifat feminitas dan pengaruh lingkungan membuat laki-laki menjadi pecinta sesama jenis. Kecenderungan untuk tertarik pada sesama jenis dapat dirasakan baik pada masa remaja maupun setelah dewasa. Banyak kaum homoseksual yang menyadari kecenderungan homoseksualnya setelah dewasa atau juga pada masa remaja. (Sheldon, 2017).

2.3.4 Aspek Homoseksual

Balthazar (2012) mengatakan bahwa ada tiga aspek dari homoseksual yang perlu untuk dibedakan. Berikut adalah penjabaran setiap aspek berdasarkan Balthazar (2012) yaitu :

a. Perilaku homoseksual

Pada aspek ini dapat dilihat dari tingkah laku homoseksual dengan mengekspresikan perilaku seksualnya pada pasangan (atau calon pasangan) yang dilakukan sesekali atau bahkan teratur. Ekspresi perilaku homoseksual juga kerap kali dilakukan ketika tidak tersedianya pasangan heteroseksual pada lingkungan individu.

b. Ketertarikan homoseksual

Ketertarikan homoseksual berarti individu tertarik pada individu dengan jenis kelamin yang sama. Fenomena ini merupakan fenomena biologis prenatal yang sebagian besar di luar keinginan individu yang bersangkutan.

c. Pengakuan atau penerimaan akan ketertarikan tersebut

Aspek yang paling terakhir dan merupakan aspek yang dapat dipertimbangkan secara mandiri adalah pengakuan atau penerimaan individu terhadap dirinya. Penerimaan dan pengakuan ini dilakukan dengan sadar yang berdasar pada keinginan individu yang bersangkutan. Raskin, & Burke (1994) juga mengemukakan bahwa homoseksual adalah ketika individu mulai menyadari dan mendeklarasikan diri sebagai homoseksual yang berdasarkan oleh keinginan mereka.

Homoseksual dapat mengacu pada tiga aspek. Pertama, homoseksual sebagai orientasi seksual (sexual orientation), yaitu ketertarikan, dorongan, atau hasrat untuk terlibat secara seksual dan emosional, yang bersifat romantis, terhadap orang yang berjenis kelamin sama. Dalam hal ini, orientasi seksual manusia selalu berkembang sepanjang hidupnya. Kedua, homoseksual sebagai perilaku seksual (sexual behavior), dimana homoseksual merupakan perilaku seksual yang dilakukan antara dua orang yang berjenis kelamin sama. Dalam konteks ini, perilaku seksual manusia melingkupi aktivitas yang luas seperti strategi untuk menemukan dan menarik perhatian pasangan, interaksi antar individu, kedekatan fisik atau emosional, dan hubungan seksual. Dan yang terakhir, homoseksual sebagai identitas sosial (social identity), dimana homoseksual mengarah pada identitas seksual yang dikenal sebagai gay atau lesbian.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek individu dikatakan sebagai homoseksual, ketika individu memenuhi semua aspek yang telah dijelaskan maka secara teoretis individu dapat dikatakan sebagai homoseksual. Aspek homoseksual yaitu orientasi seksual baik gay maupun lesbi. Selanjutnya perilaku homoseksual, yaitu mulai berhubungan dengan sesama jenisnya. Dan adapun, sebagai identitas social terjadi karena adanya penerimaan pada diri akan orientasi seksualnya.

2.4 Identitas Gender Pada Homoseksual

Identitas gender pada homoseksual sering kali berkembang dalam lingkungan yang cenderung mempertanyakan norma-norma gender yang

tradisional. Individu-individu homoseksual mungkin mengalami tekanan sosial untuk beradaptasi dengan stereotip gender yang masyarakat berlakukan, namun mereka juga mungkin menemukan kebebasan dan dukungan dalam kelompok-kelompok yang menerima beragam identitas gender dan orientasi seksual. Proses identifikasi gender pada homoseksual sering kali berbeda dari yang dialami oleh individu heteroseksual. Hal ini terutama karena homoseksual sering kali merasakan tekanan internal dan eksternal untuk menavigasi identitas mereka dalam masyarakat yang seringkali memandang heteroseksualitas sebagai norma. Namun, dengan munculnya gerakan kesetaraan Lesbi, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) dan peningkatan kesadaran akan keragaman identitas gender, individu homoseksual memiliki lebih banyak ruang untuk mengeksplorasi dan merayakan identitas mereka (Walinono & Khoiryasdien, 2022).

Salah satu aspek penting dari identitas gender pada homoseksual adalah bagaimana hal tersebut berinteraksi dengan peran gender tradisional. Dalam hubungan homoseksual, konsep tentang siapa yang "maskulin" dan siapa yang "feminin" sering kali diperdebatkan atau bahkan dilewati sama sekali. Beberapa pasangan homoseksual mungkin mengadopsi peran yang lebih tradisional sesuai dengan stereotip gender yang ada, sementara yang lain mungkin memilih untuk menjalani hubungan yang lebih egaliter di mana peran-peran tersebut tidaklah terlalu jelas (Santoso & Ambarwati, 2019).

Penting untuk dicatat bahwa identitas gender pada homoseksual tidak selalu berkorelasi langsung dengan orientasi seksual. Seseorang bisa mengidentifikasi diri sebagai pria gay tetapi memiliki ekspresi gender yang feminin, atau sebaliknya. Selain itu, beberapa individu homoseksual mungkin

mengidentifikasi diri mereka sebagai transgender, yang berarti bahwa identitas gender mereka tidak sesuai dengan jenis kelamin yang ditetapkan saat lahir (Walinono & Khoiryasdien, 2022).

Perubahan sosial dan budaya juga mempengaruhi bagaimana identitas gender pada homoseksual dipahami dan diterima dalam masyarakat. Di beberapa negara atau budaya, homoseksualitas dan identitas gender yang berbeda dari norma dapat menyebabkan diskriminasi, pengucilan, atau bahkan kekerasan. Namun, di tempat lain, terdapat peningkatan kesadaran dan penerimaan terhadap keragaman gender dan seksualitas.

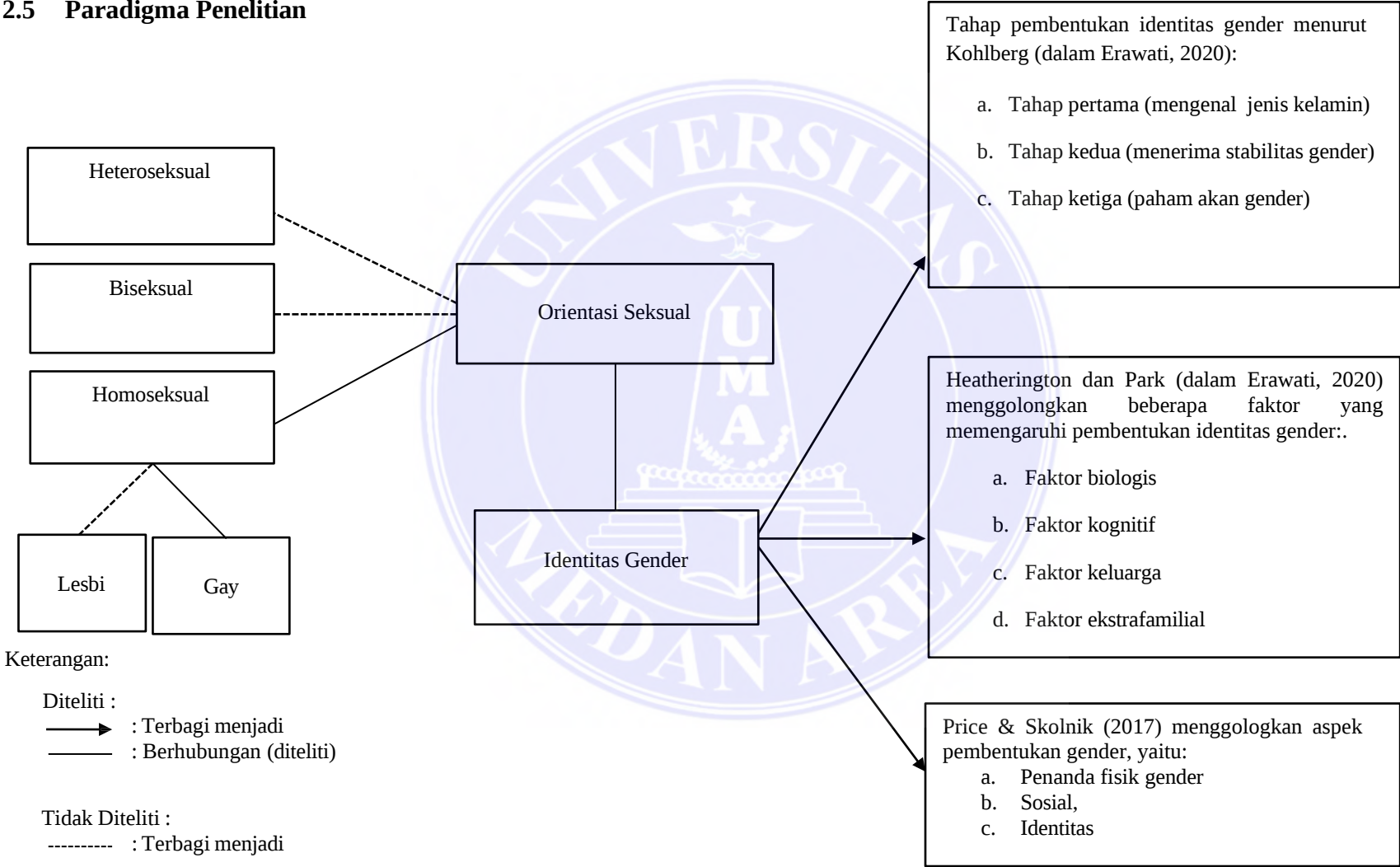
Salah satu landasan teori yang relevan dalam memahami identitas gender pada homoseksual adalah Teori Identitas Gender atau *Gender Identity Theory*. Teori ini mengemukakan bahwa identitas gender seseorang berkembang melalui interaksi kompleks antara faktor biologis (seperti genetika dan hormon), pengalaman sosial (seperti sosialisasi gender dalam keluarga dan masyarakat), dan faktor psikologis (seperti persepsi diri dan pengalaman emosional). Dalam konteks homoseksual, individu mungkin mengalami konflik antara identitas gender internal mereka dan norma-norma gender yang diberlakukan oleh masyarakat (Moleiro & Pinto, 2015).

Selain itu, Teori Sosial Konstruksi Gender juga penting untuk dipertimbangkan. Teori ini menekankan bahwa gender bukanlah sesuatu yang intrinsik atau bawaan, tetapi hasil dari proses sosial yang kompleks di mana norma-norma, nilai-nilai, dan harapan-harapan gender dibangun dan dipertahankan oleh masyarakat. Bagi homoseksual, ini dapat berarti menavigasi

identitas gender mereka dalam konteks masyarakat yang mungkin memiliki pandangan dan harapan tertentu tentang apa yang dianggap sebagai maskulinitas dan feminitas (Moleiro & Pinto, 2015).



2.5 Paradigma Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif fenomenologi. Fenomenologi merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah responden dengan terlibat secara langsung dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna. Dalam proses ini, peneliti mengesampingkan terlebih dahulu pengalaman-pengalaman pribadinya agar ia dapat memahami pengalaman-pengalaman partisipan yang ia teliti (dalam Creswell, 2016).

Terkait dengan fenomena yang adanya individu dengan orientasi homoseksual, terutama gay, yang diidentifikasi sebagai perempuan sebagai identitas gendernya. Sehingga penelitian ini menggunakan metode fenomenologi kualitatif, dengan menggunakan fenomenologi, peneliti ingin mengetahui mengenai pengalaman kehidupan responden dengan fokus bagaimana terbentuknya identitas gender pada homoseksual.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis ialah salah satu komponen dari penelitian kualitatif, unit analisis berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Unit analisis juga merupakan prosedur pengambilan sampel yang didalamnya mencakup sampling dan satuan kajian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah pembentukan identitas gender pada homoseksual.

3.3 Responden Penelitian

Reponden penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah 3 orang dengan orientasi homoseksual (gay) yang dewasa. Peneliti juga menggunakan 3 informan dari setiap responden untuk memberi informasi lebih lanjut mengenai responden, serta sebagai salah satu triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *snowball sampling*, yang dimana metode pengambilan sampel dalam penelitian di mana peneliti memulai dengan beberapa individu dan meminta mereka untuk merekomendasikan peserta tambahan yang relevan.

Pada penelitian ini, peneliti memastikan ketiga responden memiliki orientasi seksual dengan cara memberikan test skala kinsey sebelum melakukan penelitian. Ketiga responden memiliki skor yang dapat dinyatakan seorang homoseksual. Responden I memiliki skor 5, skor yang sama di dapatkan oleh responden III. Dan responden II mendapat skor 6.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengetahui dan mendapatkan data yang memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Menurut

(Creswell, 2010) teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Secara lebih terperinci, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

3.4.1 Wawancara

Wawancara ialah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan proses tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan dalam memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah metode interaksi antara pewawancara dan responden yang menggabungkan unsur pertanyaan terstruktur dan pertanyaan terbuka (Creswell, 2010).

3.4.2 Observasi

Metode observasi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi berarti mengumpulkan data langsung ke lapangan dan sebagai proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Tujuan dari observasi biasanya beragam berupa deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis atau menguji teori dan hipotesis namun secara lebih jelas observasi memiliki fungsi sebagai deskripsi, mengisi, dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan (Hasanah, 2017).

Observasi juga merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata dan terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian itu terjadi. Observasi juga diartikan sebagai gambaran keadaan yang diobservasi dengan kualitas yang ditentukan melalui seberapa jauh dan seberapa mendalamnya peneliti mampu mengetahui tentang situasi dan konteks menggambarkannya sealamiah mungkin. Meskipun begitu observasi tidak perlu dilakukan oleh peneliti sendiri sehingga dapat meminta bantuan kepada orang lain untuk melaksanakan observasi (Kristanto, 2018).

Tabel 3.1. Keterangan Observasi

Observasi	
Cara berpakaian	Bentuk tubuh
Potongan rambut	Perilaku
Riasan	Gerakan tubuh

3.5 Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mencari responden yang sesuai dengan kriteria penelitian di Kota Medan. Setelah peneliti menemukan responden yang tepat dan sesuai dengan kriteria peneliti. Peneliti meminta izin kepada responden tersebut untuk melakukan penelitian. Peneliti menyiapkan alat bantu penelitian dan persiapan

penelitian lainnya untuk mengumpulkan data penelitian dan menentukan jadwal pertemuan dengan responden penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti bertemu responden secara langsung untuk meminta izin secara langsung, berkenalan, serta membangun *good report* dengan para responden. Peneliti bertemu dengan ketiga responden pada waktu yang berbeda-beda dengan setiap responden. Meminta izin dengan menjamin kerahasiaan dan hasil wawancara hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

3.5.3 Tahap Pencatatan Data

Di tahap ini peneliti memindahkan data wawancara dalam bentuk transkrip verbatim. Mengumpulkan data dari dokumentasi yang ada dan catatan lapangan yang ditulis.

3.5.4 Teknik dan prosedur analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang sudah didapat. Melakukan reduksi data atau pemilihan data yang relevan dengan tujuan penelitian lalu menyajikan data tersebut menjadi bentuk narasi deskripsi. Lalu menarik kesimpulan, diskusi, dan saran.

3.6 Teknik Pemantapan Krediabilitas Penelitian

Kredibilitas merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggantikan konsep konsepvaliditas (Poerwandari,

2007), menurut Poerwandari (2007) kredibilitas penelitian kualitatif juga terletak pada keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah dan mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial, atau pola interaksi kompleks. Triangulasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yakni:

3.6.1 Triangulasi Data

Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai orang-orang sekitar terdekat responden, teman dekat responden ataupun saudara kandung dari responden.

3.6.2 Triangulasi Investigator

Menggunakan beberapa evaluator atau ilmuwan sosial yang berbeda untuk memberikan penilaian terhadap proses penelitian khususnya pengumpulan dan analisis data untuk mendapatkan pembandingan mengenai hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan meminta bantuan dari evaluator dosen pembimbing peneliti yaitu Ibu Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi., Psikolog dan ibu Emma Fauziah S.Psi. M.Psi.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan memastikan kembali data dengan menggunakan informan, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles dan Huberman (dalam Moleong, 2018) mengungkapkan komponen dalam analisis data, yakni :

3.7.1 Reduksi Data

Dalam memudahkan penyimpulan data-data yang telah didapat dari lapangan, maka diadakan reduksi data. Cara melakukan reduksi data yakni mengumpulkan semua informasi penting yang terkait dengan masalah data yakni mengumpulkan semua informasi penting terkait dengan masalah penelitian lalu dianalisis dengan cermat dan lugas, kemudian menyisihkan data lapangan yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian (display) data dilakukan setelah reduksi data dilaksanakan sedangkan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dan dokumentasi. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

3.7.3 Verifikasi Data

Jika kesimpulan pada tahap awal yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Apabila kesimpulan tersebut merupakan penemuan baru yang belum pernah ada, namun didukung oleh data-data yang lengkap dapat dijadikan pula kesimpulan yang kredibel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengidentifikasi empat faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas gender dan tiga tahapan pembentukan identitas gender pada homoseksual (gay). tahap pertama adalah mengenal jenis kelamin, yang dimana responden I dikenalkan dengan cara mengenal fungsi alat kelamin, sedangkan pada responden II dan III, dikenalkan dengan cara bersikap seperti ayah. Pada tahap kedua, responden I dan III menerima bahwa jenis kelamin mereka laki-laki, berbeda dengan responden III yang merasa dirinya perempuan. Tahap ketiga, ketiga responden paham bahwa jenis kelamin mereka laki-laki, namun responden II menolak untuk menerima hal tersebut. Adapun faktor biologis pada ketiga responden berbeda, tidak adanya faktor genetik pada responden I, dan adapun faktor genetik pada responden II dan III. Faktor kognitif pada ketiga responden juga berbeda, responden I tidak dipengaruhi faktor kognitif, sebaliknya pada responden II dan III. Faktor keluarga memiliki kesamaan dengan ketiga responden, yaitu kedekatan pada figur perempuan dikeluarganya lebih kuat. Faktor ekstras familial pada responden II dipengaruhi oleh tontonan dan bacaan, berbeda dengan responden I dan III yang tidak terpengaruhi. Aspek penanda fisik gender pada responden II dapat dilihat dari cara berpakaian, hal ini tidak dimiliki responden II dan III. Pada aspek sosial, responden I dan III memilih untuk mengekspresikan diri mereka sebagai laki-laki, hal ini berbeda dengan responden II yang mengekspresikan dirinya pada sosial

sebagai perempuan. Aspek identitas gender pada responden I dan III sebagai laki-laki, dan responden II sebagai perempuan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi responden

Kepada responden, peneliti menyarankan agar lebih menggali pemahaman identitas gender, dengan cara mengekspresikan identitas gendernya, menemui psikolog yang tepat untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan mengenai identitas gendernya, serta mencari komunitas yang tepat.

2. Bagi pihak keluarga

Disarankan kepada keluarga untuk mendukung identitas gender, membantu mengenal identitas gender, serta memperbaiki kedekatan untuk mengidentifikasi identitas gender.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti yang tertarik dengan tema yang sama, disarankan menggali identitas gender pada homoseksual lebih dalam dengan cara memiliki informan yang lebih kenal dekat dengan responden sejak kecil, serta mengenal informan lebih dari satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andindya, A. (2018). Krisis Maskulinitas Dalam Pembentukan Identitas Gender Pada Aktivitas Komunikasi . *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 2 (1), 24- 34.
- Balthazar, J. (2012). *The biology of homosexuality*. Oxford: Oxford University Press.
- Barmawi, M., Silmi, F, P. (2016). Identifikasi Penyebab Transgender Pada Wariadi Banda Aceh. *Jurnal Psikoislamedia* 1 (2), 372-384.
- Castro-Peraza. (2019). Gender identity: The human right of depathologization, *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 16, (6).
- Cerezo, A., Cummings, M., Holmes, M., & Williams, C. (2020). Identity as Resistance: Identity Formation at the Intersection of Race, Gender Identity, and Sexual Orientation. *Psychology of women quarterly*, 44 (1), 67–83.
- Corytawati, N. & Lobodally, A. (2017). Komunikasi Verbal dan Nonverbal di Antara Kaum Homoseksual. *Jurnal Cakrawala (Studi Deskriptif Pada Pasangan Kaum Homoseksual di Jakarta)*. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 6 (2), 277–296.
- Creswell, J. W,. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*
- Dewi, G. A. Y., & Indrawati, E. S. (2017). Pengalaman Menjadi Gay (Studi Fenomenologi pada Pria Homoseksual Menuju Coming Out). *Jurnal Empati*, 7 (3), 116 – 126.
- Emani, T. (2017). LGBT dalam Perspektif Islam. *Jurnal Humanika*, Th. XVII (2), 147-168.
- Erawati, M. (2020). *Pembentukan Identitas Gender Pada Anak*. Salatiga: IAIN Salatiga, 53-60.
- Ervin, Jennifer & Scovelle, Anna & Churchill, Brendan & Maheen, Humaira & King, Tania. (2023). Gender identity and sexual orientation: a glossary. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 77.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Gilmore, D. (2020). More Questions Than Answers: Factors Affecting Human Gender Identity and Sexual Orientation: A Mini Review, 10 (2).
- Halim, S. H. (2017). Homoseksualitas Masa Kini: Suatu Tinjauan Menurut Etika Kristen. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 16 (2), 135-144.

- Hamzah, A., & Maharani, S. D. (2021). LGBT dalam Perspektif Deotologi Immanuel Kant. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4 (1), 100-110.
- Irham, Z. (2019). Analisis Perilaku Homoseksual pada Mahasiswa STKIP Kota Bima. *UPT Perpustakaan UNM*, 1 (2), 372-384.
- Kosim, N., Susanti, H., & Susanti, I, Y. (2019). Persepsi Gay pada Penyebab Homoseksual. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7 (1), 1-6.
- Moleiro, C., & Pinto, N. (2015). Sexual orientation and gender identity: review of concepts, controversies and their relation to psychopathology classification systems. *Frontiers in psychology*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Novita, E. (2021). Identifikasi Pembentukan Identitas Orientasi Seksual Pada Homoseksual (Gay). *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K) 2021*, Vol. 2 (No. 2), hal 194 – 205.
- Oetomo, D & Khanis, S. (2013). *Hidup sebagai LGBT di Asia :Laporan Nasional Indonesia (Tinjauan dan analisa partisipatif tentang lingkungan hukum dan sosial bagi orang dan masyarakat madani lesbian, gay, biseksual dan transgender)*.
- Price, M. & Skolnik, A. (2017). *The SAGE Encyclopedia of Psychology and the Etiology of Homosexuality and about the Ramifications of Discovering Its Possible Genetic Origin* MSW [currently a graduate student], Joint Doctoral Program in Social Work and Sociology at the University of Michigan, J. Homosex, 52 (0), 111–150.
- Primanita, R. Y., Adri, Z., & Pramisy, R. (2021). Identitas Gender dan Orientasi Seksual Ditinjau dari Parent Attachment Remaja LGBT di Sumatera Barat . *Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang*, 10262-10269
- Pujiastuti, T. (2014). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Identitas Gender Anak. *Syi'ar*, 14 (1), 53-62.
- Rakhmahappin, Y., & Prabowo, A. (2014). Kecemasan Sosial Kaum Homoseksual Gay dan Lesbian. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 02 (02), 199-213.
- Santoso, G, M, A & Ambarwati, K, D. (2019). Pembentukan Identitas Seksual Pada Gay Dewasa Awal Yang Telah Coming Out. *Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI*, 268 – 275.
- Santrock, J. W. (2015). *Adolescence sixteenth edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2020). *Human Adjustment* . New York : Stephen Rutter.

- Sari, M, F,. (2016). Konstruksi Media pada Transgender. Jurnal Professional FIS UNIVED, 3 (1), 21-34.
- Sary, K., Maulida, R,. Yuniar, R,. & Putri, S. (2023) Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membentuk Identitas Gender. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 1 (5), 503-508.
- Sheldon. J, P,. C. A. Pfeffer, T. E. Jayaratne, & E. M. Petty. (2017). Beliefs about about the etiology of homosexuality and about the ramifications of discovering its possible genetic origin. Author manuscript, 52 (0).
- Sinyo. (2014). Anakku Bertanya Tentang LGBT. Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo Kelompok Gramedia.
- Sovitriana, R. (2020). Kajian Gender Dalam Tinjauan Psikologi. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 14-16.
- Sutri. (2014). Paradigma Pendidikan Kaum Marginal Andera Hinata dalam Karya-Karya (Kajian Strukturalisme Genetik). Jurnal Ilmiah Solusi, 2 (1), 34-44.
- Walinono, S & Khoiryasdien, A, D. (2022). Faktor Penyebab Homoseksual Dan Intervensi Psikoedukasi Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. Naskah Publikasi, 1 – 9



INFORMED CONSENT

Sebelum melakukan penelitian, Responden diharapkan untuk membaca lembaran ini yang berisikan informasi tentang penelitian, yaitu :

1. Bahwasanya penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengalaman hidup responden.
2. Bahwasanya peneliti mewawancarai responden untuk memperoleh informasi diri responden. Selama penelitian, peneliti akan meminta waktu responden untuk melakukan proses wawancara, dimana dalam penelitian ini responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti dengan sejujurnya dan peneliti sepenuhnya akan menyimpan dan menjamin kerahasiaan data yang telah diperoleh oleh responden.
3. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu seperti alat perekam suara dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengingat informasi yang telah diperoleh dari responden.
4. Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan peneliti guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Sebagai jaminan kesukarelaan, peneliti juga menghormati hak-hak responden untuk bebas dalam menentukan sikap pada penelitian ini dengan keinginannya sendiri.

Demikian informasi tentang penelitian ini, jika bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, responden dapat menandatangani lembar persetujuan responden di lembar berikut.

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : [REDACTED] (37)

Tempat/ Tanggal Lahir : Semarang, 5 Juli 1999

Usia : 25 th

Alamat : Jl. Mustafa

Pekerjaan : Suasta

Setelah memahami dan mengerti mengenai penjelasan dan informasi yang diberikan oleh peneliti. Saya memahami keterlibatan saya dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan saya mengerti bahwa peneliti akan menghargai dan memegang teguh hak-hak saya sebagai responden. Saya bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian skripsi yang berjudul **"Gambaran Pembentukan Identitas Gender Pada Homoseksual (Studi Fenomenologi: Dewasa Gay di Kota Medan)"** yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Sarjana Psikologi Universitas Medan Area.

Nama : Dara Syafira

NPM : 208600095

Demikian surat persetujuan ini saya buat sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan/ intervensi dari pihak manapun. Terima kasih.

Medan, 12 Agustus 2024

[REDACTED]

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : [REDACTED] (R)

Tempat/ Tanggal Lahir : Balige, 9 Maret 2001

Usia : 23 tahun

Alamat : Jl. Ayahanda, gang musik

Pekerjaan : Pelayan Restoran

Setelah memahami dan mengerti mengenai penjelasan dan informasi yang diberikan oleh peneliti. Saya memahami keterlibatan saya dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan saya mengerti bahwa peneliti akan menghargai dan memegang teguh hak-hak saya sebagai responden. Saya bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian skripsi yang berjudul "Gambaran Pembentukan Identitas Gender Pada Homoseksual (Studi Fenomenologi: Dewasa Gay di Kota Medan)" yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Sarjana Psikologi Universitas Medan Area.

Nama : Dara Syafira

NPM : 208600095

Demikian surat persetujuan ini saya buat sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan/ intervensi dari pihak manapun. Terima kasih.

Agustis
Medan, 11 September 2024

[Signature]

[REDACTED]

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : E

Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 25 Mei 2003

Usia : 21 th

Alamat : -

Pekerjaan : Mahasiswa

Setelah memahami dan mengerti mengenai penjelasan dan informasi yang diberikan oleh peneliti. Saya memahami keterlibatan saya dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan saya mengerti bahwa peneliti akan menghargai dan memegang teguh hak-hak saya sebagai responden. Saya bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian skripsi yang berjudul **"Gambaran Pembentukan Identitas Gender Pada Homoseksual (Studi Fenomenologi: Dewasa Gay di Kota Medan)"** yang dilakukan oleh Mahasiswi Program Studi Sarjana Psikologi Universitas Medan Area.

Nama : Dara Syafira

NPM : 208600095

Demikian surat persetujuan ini saya buat sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan/ intervensi dari pihak manapun. Terima kasih.

Medan, 10 Agustus, 2024



LAMPIRAN 2

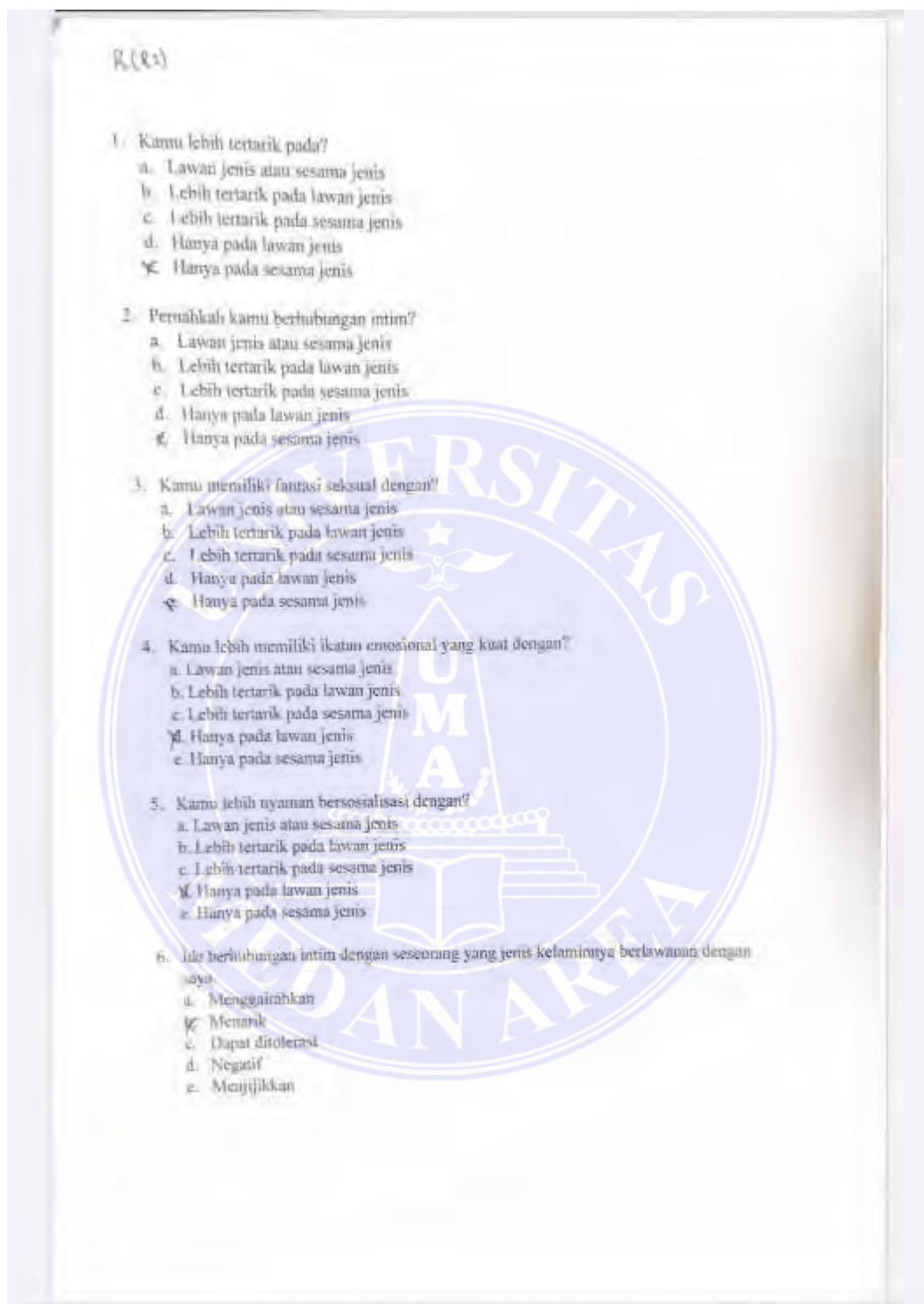
Skala Kinsey

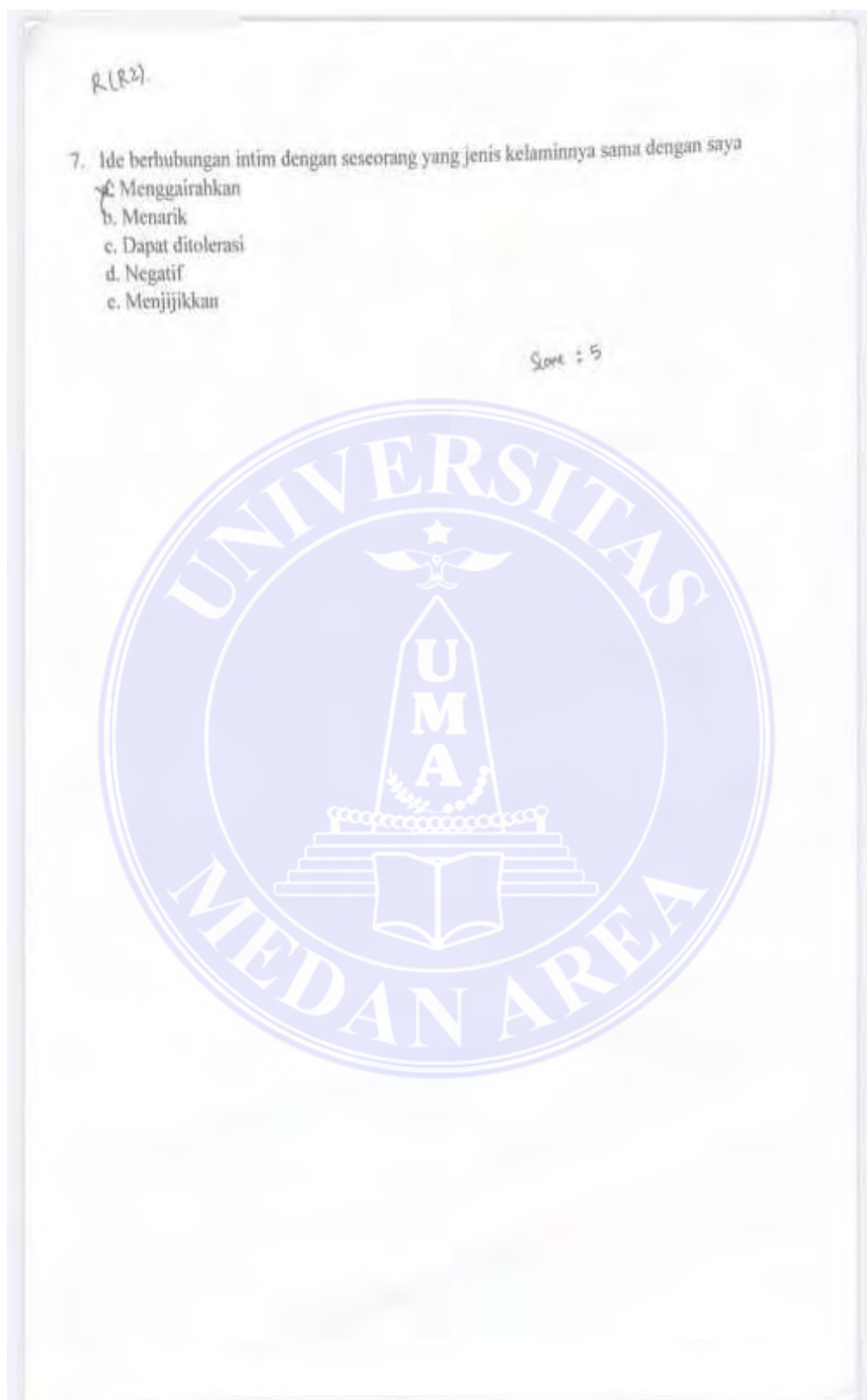


Responden I

1. Kamu lebih tertarik pada?
 - a. Lawan jenis atau sesama jenis
 - b. Lebih tertarik pada lawan jenis
 - ☒ c. Lebih tertarik pada sesama jenis
 - d. Hanya pada lawan jenis
 - ☒ e. Hanya pada sesama jenis
2. Pernahkah kamu berhubungan intim?
 - a. Lawan jenis atau sesama jenis
 - b. Lebih tertarik pada lawan jenis
 - ☒ c. Lebih tertarik pada sesama jenis
 - d. Hanya pada lawan jenis
 - e. Hanya pada sesama jenis
3. Kamu memiliki fantasi seksual dengan?
 - a. Lawan jenis atau sesama jenis
 - b. Lebih tertarik pada lawan jenis
 - ☒ c. Lebih tertarik pada sesama jenis
 - d. Hanya pada lawan jenis
 - e. Hanya pada sesama jenis
4. Kamu lebih memiliki ikatan emosional yang kuat dengan?
 - a. Lawan jenis atau sesama jenis
 - b. Lebih tertarik pada lawan jenis
 - c. Lebih tertarik pada sesama jenis
 - d. Hanya pada lawan jenis
 - ☒ e. Hanya pada sesama jenis
5. Kamu lebih nyaman bersosialisasi dengan?
 - a. Lawan jenis atau sesama jenis
 - b. Lebih tertarik pada lawan jenis
 - ☒ c. Lebih tertarik pada sesama jenis
 - d. Hanya pada lawan jenis
 - e. Hanya pada sesama jenis
6. Ide berhubungan intim dengan seseorang yang jenis kelaminnya berlawanan dengan saya.
 - a. Menggairahkan
 - b. Menarik
 - ☒ c. Dapat ditoleransi
 - d. Negatif
 - e. Menijikkan

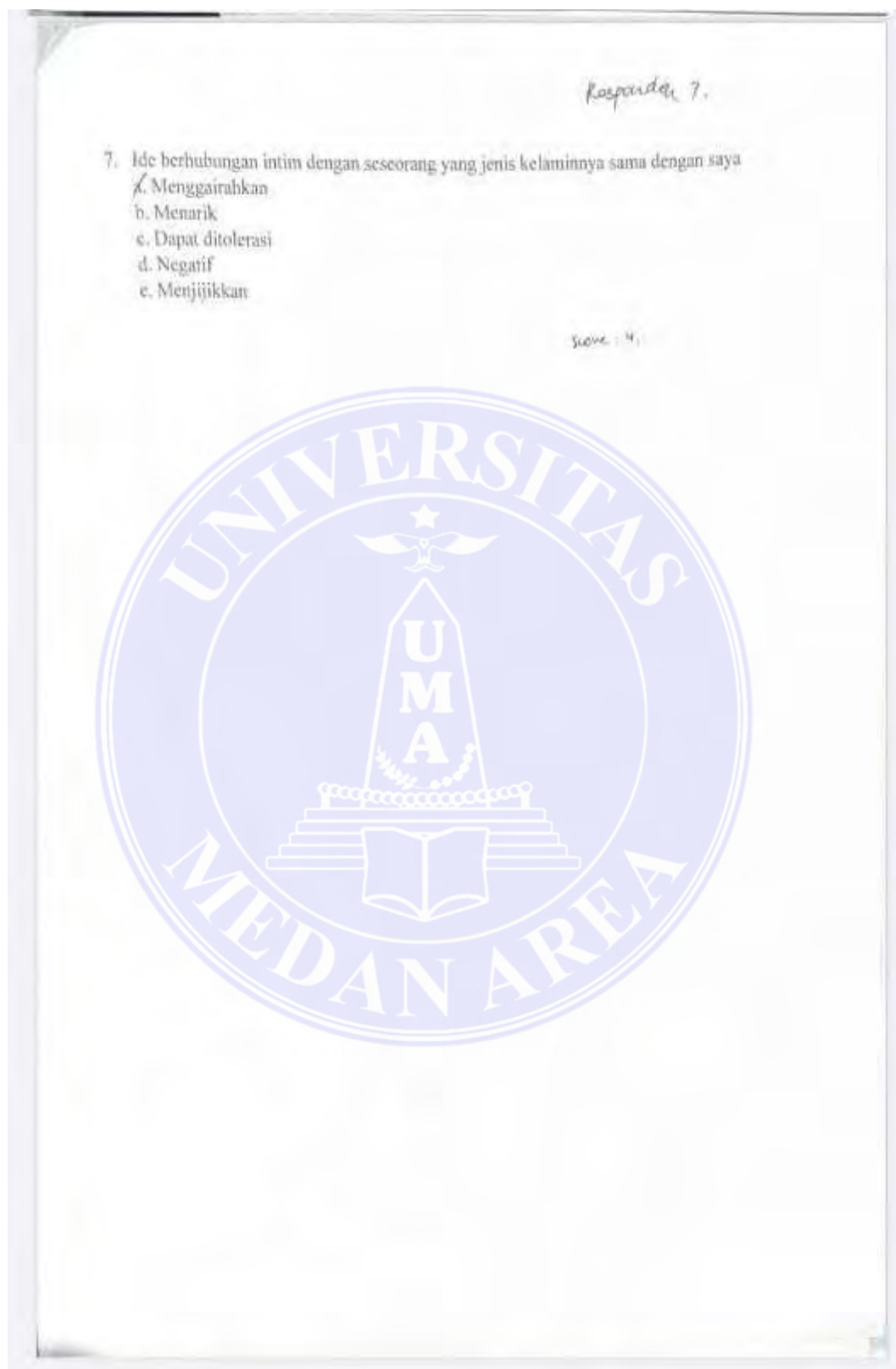


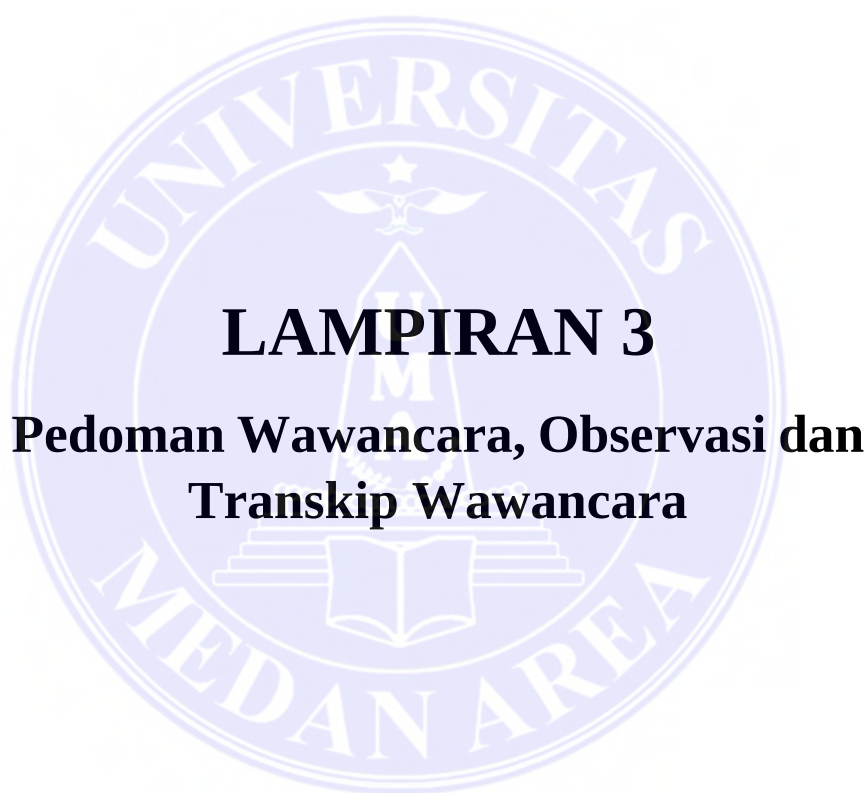




Responden 5-

1. Kamu lebih tertarik pada?
☒ a. Lawan jenis atau sesama jenis
☐ b. Lebih tertarik pada lawan jenis
☐ c. Lebih tertarik pada sesama jenis
☐ d. Hanya pada lawan jenis
☐ e. Hanya pada sesama jenis
2. Pernahkah kamu berhubungan intim?
☐ a. Lawan jenis atau sesama jenis
☐ b. Lebih tertarik pada lawan jenis
☐ c. Lebih tertarik pada sesama jenis
☐ d. Hanya pada lawan jenis
☐ e. Hanya pada sesama jenis
3. Kamu memiliki fantasi seksual dengan?
☐ a. Lawan jenis atau sesama jenis
☐ b. Lebih tertarik pada lawan jenis
☒ c. Lebih tertarik pada sesama jenis
☐ d. Hanya pada lawan jenis
☐ e. Hanya pada sesama jenis
4. Kamu lebih memiliki ikatan emosional yang kuat dengan?
☐ a. Lawan jenis atau sesama jenis
☐ b. Lebih tertarik pada lawan jenis
☒ c. Lebih tertarik pada sesama jenis
☐ d. Hanya pada lawan jenis
☐ e. Hanya pada sesama jenis
5. Kamu lebih nyaman bersosialisasi dengan?
☒ a. Lawan jenis atau sesama jenis
☐ b. Lebih tertarik pada lawan jenis
☐ c. Lebih tertarik pada sesama jenis
☐ d. Hanya pada lawan jenis
☐ e. Hanya pada sesama jenis
6. Ide berhubungan intim dengan seseorang yang jenis kelaminnya berlawanan dengan saya
☐ a. Menggairahkan
☐ b. Menarik
☒ c. Dapat ditolerasi
☐ d. Negatif
☐ e. Menjijikkan





A. PEDOMAN WAWANCARA RESPONDEN

A. Indikator Faktor

a. Faktor Biologis

1. Bagaimana Anda merasa dan memahami faktor biologis dalam pembentukan identitas gender Anda sebagai seorang homoseksual?
2. Apakah anda merasa bahwa faktor secara fisik mempengaruhi orientasi seksual dan identitas gender Anda?
3. Bagaimana pemahaman Anda tentang pengaruh hormon terhadap orientasi seksual Anda?

b. Faktor Kognitif

1. Ketika Anda masih anak-anak, Anda lebih cenderung ingin mencontoh siapa? Apakah ibu atau ayah?
2. Ketika Anda masih anak-anak, apa cita-cita Anda?
3. Pada umur berapa Anda tidak nyaman sama jenis kelamin Anda?
4. Apakah ada konflik memahami dan menerima diri Anda sebagai identitas gender kamu?
5. Saat ini Anda lebih merasa sebagai seorang laki-laki atau perempuan?

c. Faktor Keluarga

1. Bagaimana mengenai kedekatan Anda dan orang tua? Apakah Anda cenderung dekat dengan ayah atau ibu?
2. Bagaimana kedekatan Anda dan saudara-saudara kandung kamu?
3. Adakah pengaruh atau model peran tertentu dari anggota keluarga yang mempengaruhi pembentukan identitas gender Anda?
4. Bagaimana pendapat keluarga Anda mengenai orientasi seksual kamu?

5. Bagaimana pendapat keluarga kamu dengan identitas gender Anda?

d. Faktor Ekstrafamilia

1. Anda ingin dianggap seperti laki-laki atau perempuan di kalangan masyarakat?
2. Jika ada seseorang yang menganggap Anda sebagai jenis kelamin Anda, gimana perasaan dan tindakan Anda?
3. Apakah ada tekanan atau ekspektasi dari lingkungan yang mempengaruhi cara Anda mengungkapkan diri?
4. Bagaimana peran teman-teman Anda memberi dukungan untuk kamu dalam proses pembentukan identitas gender? Apa yang mereka lakukan?
5. Adakah Anda merasa lebih diterima dan didukung dalam lingkungan tertentu?
6. Bagaimana cara orang lain agar Anda lebih merasa di terima dan kamu nyaman?
7. Apa hal yang membuat Anda tidak nyaman dalam lingkungan sosial dengan identifikasi gender Anda?

B. Indikator Tahapan

a. Tahapan Pertama (usia dini)

1. Bagaimana Anda menyadari perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada usia dini?
2. Apakah ada tekanan atau ekspektasi dari keluarga atau lingkungan sekitar terkait peran gender yang harus Anda penuhi?
3. Bagaimana pengalaman Anda dalam berinteraksi dengan teman sebaya pada usia dini?
4. Apakah Anda ada merasa berbeda atau dianggap berbeda oleh teman-teman sebaya masa itu?

b. Tahapan Kedua (usia 4-5 tahun)

1. Bagaimana Anda mengekspresikan diri melalui pilihan mainan atau aktivitas yang Anda sukai pada usia 4-5 tahun?
2. Apakah Anda pernah mengalami tekanan atau pembatasan dalam memilih mainan atau aktivitas yang Anda lebih suka pada masa itu?
3. Bagaimana hubungan Anda dengan anggota keluarga, seperti kakak, atau adik, atau sepupu waktu masa itu?

c. Tahapan Ketiga (usia 6-7 tahun)

1. Di umur 7 tahun apakah Anda mulai sadar dengan ketidak nyamanan gender kamu?
2. Apakah Anda paham dan menerima identitas gender Anda atau ada penolakan pada diri sendiri di usia tersebut?
3. Bagaimana pengalaman Anda di sekolah dan interaksi dengan teman sebaya lainnya pada usia 6-7 tahun?
4. Di umur 7 tahun, apakah Anda pernah memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan dari teman-teman kamu?

C . Aspek – Aspek Pembentukan Gender

a. Penanda Fisik Gender

1. Bagaimana perasaan Anda dengan penampilan fisik diri Anda saat ini?
2. Adakah ekspektasi untuk memenuhi gender yang nyaman dengan penampilan Anda?
3. Apakah Anda pernah mempertimbangkan melakukan perubahan fisik (misalnya, operasi atau terapi hormon) untuk mencerminkan identitas gender Anda?
4. Bagaimana proses atau keputusan tersebut mempengaruhi pemahaman dan penerimaan diri Anda sendiri?

b. Sosial

1. Bagaimana cara Anda mengakui identitas gender Anda pada lingkungan sekitar?
2. Adakah perbedaan dalam interaksi dari keluarga, teman, dan masyarakat sekitar kepada Anda?
3. Apakah Anda pernah di diskriminasi, di ejek atau di bully berdasarkan identitas gender Anda?
4. Bagaimana Anda menghadapi diskriminasi itu dalam kehidupan sehari-hari?
5. Di lingkungan pertemanan, atau sekitar Anda, apakah Anda lebih memilih berteman dengan yang se-frekuensi dengan Anda, atau tidak?

c. Identitas

1. Adakah seseorang yang mempengaruhi Anda dalam mengidentifikasi diri?
2. Adakah perubahan dalam cara Anda mengidentifikasi diri Anda sendiri seiring waktu?
3. Bagaimana perubahan mempengaruhi pemahaman tentang diri sendiri dan interaksi Anda dengan lingkungan sekitar?

B. TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN

A. Latar Belakang

1. Apakah kamu tau awalnya apa identitas gender saudara/rekanmu?
2. Apa reaksi keluarga/lingkungan saat tau tentang pemasalahan gender?
3. Bagaimana keputusan keluarga saat responden mengalami hal ini?
4. Apa kebiasaan yang responden lakukan dirumah atau dilingkungan?
5. Apakah responden sering mengeluh mengenai keluhan identitas gendernya?
6. Apa yang membuat kamu menerima identitas gender responden?

B. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pembentukan Gender

1. Pernahkah saudara bertemu dengan salah satu keluarga responden?
2. Adakah kemiripan mengenai tingkah laku dengan responden?
3. Pernahkah saudara melihat responden mengubah diri secara fisik agar lebih mirip identitas gendernya?
4. Apakah responden lebih dekat dengan ibu atau ayah? Bagaimana kedekatannya?
5. Menurut anda, apakah ada konflik responden dengan dirinya mengenai identitas gendernya?
6. Bagaimana responden mengidentifikasi dirinya sehari-hari?
7. Bagaimana kedekatan responden dengan saudara-saudara kandungnya?
8. Apakah keluarga responden mengetahui mengenai identitas gendernya?
9. Bagaimana cara anda mendukung responden?

C. Tahapan Identitas Gender

1. Jika anda mengenalnya sejak kecil, apakah orang tua responden menuntut responden menjadi seperti jenis kelaminnya?
2. Bagaimana responden bermain pada masa kecil?
3. Apa mainan kesukaan responden pada masa kecil?
4. Apakah responden dijauhi oleh teman-teman sebayanya?
5. Apakah responden dibatasi dalam pemilihan mainan?
6. Bagaimana hubungan responden dengan saudara-saudaranya dahulu?
7. Pada masa kecil, adakah responden mengalami konflik dengan dirinya mengenai identitas gendernya?
8. Bagaimana interaksi responden dengan teman-temannya pada masa kecil?
9. Apakah responden memiliki pengalaman tidak menyenangkan pada masa kecilnya?

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 1

Wawancara pertama : 1 kali (secara langsung dan bertemu dilokasi yang dijanjikan)

Inisial responden/status : E

Umur 21

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tipe Wawancara : Semi terstruktur

Wawancara secara langsung pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024. Pada pukul 12.10 WIB.

No	Responden	Hal yang Diteliti	Keterangan
Koding W1.RI.0001	Iter	Hai, E. Ngos-ngosan banget, haha.	
W1.RI.0002	Itee	Haha, iya kak. Maaf ya, maaf banget aku telat. <i>Something coming, and i cant abandon it. Im so sorry.</i> (Ada urusan mendadak, dan tidak dapat ditinggalkan, aku minta maaf)	
W1.RI.0003	Iter	Ah, gapapa kog. Kamu mau luangin waktu aja aku udah seneng banget haha. Darimana emangnya tadi?	
W1.RI.0004	Itee	Dari kampus, kak.	
W1.RI.0005	Iter	Organisasi ya?	
W1.RI.0006	Itee	Iya, kak. Ada upcoming event kan, aku bagian dokumentasi, nah jadi tadi briefing dulu, juga pada nyiapin kamera dan lain-lain. Cape banget, maaf telat ya, kak.	
W1.RI.0007	Iter	Eh, udahla. Gapapa loh. Ei, apa kabar kamu tu?	
W1.RI.0008	Itee	Puji Tuhan, baik kak. Cuma aku agak <i>overwhelmed</i> (kelelahan) aja akhir-akhir ni, memang libur sih. Tapi organisasi ini macem-macem banget, jadi aku agak kecapekan.	
W1.RI.0009	Iter	I see, jaga kesehatan, E. Ini lagi musim sakit, tadi siang panas banget kan ya. Ini udah mau hujan. Semoga jangan hujan dulu ya.	
W1.RI.0010	Itee	Iya, kak. Aku nggak vitamin si hahaha. Soalnya banyak banget yang harus aku siapin,	

		kak.	
W1.RI.0011	Iter	Iya, cape banget pasti. Eh berarti kamu sems 3 dong ya. Gimana rasanya? Untuk matkul udah lumayan berat dong ya?	
W1.RI.0012	Itee	Iya, kak. Bisa dibilang gitulah. Soalnya ni aku juga lagi rebutan KRS. Rusuh banget kating-katingnya. Tapi, untungnya aku dapet.	
W1.RI.0013	Iter	Baguslah. Jadi kan, E. Kali ini aku mulai wawancaranya gapapa kan ya?	
W1.RI.0014	Itee	Ih gapapa kak, ayo.	
W1.RI.0015	Iter	Yeey, jadi, sebelumnya aku izin rekam ya. Boleh?	
W1.RI.0016	Itee	Boleh, kak.	
W1.RI.0017	Iter	Okei. Jadi, E. Sebelumnya, aku mau nanya, kamu ada pronouns ga? <i>I dont know, pronouns so hype lately, do u have one?</i> (Aku tidak tahu, pengidentifikasian lagi hype banget akhir-akhir ini, kamu punya, ga?)	Penanda fisik gender
W1.RI.0018	Itee	<i>Oh, i still identified as he or him.</i> (Oh, aku masih diidentifikasi sebagai cowo)	Identitas gender
W1.RI.0019	Iter	<i>I see, what do you think about pronouns?</i> (Oh, gitu, gimana menurut kamu soal pronouns?)	
W1.RI.0020	Itee	<i>To be honest, its stupid. I mean, you dont have to change the way you identified.</i> (jujur aja, menurutku itu agak aneh. Maksudku, kamu ga harus ganti bagaimana kamu diidentifikasi)	Faktor kognitif
W1.RI.0021	Iter	<i>Yeah. But im sure people have their preferations.</i>	
W1.RI.0022	Itee	<i>Agree.</i>	
W1.RI.0023	Iter	<i>Okay, so, may I mention when you said that you find man is attractive?</i>	
W1.RI.0024	Itee	<i>Sure.</i> Aku kan tertarik sama cowo itu pas aku SMP sih, kak. Awalnya aku kek, hah? Aku tertarik ke cowo? Terus aku cerita kan ke temenku, katanya ya normal, sih. Kebetulan dia juga gitu.	
W1.RI.0025	Iter	Temen kamu cowo juga?	
W1.RI.0026	Itee	Iya.	

W1.RI.0027	Iter	<i>I see</i> , proses kamu sadarnya gimana?	
W1.RI.0028	Itee	<i>I dont really remember, all I can recall is, that man gives me comfort and safety.</i> (aku ga gitu ingat, yang aku ingat Cuma, cowo itu kaya ngasi rasa nyaman dan aman)	
W1.RI.0029	Iter	Terus kamu udah coming out?	
W1.RI.0030	Itee	Belum, lah kak.	
W1.RI.0031	Iter	Kenapa?	
W1.RI.0032	Itee	Soalnya kan masih dianggap bertentangan kan di kita. Mungkin kalo di Jakarta udah biasa kan, tapi disini?	
W1.RI.0033	Iter	Jadi, berapa orang yang tau orientasi seksual kamu?	
W1.RI.0034	Itee	Temen-temen dekat aja kak, terutama yang memang nyambung atau masuk, yang kaya <i>they through the same thing</i> . (yang mengalami hal yang sama)	Aspek sosial
W1.RI.0035	Iter	Oh gitu. Tapi kamu nyaman ga sama orientasi seksual kamu?	
W1.RI.0036	Itee	Nyaman sih, kak.	
W1.RI.0037	Iter	Apa yang buat kamu nyaman?	
W1.RI.0038	Itee	Ya, karena <i>man</i> ngasi kenyamanan gitu, sih.	
W1.RI.0039	Iter	Untuk sekarang, kamu lagi ada di dalam hubungan atau gimana?	
W1.RI.0040	Itee	Gada sih, kak.	
W1.RI.0041	Iter	Terakhir kali kamu dalam hubungan gimana?	
W1.RI.0042	Itee	Di deketin doang, kak. Cuma aku ngehindar sih.	
W1.RI.0043	Iter	Kalo boelh tau kenapa kamu ngehindar?	
W1.RI.0044	Itee	Ya, satu sisi aku nyadar sih ini gak akan bisa berlaku atau kaya ga akan bisa terjadi di Indonesia. Dan kan juga bertentangan di agama. Makanya itu aku ngehindar.	
W1.RI.0045	Iter	<i>I see</i> , tapi kalo boleh tahu, kamu ngerasa cocok ga ke dia?	
W1.RI.0046	Itee	Cocok sih ka sama dia, ya gitu nyaman.	

W1.RI.0047	Iter	Kenal darimana, E?	
W1.RI.0048	Itee	Dari temen ka, awalnya kaya nongkrong-nongkrong gitu, ada dia. Kaya kenalan, terus mutualan, nah tu deketan, dia sebelumnya udah pernah, aku sih belum. Cuma ya gitu.	
W1.RI.0049	Iter	Oh, terus kamu ngehindarnya gimana ngomong ke dia?	
W1.RI.0050	Itee	Ya, aku bilang ke dia kaya, aku mungkin sekarang belum bisa.	
W1.RI.0051	Iter	Sekarang masih <i>in touch</i> atau gimana?	
W1.RI.0052	Itee	Udah jarang sih, kak. Hehe.	
W1.RI.0053	Iter	<i>I see</i> . Eh, kamu lebih prefer maskulin atau feminin?	
W1.RI.0054	Itee	Pastinya maskulin sih, kak.	Identitas gender
W1.RI.0055	Iter	Kamu pernah kepeleset atau apa gitu, ntah pengen atau apa ke feminin?	
W1.RI.0056	Itee	Oh ngga sih, kak.	
W1.RI.0057	Iter	Jadi kamu gada ngerasa gimana-mana sama fisik kamu kan?	
W1.RI.0058	Itee	Ngga sih, kak. Paling insecure-insecure gitu, sih.	
W1.RI.0059	Iter	Insecure? Apa sih, E. Kamu cakep banget gitu.	
W1.RI.0060	Itee	Hehe, makasih, kak.	
W1.RI.0061	Iter	Kalo gitu kamu ga pernah mikir mau perubahan fisik ke <i>trans</i> ya?	Aspek penanda fisik gender
W1.RI.0062	Itee	Ga ada, sih, kak.	
W1.RI.0063	Iter	Dengan orientasi seksual dan identitas gender kamu, kamu ada perbedaan ga dalam berinteraksi?	
W1.RI.0064	Itee	Ga ada, sih, kak. Cuma ya itu, aku Cuma terbuka ke teman-teman aku yang sama juga.	Aspek sosial
W1.RI.0065	Iter	Ada yang nentang atau gimana ga?	
W1.RI.0066	Itee	Sejauh ini ga ada sih, kak.	
W1.RI.0067	Iter	Ada perubahan dalam cara kamu mengidentifikasi diri kamu sendiri seiring	

		waktu ga?	
W1.RI.0068	Itee	Ga ada sih, kak. Aku selalu ngerasa ya aku <i>he</i> atau <i>him</i> , ga pernah berubah, sih.	
W1.RI.0069	Iter	Oh, gitu. Oh, iya, E. Kamu kesini naik apa?	
W1.RI.0070	Itee	Naik motor sih, kak.	
W1.RI.0071	Iter	Ih ini udah mau hujan, loh. Kita udahan aja dulu hari ini gapapa, kog.	
W1.RI.0072	Itee	Iya, kak. Aku bentar lagi juga lagi nunggu teman kog.	
W1.RI.0073	Iter	Oh gitu, okei, E. Aku izin duluan boleh?	
W1.RI.0074	Itee	Aih, iya, kak. Gapapa kog. Hati-hati ya, kak.	
W1.RI.0075	Iter	Makasih banyak banget hari ini ya, E. Makasih, <i>see you soon</i> , ya!	
W1.RI.0076	Itee	Makasih kembali, kak.	

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 1

Wawancara Kedua : 2 kali (secara langsung dan bertemu dilokasi yang dijanjikan)

Inisial responden/status : E

Umur : 21 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tipe Wawancara : Semi terstruktur

Wawancara secara langsung pada hari Sabtu, 7 September 2024. Pada pukul 15.19 WIB.

No.	Responden	Hal yang Diteliti	Keterangan
W2.RI.0001	Iter	Hai, E. Sendiri kamu?	
W2.RI.0002	Itee	Iya, kak. Kakak udah lama nunggu?	
W2.RI.0003	Iter	Engga, baru aja kog. 10 menitan lah.	
W2.RI.0004	Itee	Oh, maaf telat ya, kak.	
W2.RI.0005	Iter	Ga apa apa kog, darimana E tadi emang?	
W2.RI.0006	Itee	Dari briefing organisasi, kak. Maaf ya, aku agak keringatan, panas banget diluar. Parah.	
W2.RI.0007	Iter	Iya, gerah banget emang. Kayanya Medan planet yang sebelah-sebelahan sama matahari. Hahaha.	
W2.RI.0008	Itee	Hahahaha, iya kak. Atau satu orang mataharinya satu.	
W2.RI.0009	Iter	Heh, serem itu. Hahaha.	
W2.RI.0010	Itee	Iya, hehe. Minggu lalu kita ketemu malah hujan ya, kak.	
W2.RI.0011	Iter	Ha iya, itu lah, ya udahla, kita syukurin aja, E.	
W2.RI.0012	Itee	Hahaha, iya.	
W2.RI.0013	Iter	Eh, kamu habis dari sini, ada rencana kemana?	
W2.RI.0014	Itee	Mau ambil kamera, kak. Kamera ku rusak kemarin itu, nah tu di benerin.	

W2.RI.0015	Iter	Oh iya? Rusak karena apa? Kog bisa?	
W2.RI.0016	Itee	Kurang tau juga sih, aku kak. Cuma yang pasti <i>shutter</i> nya itu, lah.	
W2.RI.0017	Iter	Oh iya? Berarti kita hari ini <i>interview express</i> ?	
W2.RI.0018	Itee	Hahaha, ga apa apa kog kak, santuy aja. Belum siap juga dia tu kayanya.	
W2.RI.0019	Iter	Kamu benerinnya dimana?	
W2.RI.0020	Itee	Di lantai 3, kak. Makanya aku minta disini juga hehe supaya aku ga bolak balik.	
W2.RI.0021	Iter	Oh iya? Sama dong, laptop aku juga rusak, hahaha. Di benerin di lantai 2. Samaan dong kita, ya.	
W2.RI.0022	Itee	Iya, hahaha. Kebetulan banget ya. Rusak dari kapan, kak?	
W2.RI.0023	Iter	Subuh tadi, aku kan lagi skripsian, mati dia tiba-tiba. Mati total, aku panik dong, kek aduh gimana ini, aku charge kan, terus aku idupin, ga idup. Karena baterainya juga full. Yauda deh aku pikir, ni hari ini langsung aku benerin, hahaha.	
W2.RI.0024	Itee	Ya ampun, ka. Semoga filenya ga ilang ya.	
W2.RI.0025	Iter	Iya, aamiin. Yaudah, kita mulai, yuk.	
W2.RI.0026	Itee	Boleh.	
W2.RI.0027	Iter	Izin aku rekam, ya.	
W2.RI.0028	Itee	Silahkan, kak.	
W2.RI.0029	Iter	Nah, kemarin kamu idetified as?	
W2.RI.0030	Itee	<i>He him</i> , kak.	
W2.RI.0031	Iter	Walau kamu <i>he/ him</i> ada ga yang beda untuk ngakuin diri kamu ke sekitar?	
W2.RI.0032	Itee	Ngga sih, kak. Ya, Cuma kalo untuk ngakui orientasi seksual aku ke yang temen-temen aku yang deket dan ngalamin juga.	
W2.RI.0033	Iter	Berarti gada perbedaan interaksi untuk <i>gender identity</i> kamu? Ntah dalam	Aspek sosial

		keluarga, atau temen gitu?	
W2.RI.0034	Itee	Ga ada sih, kak.	
W2.RI.0035	Iter	Kalo yang bertentangan dengan <i>gender identity</i> kamu?	
W2.RI.0036	Itee	Gak ada juga, hehe.	
W2.RI.0037	Iter	Kalo ngalamin diskriminasi?	
W2.RI.0038	Itee	<i>So far, as my identified as, nope.</i>	
W2.RI.0039	Iter	Tapi, kamu punya ga momen khusus yang buat kamu sadar kaya 'oh, aku sih masi cowo'?	Aspek sosial
W2.RI.0040	Itee	Ada, tu pas aku juga masih PDKT gitu kan, aku tetap ngerasa, oh aku ternyata masih cowo as <i>general</i> .	
W2.RI.0041	Iter	<i>As general in?</i>	
W2.RI.0042	Itee	Ya, pada normalnya gitu.	
W2.RI.0043	Iter	Jadi, kamu ga pernah ngerasa berubah dan ga pernah ngubah <i>pronouns and your gender identity</i> ?	
W2.RI.0044	Itee	Sejauh ini ngga sih, kak. Tapi, kayanya ga bakal pernah juga, karena menurut aku ya aneh kalo ada yang ngubah <i>pronouns</i> apalagi yang <i>identified as animal, or something. You know that kind of type, right?</i> (yang diidentifikasi sebagai hewan atau sesuatu. Kamu tahu kan ada yang gitu?)	Aspek identitas
W2.RI.0045	Iter	Iya, tau. Kaya <i>wolf, cat, butterfly</i> , dan lain-lain gitu kan?	
W2.RI.0046	Itee	Iya, <i>and its just ew to me.</i> (itu buat aku ew banget)	
W2.RI.0047	Iter	Kenapa menurut kamu gitu <i>personally</i> ?	
W2.RI.0048	Itee	<i>Its just like, you are a human, biologically a human. As gender, you are a female or male, thats it.</i> (itu kaya, kamu manusia, secara biologis ya manusia. Secara gender Cuma cewe atau cowo. Udah itu aja)	
W2.RI.0049	Iter	<i>I see.</i> Berarti menurut kamu seharusnya ngerasa sesuai jenis kelamin biologis?	

W2.RI.0050	Itee	Iya, kak.	
W2.RI.0051	Iter	Terus, menurut kamu itu ada hubungan faktor biologis, ga?	
W2.RI.0052	Itee	Menurut aku, kalo identitas gender itu ga nurun sih kak, ya aku sebenarnya ga tau juga. Tapi, kayanya menurut aku ya ngga.	Faktor biologis dan kognitif
W2.RI.0053	Iter	Kalo secara faktor fisik, ada ngaruh ke orientasi seksual dan identitas gender kamu, ga?	
W2.RI.0054	Itee	Hm, kalo fisik menurut aku ada dong, makanya banyak orang yang ngerasa identitas gendernya apa kek, kaya dia ngerasa jadi hewan itu, ya dia berusaha berubah jadi hewan itu kan, <i>habit</i> dan lain-lainnya.	
W2.RI.0055	Iter	Kalo di kamu ada ga?	
W2.RI.0056	Itee	Gak ada sih, kak. Aku gada ngerasa gimana-mana soalnya.	
W2.RI.0057	Iter	Oh, gitu. Tapi, waktu kamu kecil, kamu pengennya contoh siapa? Mama atau papa?	
W2.RI.0058	Itee	Mama sih, kak. Soalnya, kalo mama itu kan kaya bisa negrangkap 5 kerjaan sekaligus gitu, kan. Juga, karena aku lebih dekat sama mama, sih. Walau mama tuh kerja juga, pulang sore kan. Tapi, aku lebih sering ngobrol sama mama daripada sama papa.	Faktor kognitif
W2.RI.0059	Iter	Gitu. Berarti dari kamu kecil, mama sama papa dua-duanya kerja?	
W2.RI.0060	Itee	Iya, kak. Dua-duanya sibuk, jadi aku ketemunya kalo udah pulang kerja doang, dari aku kecil gitu.	
W2.RI.0061	Iter	Jadi, kamu dari kecil sama <i>babysitter</i> atau gimana?	
W2.RI.0062	Itee	Ngga, kak. Aku dulu sama abang, jalan kaki ke sekolah, sama abang. Itu waktu aku TK sih, SD aku sama adik.	
W2.RI.0063	Iter	Oh, gitu. Kamu sama abang emang beda berapa tahun?	

W2.RI.0064	Itee	Setahun, doang sih, kak.	
W2.RI.0065	Iter	Kamu sama abang deket?	
W2.RI.0066	Itee	Ngga pala, sih kak. Lebih deketan sama adik aku yang cewe.	
W2.RI.0067	Iter	Kalo sama adik, kamu beda berapa tahun?	
W2.RI.0068	Itee	2 tahunan sih, kak.	
W2.RI.0069	Iter	Oh, gitu. Kenapa lebih dekat sama adik?	
W2.RI.0070	Itee	Karena dia lebih sering dirumah daripada abang. Lagipula dulu kami satu SD, jadi kaya berangkat bareng gitulah. Cuma ya gitu kan, kami juga jarang main, Cuma kalo dibilang deket ya deket.	
W2.RI.0071	Iter	Kaya sharing gitu?	
W2.RI.0072	Itee	Ngga. Aku dirumah gada ngobrol sama siapa-siapa soal aku atau keseharian aku, emang ga deket. Lagipula masing-masing sibuk kan.	
W2.RI.0073	Iter	Jadi, kedekatan kamu sama adik gada ngaruhin identitas gender samasekali ya?	
W2.RI.0074	Itee	Ngga sih, kak.	
W2.RI.0075	Iter	Kamu cita-citanya waktu kecil apa?	
W2.RI.0076	Itee	Arsitek sih, kak.	
W2.RI.0077	Iter	Wah. Semangat mengejar cita-cita, ya.	
W2.RI.0078	Itee	Iya, kak huhu, kakak juga, ya.	
W2.RI.0079	Iter	Iya, makasih, ya, E. Hahaha.	
W2.RI.0080	Iter	Jadi, kamu dari kecil juga gada ngerasa ga nyaman sama jenis kelamin atau apa gitu?	Tahapan
W2.RI.0081	Itee	Gak ada, sih.	
W2.RI.0082	Iter	Gada konflik sama diri sendiri soal identitas gender?	
W2.RI.0083	Itee	Gak ada, kak.	
W2.RI.0084	Iter	<i>I see</i> . Kamu lebih dekat sama mama atau sama papa?	
W2.RI.0085	Itee	Sebenarnya ga dekat sama keduanya, sih. Cuma kalo deket, ya agak lebih deket ke	Faktor keluarga

		mama. Kan papa mama keduanya kan kerja, jadi kalo ngumpul palingan juga pas malam, semua udah pulang, itu pun jarang ngobrol. Kaya, ya udah masing-masing cape, istirahat.	
W2.RI.0086	Iter	Tadi kamu cerita kamu lebih dekat sama adek, nah, kamu sama adik lebih sering cerita atau gimana?	
W2.RI.0087	Itee	Ngga, aku kalo <i>sharing</i> ga sama siapa-siapa, sih.	
W2.RI.0088	Iter	Jadi, kalo dirumah, kamu cerita-cerita gitu sama siapa?	
W2.RI.0089	Itee	Gak ada, sih, hehe.	
W2.RI.0090	Iter	Kalo <i>journaling</i> gitu ada?	
W2.RI.0091	Itee	Ada, cuma ya gak lama, agak ngebosenin juga.	
W2.RI.0092	Iter	Terus, kalo misalnya kamu mau curhat gitu, curhatnya ke siapa?	
W2.RI.0093	Itee	Gak ada sih, paling ke temen deket gitu.	
W2.RI.0094	Iter	Gitu. Kalo dulu waktu kamu masih kecil, kamu nangkepnya apa sih dari perbedaan antara cowo dan cewe?	
W2.RI.0095	Itee	Ya, mungkin perbedaan secara fisik, pekerjaan, kaya apa ya, ya gitu lah. Mainan, gitu, sih.	
W2.RI.0096	Iter	Waktu kamu kecil, emang kamu sukanya main apa?	Tahapan kedua
W2.RI.0097	Itee	Uh, ga inget kak.	
W2.RI.0098	Iter	Kalo koleksi? Kamu punya koleksi tertentu gitu, gak? `	
W2.RI.0099	Itee	Aku suka koleksi <i>hotwheels</i> , sih.	
W2.RI.0100	Iter	Oh, ya? Berapa banyak?	
W2.RI.0101	Itee	Udah 2 kotak, kak. Yang kotak segini, itu kayanya udah 40-an.	
W2.RI.0102	Iter	Banyak juga. Berarti kamu suka mobil, dong, ya?	
W2.RI.0103	Itee	Iya, hehe.	

W2.RI.0104	Iter	Apa <i>dream cars</i> kamu?	
W2.RI.0105	Itee	<i>Range Rover</i> , sih.	
W2.RI.0106	Iter	Yang tahun?	
W2.RI.0107	Itee	2020, kak. Aku suka aja sama desainnya.	
W2.RI.0108	Iter	Itu udah <i>hybrid</i> ya? <i>Diesel</i> ?	
W2.RI.0109	Itee	Iya, udah <i>hybrid</i> , iya, <i>diesel</i> kalo ga salah.	
W2.RI.0110	Iter	<i>Good taste</i> .	
W2.RI.0111	Iter	Waktu kamu kecil, kamu lebih sering main sama abang atau adik?	
W2.RI.0112	Itee	Main bareng, sih. Tapi ya segitunya.	
W2.RI.0113	Iter	Kalo main sama temen?	
W2.RI.0114	Itee	Nah, iya. Aku lebih sering main sama temen.	
W2.RI.0115	Iter	Lebih seing main sama temen cewe atau cowo? Mainin apa dulu?	
W2.RI.0116	Itee	Cowo, tapi sama cewe juga main juga. Cuma lebih banyak temen cowo sih, kak. Kalo mainan, ya kaya bola, alif berondok, gitu-gitu, sih.	Faktor Sosial
W2.RI.0117	Iter	Disitu berarti kamu belum ada kaya tertarik ke sesama berarti?	
W2.RI.0118	Itee	Belum, aku sih SMP, sih.	
W2.RI.0119	Iter	<i>I see</i> .	
W2.RI.0120	Itee	Iya, kak.	
W2.RI.0121	Iter	Waktu kamu masih kecil, gimana cara mama atau papa kamu ngajarin perbedaan anatar cewe dan cowo?	
W2.RI.0122	Itee	Oh, kaya mama aku tu ngasi tau, fungsi alat kelamin sih ka. Sama perbedaannya gimana, lebih kaya <i>potty training</i> , ya?	
W2.RI.0123	Iter	Ah, iya. Kaya <i>potty training</i> . Itu umur berapa E?	
W2.RI.0124	Itee	Kayanya 3 atau 4 tahunan apa ya, kak? Aku ga gitu ingat sih. Tapi, adek aku tuh gitu juga. Sama kami.	

W2.RI.0125	Iter	<i>See you next time, ya!</i>	
W2.RI.0126	Itee	<i>See, ya, kak.</i>	



TRANSKRIP WAWANCARA

Responden I

Wawancara Ketiga : 3 kali (secara langsung dan bertemu dilokasi yang dijanjikan)

Inisial responden/status : E

Umur : 21 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tipe Wawancara : Semi terstruktur

Wawancara secara langsung pada hari Selasa, 3 Desember 2024. Pada pukul 16.10 WIB.

No	Responden	Hal yang Diteliti	Keterangan
W3.R1.0001	Iter	Hai, E. Maaf ya ngerepotin lagi, huhu.	
W3.R1.0002	Itee	Halo, ka. Ga ngerepotin kog. Kebetulan aku kosongnya hari ini kan, dimana-mana banjir banget ka.	
W3.R1.0003	Iter	Ih iya, bener banget. Daerah kamu banjir, ga?	
W3.R1.0004	Itee	Puji Tuhan, ngga kak. Aku lihat di medantalk dimana-mana tenggelam kan ya. Oh iya, maaf banget ya harus kita delay sampe hari ini ya, ka.	
W3.R1.0005	Iter	Ih, gapapa. Kamu mau ketemu aku aja aku udah bersyukur banget. Lagipula wajar, E. Hujan badai banget aku juga khawatir.	
W3.R1.0006	Itee	Iya, kak. Ini mendung lagi kan ya.	
W3.R1.0007	Iter	Iya, bener. Yaudah, kita mulai aja kan ya, takutnya hujan lagi kan.	
W3.R1.0008	Itee	Iya, ka. Silahkan.	
W3.R1.0009	Iter	Izin aku rekam, ya. Okei, soal kamu tertarik ke sesama jenis. Tipe kamu dalam sesama jenis itu yang gimana sih?	

W3.R1.0010	Itee	Aku sih suka cowo yang dominan gitu, kak. Kaya gimana, ya. <i>I look for comfort, confidence in man, and secure.</i> (aku nyari kenyamanan, kepercayaan diri di cowo, dan keamanan)	Aspek sosial
W3.R1.0011	Iter	<i>I see. But, may I ask u, what kind of comfort you're looking for?</i> (oh gitu, boleh nanya ga, kenyamanan yang gimana yang kamu cari?)	
W3.R1.0012	Itee	<i>The one that could calm me down when I'm upset or mad.</i> (yang bisa nenangin aku kalo aku marah)	
W3.R1.0013	Iter	<i>Mhm, and what about the confidence in man? Is it about the man with confidence or you have confidence with man?</i> (terus, gimana soal kepercayaan diri di cowo? Cowonya yang percaya diri atau kamu lebih percaya diri kalo sama cowo?)	
W3.R1.0014	Itee	<i>I love confidence man, its like bring me to more confidence too.</i> (aku suka cowo yang percaya diri, kaya buat aku percaya diri juga gitu)	Aspek sosial
W3.R1.0015	Iter	<i>I see, but, how about yourself? Don't you confidence about yourself?</i> (paham, tapi, gimana soal kamu? Emangnya kamu ga percaya diri sama diri kamu sendiri?)	
W3.R1.0016	Itee	<i>Well, I do. But, it felt so much more.</i> (percaya diri sih, Cuma aku bisa ngerasa lebih)	
W3.R1.0017	Iter	<i>I see, and the secure was?</i> (oh gitu, kalo amannya gimana?)	
W3.R1.0018	Itee	<i>Actually, I don't really know. But I feel more secure around men.</i> (sebenarnya, aku juga ga gitu tahum tapi aku ngerasa aman aja)	Identitas gender

W3.R1.0019	Iter	<i>Why? Aren't you a man? Don't you feel secure around yourself?</i> (kenapa? Bukannya kamu juga cowo? Kamu ga ngerasa aman sama diri kamu sendiri?)	
W3.R1.0020	Itee	<i>I do, but it felt so much more around them, you know? It feels so much like 'its okay, we got you'. Don't you feel the same about men?</i> (ngerasa aman sih, Cuma lebih aman aja kalo dekat cowo. Lebih kaya 'gapapa, kamu punya kami'. Emangnya kamu gangerasa gitu sama cowo?)	Identitas gender
W3.R1.0021	Iter	<i>Of course I am.</i> (iya, pasti)	
W3.R1.0022	Iter	<i>But, have you ever met a dominant girl before?</i> (tapi, kamu pernah ga ketemu sama cewe yang dominan sebelumnya?)	
W3.R1.0023	Itee	<i>Hm, actually I do. But I don't catch the same feeling. Its more complex with a man, you know?</i> (sebenarnya pernah, Cuma aku ga ngerasa hal yang sama. Kaya, lebih komplrit aja kalo sama cowo)	Aspek sosial
W3.R1.0024	Iter	<i>I see.</i>	
W3.R1.0025	Itee	<i>Terus, certain dong soal si cewe dominan kamu ini?</i>	
W3.R1.0026	Itee	<i>Well, at first. I kinda like her, both of us catch the spark. But, its just for a while. I don't know whats wrong either. I just, you know. I feel like, I need more. Also, she's ghosted me. Hahaha.</i> (awalnya aku juga punya rasa ke dia, sama-sama suka. Tapi, sebentar aja. Aku gatau juga apa yang salah. Aku cuma, kamu taulah, aku butuh lebih. Dia juga ngilang)	
W3.R1.0027	Iter	<i>For real? She ghosted you? Whats wrong? Did her tell you why?</i> (serius? Dia ngilang gitu?)	Aspek sosial

		Ada masalah apa emang? Dia ada kasi tau kamu kenapa?)	
W3.R1.0028	Itee	<i>Unfortunately, no. she just ghosted me.</i> (sayangnya, ngga. Dia Cuma ngilang gitu aja)	
W3.R1.0029	Iter	<i>So, you guys no longer in touch?</i> (jadi, kalian gada berhubungan dong?)	
W3.R1.0030	Itee	<i>Nope. I think she's dating someone else.</i> (ngga, aku rasa dia udah pacarana sama yang lain)	
W3.R1.0031	Iter	<i>When did you guys met?</i> (kapan sih kalian ketemu?)	
W3.R1.0032	Itee	<i>Four month ago I guess?</i> (kayanya 4 bulan lalu deh)	
W3.R1.0033	Iter	<i>Its new, huh? So, it doesn't work well. But that does mean that you find girl attractive too, right?</i> (oh, jadi baru-baru aja? Jadi, ga berjalan baik ya? Berarti kamu ada ketertarikan juga dong ke cewe?)	
W3.R1.0034	Itee	<i>I don't know. But, its so much more with men.</i> (aku ga tau. Tapi, aku ngerasa lebih aja sama cowo)	Identitas gender
W3.R1.0035	Iter	<i>Well, I see. Apperently, men sucks too, hahaha. Im so sorry about that, maybe we just haven't met the right person.</i> (oh gitu, aku paham. Sebenarnya cowo juga ngeselin hahaha. Maaf soal itu, tapi mungkin kita belum nemu yang pas, ga sih?)	
W3.R1.0036	Itee	<i>Make sense. I don't really know, actually. But, yes, we haven't met the right one.</i> (masuk akal, tapi aku juga gatau. Tapi, iya, kita belum nemu yang pas aja)	
W3.R1.0037	Iter	<i>Its okay, we're still young. Its our time to explore everything, fall in love, heartbroken. It does hurt, but some of it worth</i>	

		<i>sometimes. The right one is gonna come in the end, just wait.</i> (gapapa, kita masih muda. Memang umurnya ngejalani semuanya, jatuh cinta, patah hati. Memang sakit sih, tapi bebeapa emang bagus aja. Yang pas bakal datang di akhir kan? Tungguin aja)	
W3.R1.0038	Itee	<i>Should I keep that in my mind? Hahaha.</i> (harus aku simpen di pikiran aku ga sih?)	
W3.R1.0039	Iter	<i>Hahaha, of course its up to you. But to me? Yes, I do keep it in my mind. You don't have to rush it up.</i> (terserah kamu, tapi untuk aku? Iya aku simpen. Jadi kamu ga perlu terburu-buru)	
W3.R1.0040	Itee	<i>Well, I kinda want to keep it in my mind. Because its kinda make sense.</i> (ya, sebenarnya aku mau nyimpennya, karena agak masuk akal)	
W3.R1.0041	Iter	<i>Of course it does. Cheers to our right partner, huh?</i> (ya masuk akal sih, tos untuk pasangan yang tepat nanti ga sih?)	
W3.R1.0042	Itee	<i>Cheers. But, do you believe in eat 12 grapes under the table?</i> (tos, tapi, kamu percaya ga, sama amkan 12 anggur dibawah meja?)	
W3.R1.0043	Iter	<i>Not really, I mean, no? I don't. just believe in God. But, if you did it in a manifest way, its okay I guess. In my opinion, its just a distraction for us to motivate us. But, if you believe in that, maybe it'll happen.</i> (ngga, aku Cuma percaya Tuhan, Tapi, kalo kamu ngelakuinnya secara manifestasi, ya gapapa sih. Menurut aku, kaya motivasi untuk kita aja ga sih? Tapi mungkin kalo kamu percaya, ya mungkin bisa jadi nyata)	

W3.R1.0044	Itee	<i>Would you try it? (kamu mau nyoba?)</i>	
W3.R1.0045	Iter	<i>No, I prefer surrend myself to God. And try hard, praying. I think its more make sense, doesn't it? (ngga, aku lebih pasrah ke Tuhan. Kerja keras dan doa. Kayanya lebih masuk akala ja, ya ga sih?)</i>	
W3.R1.0046	Itee	<i>Yes, but we do that everyday, right? (iya, tapi bukannya kita gitu ya tiap hari?)</i>	
W3.R1.0047	Iter	<i>Of course, im sure theres a reason for its not happening to you. I mean, I don't know it haven't happen, or already did, either its not good for you, or its not your way, or God gonna give u the much better way. We don't know, right? (pasti, aku yaki nada alasannya kenapa ga terjadi ke kamu, atau ternyata udah, atau memang belum, mungkin memang ga baik aja buat kamu, atau Tuhan bakal ngasih kamu yang jauh lebih baik. Kita gatau kan?)</i>	
W3.R1.0048	Itee	<i>Yeah. Whoa, I just realized that I ask some deep question. (iya sih, aku baru sadar aku ngasi pertanyaan yang dalem banget)</i>	
W3.R1.0049	Iter	<i>No, its okay. Its fine. I do really enjoy talking to you. (gapapa kog, aku juga nyaman sama obrolannya)</i>	
W3.R1.0050	Itee	<i>Thank you, that's so very nice of you. Im so sorry to cut your interview, continue please. (makasih, kamu baik banget, maaf ya aku motong wawancara kamu, lanjutin aja)</i>	
W3.R1.0051	Iter	<i>Sure, thank you. So, can you describe me dad's and mom's figure? (iya, makasih ya. Jadi, kamu bisa ga deskripsiin peran ayah dan mama menurut kamu?)</i>	

W3.R1.0052	Itee	<i>Dad's figure is more gentle, hard worker, and provide us. And mom's more to teach, guide, the decision maker, etc. isn't hard for woman to be a mom?</i> (figure ayah lebih lembut, kerja keras, dan nafkahkan kita. Terus, mama juga lebih kaya ngajarin, membimbing, dan buat Keputusan, dll. Kayanya jadi Ibu tu susah ya?)	Faktor keluarga
W3.R1.0053	Iter	<i>Um, in my opinion. Of course it does. It such a big responsibility. I don't know, actually I never imagine if I became a mom. How about you? How is it if u become a father?</i> (menurut aku, iyasih, tanggung jawabnya juga gede. Aku gatau sih, aku ga pernah bayangin kalo aku jadi seroang ibu. Gimana kalo kamu? Gimana kalo misalnya kamu jadi ayah?)	
W3. R1.0054	Itee	<i>I don't really know, but, I think I would go with the flow. Actually, same. I never have a thought about being a dad. Hahaha.</i> (aku gatau sih, aku ikut arus aja. Tapi, sebenarnya sama, aku juga ga pernah mikir untuk jadi ayah)	Faktor kognitif
W3. R1. 0055	Iter	<i>And how if youre being a husband?</i> (kalo jadi seorang suami?)	
W3. R1. 0056	Itee	<i>I don't know either. I even cant imagine to fall in love.</i> (gatau juga, aku bahkan ga pernah bayangin gimana jatuh cinta)	Faktor ekstras familial
W3. R1. 0057	Iter	<i>So, you never fall in love?</i> (jadi kamu belum pernah jatuh cinta?)	
W3. R1. 0058	Itee	<i>Haven't. how about you? How does that feel?</i> (belum, kamu gimana? Gimana rasanya?)	
W3. R1. 0059	Iter	<i>Same. Well, we have the same reason, right? We haven't find a right one.</i> (sebenarnya sama, alasan kita juga sama, sama-	

		sama belum nemu yang tepat)	
W3. R1. 0060	Itee	<i>Yeah, hahaha.</i>	
W3. R1. 0061	Iter	<i>There's gonna be the time, E. For now, imprefer to focus on my careers. (tapi, nanti ada waktunya, kog. Aku sekarang elbih fokus ke karir aku)</i>	
W3. R1. 0062	Itee	<i>Actually, me too. But, don't you feel lonely? (sebenarnya aku juga. Tapi emangnya kamu ga kesepian?)</i>	
W3. R1. 0062	Iter	<i>Some moments, yes. But, im enjoying my life. When do you feel lonely most of time? (beberapa waktu, iya. Tapi, aku enjoy kehidupan aku. Biasanya kapan kamu ngerasa kesepian?)</i>	
W3. R1. 0063	Itee	<i>Night, when ive done with all my activity. (malam, pas aku udah ga ngapain-ngapain)</i>	
W3. R1. 0064	Iter	<i>I see. Sometimes, me too. But, if you enjoy it, its so fun. Doing my assignment, listen to my favorite playlist, paint my nails, do my skincare, etc. (oh gitu, terkadang aku juga, gitu. tapi, kalo kamu nikmatin, enak sih. Nugas, dengerin album kesukaan kamu, cat kuku, perawatan, dll)</i>	
W3. R1. 0065	Itee	<i>I see, I like those positivity. (oh gitu, aku suka hal-hal positifnya)</i>	
W3. R1. 0066	Iter	<i>You'll find yours. Just more explore about yourself. (kamu bakal nemu punya kamu. Dalami aja diri kamu sendiri)</i>	
W3. R1. 0067	Itee	<i>Thank you for the suggestion. (makasih sarannya)</i>	
W3. R1. 0068	Iter	<i>Youre welcome. May I continue? (sama-sama, boleh aku lanjutin?)</i>	
W3. R1. 0069	Itee	<i>Sure, go ahead. (tentu, silahkan)</i>	

W3. R1. 0070	Iter	<i>Can you describe about what you understand about your gender identity? (deskripsiin soal identitas gender kamu)</i>	
W3. R1. 0071	Itee	<i>Um, in social and family, im a man, of course I take the manly figure. At home, im a son. And in social im a man friends. As a man, we take more responsibility, must think more rational, courageness. (um, di lingkungan sosial dan keluarga, aku cowo, jadi tentu aku ambil peran laki-laki. Dirumah aku anak laki-laki. Di sosial aku temen cowo. Sebagai cowo, kita punya tanggung jawab yang gede, harus berpikir rasional dan berani)</i>	Identitas gender, aspek sosial, dan faktor keluarga
W3. R1. 0072	Iter	<i>I see. (oh gitu)</i>	
W3. R1. 0073	Itee	<i>Yes, is that enough? (iya, cukup kah gitu?)</i>	
W3. R1. 0074	Iter	<i>Yes, of course. Are you in a rush? (kamu buru-buru ga?)</i>	
W3. R1. 0075	Itee	<i>Not really. (ga pala)</i>	
W3. R1. 0076	Iter	<i>I see, well, that's all I ask for today. Wanna hit coffee? (itu aja pertanyaanku hari ini, mau minum kopi?)</i>	
W3. R1. 0077	Itee	<i>Sure. (tentu)</i>	

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 2

Wawancara Pertama : 1 kali (secara langsung dan bertemu dilokasi yang dijanjikan)

Inisial responden/status : R

Umur : 23

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tipe Wawancara : Semi terstruktur

Wawancara secara langsung pada hari Senin, 12 Agustus 2024. Pada pukul 15.19 WIB.

No	Responden	Hal yang Diteliti	Keterangan
W1.R2.0001	Iter	Kakak, udah lama nunggu? Maaf ya, tadi nyari parkir, huhu	
W1.R2.0002	Itee	Iya, gapapa dek. Kakak baru aja kog, baru sampe ni baru dapat meja. Kog rame kali senin ni ya? Padahal jam makan siang ya kan, dek.	
W1.R2.0003	Iter	Iya, kak. Rumah kakak daerah mana?	
W1.R2.0004	Itee	Gatsu, dek	
W1.R2.0005	Iter	Jauh kah itu dari sini? Aku kurang tahu jalan sih, kak.	
W1.R2.0006	Itee	Ngga, 5 menitan dari sini kog.	
W1.R2.0007	Iter	Kakak asal Sidempuan, kan? Sini kakak ngekost?	
W1.R2.0008	Itee	Awalnya iya, Cuma ada kawan kan, nawarin tinggal sama dia aja, dia bedua sama mamanya. Mamanya pun baik kali, cocok kami, yauda tinggal situ lah kakak.	
W1.R2.0009	Iter	Oh, gitu. Jauh dari kerjaan kakak?	
W1.R2.0010	Itee	Ngga, dek. Kerjaan kakak situ, seberang itu la.	
W1.R2.0011	Iter	Oh dekat kali ya, haha. Berapa lama kakak kerja situ udah?	

W1.R2.0012	Itee	Baru sebulan sih.	
W1.R2.0013	Iter	Kakak ngerantau dari kapan?	
W1.R2.0014	Itee	Dari kakak umur 17 lah, gitu tamat sekolah. Ngerantau aja. Ya awalnya orang tua maunya kakak kuliah, kan. Cuma kan, tanggungan orang tua bukan kakak aja, ada abang, adek. Gak enaklah kakak, kakak kerja ajalah.	
W1.R2.0015	Iter	Gitu, emang kakak berapa bersaudara?	
W1.R2.0016	Itee	Lima dek, 1 abang, 1 kakak, terus kakak anak ketiga, 2 adek cewek.	
W1.R2.0017	Iter	Oh, dekat kakak ma saudara kakak?	
W1.R2.0018	Itee	Ya ga pala sih dek, kakak pulang raya aja. Untuk <i>contact-an</i> gitu ya jarang sih. Paling ngechat untuk bantu-bantu aja gitu. Soalnya kan bapak udah pensiun.	
W1.R2.0019	Iter	Oh gitu, sandwich generation lah, ya.	
W1.R2.0020	Itee	Ih iya betul.	
W1.R2.0021	Iter	Kakak buru-buru kah? Atau gimana?	
W1.R2.0022	Itee	Gak sih dek, Cuma ya abis ini ada rencana aja.	
W1.R2.0023	Iter	Asik, mau kemana tu?	
W1.R2.0024	Itee	Hehe, mau jalan lah, hahaha.	
W1.R2.0025	Iter	Asik betul, ya. Hahaha.	
W1.R2.0026	Itee	Iya, kan lagi off.	
W1.R2.0027	Iter	Oh, pantes. Yaudalah, karena kakak juga mau pergi, kita mulai ajalah ya. Izin aku rekam boleh kak?	
W1.R2.0028	Itee	Boleh, dek. Ayo kita mulai, yey.	
W1.R2.0029	Iter	Makasih, kak. Izin, ya, kak.	

W1.R2.0030	Itee	Iya	
W1.R2.0031	Iter	Sebelumnya kan, kak. Kekmana kakak sadar kakak suka sesama?	
W1.R2.0032	Itee	Oh, kek nengok cowo dulu tu udah <i>mmh raw</i> gitu lah.	
W1.R2.0033	Iter	Hahahaha, kira-kira umur berapa tuh kak?	
W1.R2.0034	Itee	SD lah, dek. Udah gitu.	Tahapan
W1.R2.0035	Iter	Oh, terus kakak udah coming out belum?	
W1.R2.0036	Itee	Ya sebenarnya ga perlu coming out juga kan orang gitu liat udah tahu, kaya dari cara jalan, cara ngobrol.	
W1.R2.0037	Iter	Berarti keluarga udah tahu lah ya?	
W1.R2.0038	Itee	Kayaknya ya udah tahu, cuma ya kakak ga bilang. Kalo lah kakak ngaku gitu, apa ga kenapa-napa ayah kakak? Ya tapi kayanya satu keluarga udah tau gitu, cuma ya ga ngaku.	Faktor keluarga
W1.R2.0039	Iter	Kalo ke kawan gimana?	
W1.R2.0040	Itee	Ya kalo kawan udah pada tahu, sih.	Aspek sosial
W1.R2.0041	Iter	Tapi, kak. Kakak nyaman ga dengan orientasi seksual kakak?	
W1.R2.0042	Itee	Nyaman sih.	
W1.R2.0043	Iter	Pernah pengen jadi hetero gak kak? Ntah kayak ada penolakan atau gimana?	
W1.R2.0044	Itee	Ya dulu ada, kan waktu SMA. Pacaran lah, sebenarnya awalnya kaya deket-deket gitu aja sama cewe. Cuma keknya ih apasi, enakan jadi kawan. Ga cocok, memang masuknya sama cowok lah.	Faktor ekstrasfamilia
W1.R2.0045	Iter	Terus, respon dia gimana kak?	

W1.R2.0046	Itee	Ya, dia paham sih. Kekmana ya, dia juga tau kalo kakak ngondek, sampe sekarang ya bekawan.	
W1.R2.0047	Iter	Gitu. Kalo kontra kakak ada?	
W1.R2.0048	Itee	Ya itulah, kadang kan masih apa ya, masih tabu, ga normal lah gitu. Jadi sosial ga gitu pala nerima, tapi yaudalah, bodo amat. Juga kan, kadang dijauhi kalo bekawan, terutama ma cowo lah gitu.	Aspek sosial
W1.R2.0049	Iter	Oh gitu, tapi kak. Kakak lebih merasa kakak cewe atau cowo?	
W1.R2.0050	Itee	Ya cewe, sih. Apalagi bekawan cewe kan cocok, bisa main sana sini, belanja, jalan-jalan.	Aspek identitas dan faktor ekstrasfamilial
W1.R2.0051	Iter	Kakak lebih suka tugas cewe atau cowo?	
W1.R2.0052	Itee	Ya cewe, sih dek. Ya karena kek ngerasa jadi diri sendiri.	
W1.R2.0053	Iter	Oh gitu. Terus, kak, gimana perasaan kakak sama penampilan fisik kakak?	
W1.R2.0054	Itee	Ya, gitulah. Sebenarnya b aja sih.	
W1.R2.0055	Iter	Kakak ada pertimbangan untuk perubahan fisik untuk jadi cewe atau gimana ga?	
W1.R2.0056	Itee	Ga ada sih dek, ya memang ada sih kawan kakak ngajak operasi atau apa gitu. Tapi ya kakak gamau, kakak nyamannya gini aja, ga pengen juga.	Penanda fisik gender
W1.R2.0057	Iter	Gitu, kalo seiring perubahan ada ga gitu kak?	
W1.R2.0058	Itee	Ngga sih, memang dulu kakak manjain rambut aja gamau, sih. Gausakan gitu, kakak diajak belajar make up atau apa gitu, kakak gamau.	Aspek fisik gender
W1.R2.0059	Iter	Kalo <i>skincare</i> kakak ada pake?	

W1.R2.0060	Itee	Kalo skincare ada sih, paling kaya <i>sunscreen</i> , sabun cuci muka, bedak bayi.	
W1.R2.0061	Iter	Gitu, terus kak, kekmana kakak ngakui ke lingkungan soal kakak lebih nyaman jadi cewe?	Aspek sosial
W1.R2.0062	Itee	Ya, gitulah. Kan dari gerak gerik ada yang langsung udah tahu gitu kan. Jadi ya biasa aja.	
W1.R2.0063	Iter	Ada perbedaan interaksi ga, ntah sama temen, keluarga?	
W1.R2.0064	Itee	Ga ada sih, dek. Cuma ya ada juga yang ga suka atau aneh gitu kan kakak kek gini, Cuma ya kakak biasa aja. Awalnya ya emang gak suka, Cuma udah lama ya biasa aja, bodo amat.	Aspek sosial
W1.R2.0065	Iter	Kalo ada yang gasuka kekmana kakak responnya? Kek bertentangan gitu.	
W1.R2.0066	Itee	Awalnya ya ga suka la, pas umur-umur belasan tu ya ga suka, ga terima, sakit hati. Cuma lama-lama ya biasa aja, mampus situ lah. Kalo pun dulu ada yang bully gitu kan, kawan-kawan kakak bilang 'udah, biarin aja gausa diterge kali'. Kakak pun lama-lama ya biasa ajalah.	Aspek sosial
W1.R2.0067	Iter	Oh gitu, kalo kakak kawan milih-milih atau sortir gitu ga untuk ngasi tau kakak nyamannya jadi cewe?	
W1.R2.0068	Itee	Ngga, cuma kalo ada yang ga sor. Kakak biasa ajala, mampus situ. Semua kakak kawanin, yang penting kan ga ganggu ya kan.	
W1.R2.0069	Iter	Iya sih, kak. Ada ga pengalaman yang buat kakak ngerasa lebih cocok jadi cewek?	
W1.R2.0070	Itee	Gak tau, sih. Cuma ya dari kecil kata orang tua kakak, kakak mainnya mainan cewe, gak mau mainan cowok, gak suka kakak.	Aspek identitas dan tahapan

		Kasar terus keras kan, jadi kakak banyak main ma sepupu kakak yang cewe, tetangga. Kaya main karet, masak-masak, gitulah.	
W1.R2.0071	Iter	Ada ga perubahan kakak ngerasa jadi cewe?	
W1.R2.0072	Itee	Gak ada, sih dek. Kaya ya, ga pernah cocok aja jadi cowo. Emang gini dari kecil kan, yaudala.	Aspek identitas dan tahapan
W1.R2.0073	Iter	Berarti gada perubahan tentang diri kakak dalam ngerasa jadi cewe?	
W1.R2.0074	Itee	Sejauh ini, sampe sekarang gada. Yauda terima-terima aja.	
W1.R2.0075	Iter	Oh gitu, berarti kakak pas la ngerasa jadi cewe ya?	
W1.R2.0076	Itee	Iya, dek. Dari kecil ya gitu ya, kan.	Aspek identitas dan tahapan
W1.R2.0077	Iter	Ok ok. Yaudah makasih banyak ya, kak.	
W1.R2.0078	Itee	Iya, sayangku. See you soon ya	

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 2

Wawancara Kedua : 2 kali (secara langsung dan bertemu dilokasi yang dijanjikan)

Inisial responden/status : R

Umur : 23 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tipe Wawancara : Semi terstruktur

Wawancara secara langsung pada hari Rabu, 21 Agustus 2024. Pada pukul 14.21 WIB.

No.	Responden	Hal yang Diteliti	Keterangan
W2.R2.0001	Iter	Aaa, halo, kakakku.	
W2.R2.0002	Itee	Halo, adekku yang cantik paripurna	

W2.R2.0003	Iter	Apa kabar, kakakku?	
W2.R2.0004	Itee	Alhamdulillah, baik.	
W2.R2.0005	Iter	Darimana kakak?	
W2.R2.0006	Itee	Dari khayangan.	
W2.R2.0007	Iter	Hahahaha. Sakit ga jatuhnya?	
W2.R2.0008	Itee	Ngga, ditangkap soalnya.	
W2.R2.0009	Iter	Hahaha, abis dari sini kakak rencana kemana?	
W2.R2.0010	Itee	Biasa, hari off. Hehe.	
W2.R2.0011	Iter	Asyik, tumben kakak off nya Rabu.	
W2.R2.0012	Itee	Iya, soalnya ini jadwal off tim kakak.	
W2.R2.0013	Iter	Oh, kenapa ga Senin, kak?	
W2.R2.0014	Itee	Seninnya kemarin itu kami ngitung alat makan, dek. Makanya dapatnya Rabu lah, ni.	
W2.R2.0015	Iter	Oh, gitu.	
W2.R2.0016	Itee	Iya. Eh, ayo kita lanjut yang maren, gak sabar aku.	
W2.R2.0017	Iter	Ih, kog semangat kakak?	
W2.R2.0018	Itee	Iya, hehe. Kakak suka diajak cakap.	
W2.R2.0019	Iter	Hahaha, yaudalah. Kita mulai lah ya, izin lala rekam, ya, kak.	
W2.R2.0020	Itee	Iya, sayangku.	
W2.R2.0021	Iter	Jadi, gimana kakak ngakui ke lingkungan kakak kalo kakak lebih nyaman jadi cewe?	Aspek sosial
W2.R2.0022	Itee	Kalo itu, orang pun nampaknya kakak ngondek dari gerak gerik awak. Jalan awak aja kek cewe. Apalagi kalo ngomong, ah, udah tahu lah satu dunia satu khayangan.	
W2.R2.0023	Iter	Hahahaha. Tapi, itu buat kakak ada perbedaan interaksi ga, ntah sama temen, atau keluarga, gitu?	

W2.R2.0024	Itee	Kalo yang beda kali gitu ngga, cuma kan kalo keluarga ya belum tau juga kalo kakak belok kan. Maksudnya ya tau, keliatan tapi ya diam-diam ajala, gak enak juga bilangnyanya kan, bapak kakak udah tua, dengar kakak ngaku gitu. Apa ga sakit jantung dia? Cuma satu keluarga kan udah tahu dari kecil kakak lebih kek kecewek-cewekkan gitu. Ya udah pada tahu, cuma ya kakak ga bilang kalo kakak sor nya ma cowok gitu.	Aspek sosial
W2.R2.0025	Iter	Oh, gitu. Kalo ke kawan gimana?	
W2.R2.0026	Itee	Ya tau sama tau, lah ya kan dek. Kek, apa ya, kakak jujur aja, kakak lebih suka tu bekawan ma cewe. Lebih enak ngomongnya, tapi kalo bekawan cowo, kakak ga gitu nyambung, kek apa ya, orang tu pembahasannya seks aja.	Aspek sosial
W2.R2.0027	Iter	Gitu. Ada ga yang bertentangan sama kakak gimana?	
W2.R2.0028	Itee	Kalo itu, awal dulu waktu masi remaja iya lah, sakit hati juga. Kek tante kakak bilang kan 'kek cowok la kau sikit, macho gitu' ya sakit hati. Tapi, kalo sekarang udah yaudah bodo amat lah.	Aspek sosial
W2.R2.0029	Iter	Terus dulu kakak nangepinnya gimana?	
W2.R2.0030	Itee	Ya kakak diemin aja sih, sekarang juga kakak diemin aja. Cuma ya udah beda, kakak sekarang bodo amat gitu.	Faktor Sosial
W2.R2.0031	Iter	Terus, kakak pernah di <i>bully</i> gitu?	
W2.R2.0032	Itee	Pernah lah dek, waktu sekolah dulu tu kakak diejek 'ee, bencong, bencong' gitu. Ya tu lah, dulu kakak sedih, tapi diem aja. Adek kakak aja ada ngejek gitu kan. Nangis kakak, kakak tanya sama mama kakak. 'Ma, napa lah R kek gini?'. Dah tu, kata mama kakak ya karena dulu waktu mama kakak hamil tua lah itu, berapa bulan gitu lupa, ada lomba kan, lomba 17-an. Ayah kakak di kerjanya ikut lomba tah main futsal ntah main bola apa gitu, tapi dandanan cewe. Tu lah, mama kakak datengin ayah kakak, 'bang, adek lagi hamil tua	Aspek sosial, faktor kognitif, dan faktor keluarga

		loh, jangan lah kek gitu, nanti kenapa- napa anak kita ni kekmana' gitu lah.	
W2.R2.0033	Iter	Gitu. Tu adek kakak yang keberapa yang ngejek gitu?	
W2.R2.0034	Itee	Ke empat.	
W2.R2.0035	Iter	Dekat kakak ma dia?	
W2.R2.0036	Itee	Mayan lah, kakak lebih dekat sama yang kelima.	
W2.R2.0037	Iter	Oh, di Medan juga?	
W2.R2.0038	Itee	Ngga, di kampung lah, dek. Jagakan bapak, kemarin tu dia memang ke Medan juga, kerja beberapa hari. Cuma gak ada yang jagakan bapak, kan. Pulang lah dia, gak ada yang masak, gitu. Kasian lah dia, ga bisa jajan karena ga kerja, keluar pun ga boleh lama- lama, kepikiran juga kakak. Kalo kakak pulang, kakak kasi lah dia pulang lama, gitu lah. Cuma gitu yang kakak bisa.	
W2.R2.0039	Iter	Gitu, kakak kapan terakhir pulang emang?	
W2.R2.0040	Itee	Raya maren tu lah.	
W2.R2.0041	Iter	Oh, gitu.	
W2.R2.0042	Iter	Sekarang masih diejekin gitu juga?	
W2.R2.0043	Itee	Udah ngga sih, ya udah tahu sama tahu, kan. Cuma kan belum <i>coming out</i> aja.	
W2.R2.0044	Iter	Gitu, kalo kakak ada momennya ngerasa kek 'oh, aku lebih ke cewe' gitu ada ga, kak?	
W2.R2.0045	Itee	Gak ada sih, dek. Dari kakak kecil kakak udah ngerasa kakak melambai, udah ngerasa, ya emang kaya cewe.	
W2.R2.0046	Iter	Di umur berapa tu, kak?	
W2.R2.0047	Itee	Berapa ya, ga gitu ingat, tapi dari 4 tahun ya udah gitu lah.	Tahapan
W2.R2.0048	Iter	Terus kakak selama ini ada perubahan atau pengen berubah, kek ah aku mau jadi cowo aja. Atau gimana?	

W2.R2.0049	Itee	Gak ada, dek. Dari dulu kakak ngerasa jadi cewek kan yauda terima ajalah, memang kaya gitu kan, yaudah.	Faktor kognitif
W2.R2.0050	Iter	Oh, gitu. Tapi, kak, menurut kakak, kakak ngerasa jadi cewe tu ada karena keturunan atau gimana kak?	
W2.R2.0051	Itee	Nah, itu sebenarnya kakak kurang tau, tapi emang ada ponakan ayah kakak, sepupu kakak lah gitu, tu juga kek kakak. Sama, kami sama-sama belum nikah, dia juga belum <i>coming out</i> . Cuma kakak ya ga dekat ma dia.	
W2.R2.0052	Iter	Kalo fisik ada ga kak, yang ngebuat kakak kek ngerasa lebih kek cewe?	
W2.R2.0053	Itee	Bentuk badan sih, dek. Kan tulang kakak kecil kan, kurus, tinggi. Ga kek cowo umumnya gitu loh, dek. Kek apa ya, kek abang tu kan badannya gede.	Aspek penanda fisik gender
W2.R2.0054	Iter	Cuma itu kah?	
W2.R2.0055	Itee	Iya sih, dek.	
W2.R2.0056	Iter	Kalo kaya <i>skincare</i> atau <i>make up</i> gitu? Kakak ada pake?	
W2.R2.0057	Itee	Hm, paling sabun cuci muka, <i>sunscreen</i> , bedak, ma lipongsitip.	
W2.R2.0058	Iter	Kog ga keliatan ya, kak?	
W2.R2.0058	Itee	Iya, kakak pake yang <i>nude</i> . Biar <i>natural</i> gitu. Kakak pake Inez, dek. Bagus loh.	
W2.R2.0059	Iter	Oh iya? Aku kurang suka sih pake <i>matte</i> gitu, kak.	
W2.R2.0060	Itee	Jadi adek pake apa?	
W2.R2.0061	Iter	Aku suka pake yang glossy, tapi kaya <i>lip balm</i> atau <i>lip tint</i> gitu.	
W2.R2.0062	Itee	Hm, kakak kurang. Kakak suka yang <i>matte</i> . Biasanya kakak kalo ga Inez pake Maybelline.	
W2.R2.0063	Iter	Oh, aku juga dulu pernah nyoba Maybelline tu, kering di aku.	
W2.R2.0064	Itee	Sensitif sekali dirimu, manja.	

W2.R2.0065	Iter	Hahaha, iya gitulah.	
W2.R2.0066	Itee	Ha liat la tu dek, jantan tu, manis, ya kan.	
W2.R2.0067	Iter	Yang mana, kak?	
W2.R2.0068	Itee	Yang itu loh, dek. Kakak suka yang gitu.	
W2.R2.0069	Iter	Kekmana tipe kakak emangnya?	
W2.R2.0070	Itee	Yang hitam manis gitu, gapapa pendek, ga masalah, hehe. Yang penting ga melehoy aja kek awak.	
W2.R2.0071	Iter	Oh, gitu. Berarti gada tipe tertentu lainnya, ntah berotot atau apa?	
W2.R2.0072	Itee	Gak ada, dek. Kakak ga gitu milih kali sih, yang penting bagus aja dia.	
W2.R2.0073	Iter	Emang kakak kalo pacaran <i>intense</i> berapa kali?	
W2.R2.0074	Itee	Berapa ya, 2 sih sebenarnya. Cuma kalo yang jalan-jalanin aja tu ya banyak lah, hahaha.	
W2.R2.0075	Iter	Jalan-jalanin aja tu kaya HTS gitu ya?	
W2.R2.0076	Itee	Iya, hahaha. Yang pacaran intens terakhir itu, tu pun tahun lalu. Ga ganteng memang, cuma sebenarnya dia bagus lah, dek.	
W2.R2.0077	Iter	Terus putusnya karena apa?	
W2.R2.0078	Itee	Ih, selingkuh dia. Tu lah kan, kakak lagi nunggu angkot di Ismud kalo ga salah, kakak tengok dia, ih lewat dia naik kereta, ada boti di belakangnya meluk dia. Awak pun 'ih, abang' tapi kan dia lewat kan, langsung lah kakak hubungin dia, kakak putusin lah. Ih memang dia juga tipe yang mau loh dek ngaku ma cowok juga gitu. Ngaku dia.	
W2.R2.0079	Iter	Kakak diselingkuhin?	
W2.R2.0080	Itee	Is, iya loh, dek. Tapi, dia kan kalo misalnya kek udah gitu, dia meluk kakak dari belakang, nanya kek, kapan adek hamil ya dek. Ih, kakak jawablah,	

		'ih, gila abang ni lah'. Terus ketawa dia.	
W2.R2.0081	Iter	Hahaha. Berapa lama kakak ma dia?	
W2.R2.0082	Itee	Berapa lama ya, mau setahunan juga gitu lah.	
W2.R2.0083	Iter	Mayan juga.	
W2.R2.0084	Itee	Iya tu lah. Dek, sampe sini dulu hari ini ya, hehe. Udah di jemput <i>princess</i> rupanya. Hahaha	
W2.R2.0085	Iter	Aman lah, <i>princess</i> . Hati-hati ya, <i>princess</i> . Timaacii buat hari ini, kak.	
W2.R2.0086	Itee	Iya, <i>bestie</i> . <i>Thank you</i> , ya.	

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 2

Wawancara Ketiga : 3 kali (secara langsung dan bertemu dilokasi yang dijanjikan)

Inisial responden/status : R

Umur : 23 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tipe Wawancara : Semi terstruktur

Wawancara secara langsung pada hari Jumat, 16 September 2024. Pada pukul 13.29 WIB.

No.	Responden	Hal yang Diteliti	Keterangan
W3.R2.0001	Iter	Kakak, apa kabarmu hari ini?	
W3.R2.0002	Itee	Baik, adikku. Udah lama, dek?	
W3.R2.0003	Iter	Ngga kog, kak. Baru juga sini, off kakak hari ini?	
W3.R2.0004	Itee	Iya betchul, makanya lah kita bisa bertemu hari inih.	
W3.R2.0005	Iter	Hahaha, iya juga ya. Habis ni, kakak mau kemana?	
W3.R2.0006	Itee	Mau ke ringroad, dek. Ada kawan kakak ulang tahun. Sudah semakin menua dia, hahaha.	
W3.R2.0007	Iter	Oh iya? Jauh uga. Kawan kerja?	
W3.R2.0008	Itee	Iya betul, tadi malam kami kan pulang hampir jam 12an juga, kan. Karaoke kami di kerjaan	

		sekalian ngerayain ulang tahun dia, tapi hari ini pestanya. Saking asiknya, takut pula <i>princess</i> suaranya habis, hm.	
W3.R2.0009	Iter	Hahaha, alhamdulillah ga habis kan suaranya.	
W3.R2.0010	Itee	Untung tidak. Ih ayokla kita lanjut yang kemarin, gak sabar aku.	
W3.R2.0011	Iter	Hahahaha, kakak lah yang paling semangat diwawancarai.	
W3.R2.0012	Itee	Iya, aku suka kali ngobrol-ngobrol.	
W3.R2.0013	Iter	Ha yaudalah, ni kita lanjut lah ya. Izin aku rekam ya, kak.	
W3.R2.0014	Itee	Iya sayangku.	
W3.R2.0015	Iter	Waktu kakak kecil, apa cita-cita kakak?	Tahapan
W3.R2.0016	Itee	Ih, itulah. Gak ada, ga pernah pula kakak punya cita-cita. Gada kek pengen jadi ini itu, gak ada.	
W3.R2.0017	Iter	Kenapa pula gitu?	
W3.R2.0018	Itee	Gak tau, juga. Kek apa ya, yaudalah dari kecil kek ngalir ajalah jadi apa yaudah.	Tahapan
W3.R2.0019	Iter	Jadi, kek pengen jadi dokter gitu?	
W3.R2.0020	Itee	Ih, gak ada. Aku jijik pula lah nengok darah gitu, merinding aku.	
W3.R2.0021	Iter	Oh gitu.	
W3.R2.0022	Itee	Iya, waktu SMP tu kan, ada ditanya cita-citanya jadi apa, aduh gatau aku kan. Kubilang aja mau jadi kepala sekolah, mampus la situ.	
W3.R2.0023	Iter	Hahaha, kenapa pula harus kepala sekolah?	
W3.R2.0024	Itee	Ih gatau aku, kakak ga punya cita-cita. Tetiba ditanya gitu, yaudalah, jawab aja gitu. Kan kepala sekolah enak dulu kupikir, duduk-duduk.	
W3.R2.0025	Iter	Hahaha, terus gurunya gada jawab?	
W3.R2.0026	Itee	Gak, yaudalah diam aja dia kog, gak banyak cerita.	
W3.R2.0027	Iter	Hahaha, tapi, kak. Waktu kakak kecil, kakak lebih dekat sama mama atau sama ayah kakak?	Faktor keluarga
W3.R2.0028	Itee	Hm, sama mama sih, dek. Kalo bapak kan sibuk, kek pulang kerja, jarang jumpa. Sedangkan kakak dekat sama mama, apa-apa cerita sama mama kakak, kek yaudah.	

W3.R2.0029	Iter	Kalo kakak dulu lebih pengen jadi kaya mama atau kaya bapak?	
W3.R2.0030	Itee	Kaya mama lah, dek. Mama kakak lebih legowo gitu, biasa aja. Dari kecil, kami ga pernah dekat sama bapak kami. Kalo bapak kakak apa ya, agak ngekanng gitu.	Faktor keluarga
W3.R2.0031	Iter	Gitu, jadi, bapak kakak ga dekat ma kakak aja atau yang lain juga gitu?	
W3.R2.0032	Itee	Sama semua gitu dia, dek.	
W3.R2.0033	Iter	Karena sibuk itu tadi ya?	
W3.R2.0034	Itee	Iya, kami semua kan sama mama.	
W3.R2.0035	Iter	Kalo sama abang atau adek kakak, kakak dekat sama yang mana?	
W3.R2.0036	Itee	Sama adek kakak yang keempat, sama yang kelima lumayan, sama kakak yang kedua juga lumayan. Tapi, kalo sama abang, kakak ga dekat.	Faktor keluarga
W3.R2.0037	Iter	Kenapa kakak lebih dekat sama yang keempat?	
W3.R2.0038	Itee	Karena ya kasian kali kakak liat dia, ga bisa ngerantau, harus ngurus bapak. Abang kakak kan sakit.	
W3.R2.0039	Iter	Sakit apa, kak?	
W3.R2.0040	Itee	Epilepsi, tu lah dia dirumah sama bapak kakak, sama adek kakak yang keempat sama kelima juga.	
W3.R2.0041	Iter	Oh, kakak dekat sama adek kakak yang keempat sama kelima tu kaya <i>chat</i> tiap hari? Telpn tiap hari? Gitu?	
W3.R2.0042	Itee	Iya, kadang tiap hari. Gitu lah.	
W3.R2.0043	Iter	Kakak kakak yang kedua?	
W3.R2.0044	Itee	Udah nikah dia Alhamdulillah nya.	
W3.R2.0045	Iter	Oh, jadi ikut sama suami lah, ya?	
W3.R2.0046	Itee	Iya, di Riau dia kalo ga salah sekarang.	
W3.R2.0047	Iter	Tapi, kak. Ada gak peran di keluarga kakak yang pengen kakak contoh?	
W3.R2.0048	Itee	Gak sih, kalo peran gimana, ya. Kalo sifat kek mama sih kakak dek, ya legowo aja gitu.	
W3.R2.0049	Iter	Gitu, kalo kakak ngerasa 'oh aku cewe, ya' itu kek diumur berapa, kak?	

W3.R2.0050	Itee	Dari kecil dek, kecil tu kakak udah sadar kakak kek beda. Kek dari umur 4 tahun tu kakak udah sadar aja gitu. Udah <i>notice</i> lah istilahnya.	Tahapan
W3.R2.0051	Itee	Gitu, terus, kakak lebih nyaman dianggap jadi cewe atau cowo?	
W3.R2.0052	Itee	Ya, cewe sih.	
W3.R2.0053	Itee	Kenapa?	
W3.R2.0054	Itee	Ngerasanya gitu sih, kakak b aja kalo dianggap jadi cowo juga. Cuma kakak ngerasa kakak ni cewe, kakak kan ngondek kali, dek.	
W3.R2.0055	Itee	Oh gitu, terus, kak. Kalo kawan-kawan kakak ngedukung kakak, atau ngasi dukungan, tu gimana?	
W3.R2.0056	Itee	Ya, gitulah, kakak lebih nyaman sama yang nerima kakak apa adanya. Kadang orang tu mau ngasi saran, tapi ga ngehakimin gitu, sih.	Faktor Sosial
W3.R2.0057	Itee	Hm, terus apa yang buat kakak ngerasa lebih di dukung?	
W3.R2.0058	Itee	Ya kalo misalnya nerima kakak apa adanya, sih, dek.	
W3.R2.0059	Itee	Oh gitu, waktu kakak kecil, kakak pahamnya perbedaan antara cewe atau cowo apa?	
W3.R2.0060	Itee	Mainan sih, dek. Namanya waktu kecil tu kan, waktunya main. Jadi, kakak dulu tu waktu kecil, main ma cewe. Tetangga, sepupu, adek, kek main karet, boneka, engklek, masak-masakan gitu lah. Kalo cowo kan, mainnya kasar, gak suka kakak, main bola, gak suka kakak.	Tahapan
W3.R2.0061	Itee	Oh, karena itu, ada ga tekanan dari orang tua kakak supaya main sama cowo?	
W3.R2.0062	Itee	Mama kakak gak ada, bapak kakak, lah paling. Nyuru kakak main bola, main ma cowok gitu lah.	Tahapan
W3.R2.0063	Itee	Terus? Kakak ikutin?	
W3.R2.0064	Itee	Iya, awalnya. Main lah ma cowo kan, main bola. Surunya kakak jaga bola, gitu kan, terus tendangan bebas, bolanya pas ke muka kakak, <i>bugh</i> gitu kan, ih sakit kali loh, dek. Makanya tu kakak gamau lagi main. Trauma aku.	Tahapan
W3.R2.0065	Itee	Ih, sakit kali tu.	
W3.R2.0066	Itee	Ih, iya loh, dek.	
W3.R2.0067	Itee	Terus, kalo main ma cowo selain itu, pernah?	

W3.R2.0068	Itee	Pernah, SMP lah, main sungai.	
W3.R2.0069	Itee	Cocok?	
W3.R2.0070	Itee	Kalo main sungai iya, SMA kakak main ma cewe lah, biasa, melalak, nengok-nengok jantan, curhat sana sini.	
W3.R2.0071	Itee	Terus, SMA kakak udah pacaran?	
W3.R2.0072	Itee	Belum, mangkal gitu lah, paling. Ada <i>cafe</i> di kampung kakak, nama <i>cafe</i> nya, <i>cafe</i> Jeruk kalo gak salah, situ lah kakak ya kan kalo malam. Wuih, rupanya dengar ke mama bapak kakak, suruh pulang lah, hahaha.	
W3.R2.0073	Itee	Kena marah?	
W3.R2.0074	Itee	Bapak kakak yang ngamuk.	
W3.R2.0075	Itee	Hahaha. Ga kena tali pinggang atau apa?	
W3.R2.0076	Itee	Ngga, kalo ortu kakak daridulu emang ga pernah kasar fisik.	
W3.R2.0077	Itee	Gitu, apa mainan kesukaan kakak waktu kecil?	Tahapan
W3.R2.0078	Itee	Semua kakak suka, ga milih sih, main congkak, boneka, masak-masak, karet. Tapi paling suka karet sih dulu.	
W3.R2.0079	Itee	Itu kakak sering main sama kakaknya kakak atau adek gitu?	
W3.R2.0080	Itee	Ya main bareng juga, Cuma ya ga pala deket, dek. B aja gitu, loh.	
W3.R2.0081	Itee	Oh gitu, jadi waktu kakak ngerasa kakak lebih ngerasa jadi cewe, ga pernah ada penolakan atau giman? Ntah konflik sama diri sendiri, atau apa?	Faktor kognitif dan tahapan
W3.R2.0082	Itee	Gak, sih, dek. Kakak terima aja gitu.	
W3.R2.0083	Itee	Oh gitu, kakak masih lama sini? Atau mau langsung berangkat?	
W3.R2.0084	Itee	Agaknya masih ada lah, 40 menitan.	
W3.R2.0085	Itee	Mau es krim ga? Beli es krim, yuk.	
W3.R2.0086	Itee	Ayok. Ni udah selesai?	
W3.R2.0087	Itee	Hari ini udah, kog.	
W3.R2.0088	Itee	Oke-oke, ayok.	

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 3

Wawancara Pertama : 1 kali (secara langsung dan bertemu dilokasi yang dijanjikan)

Inisial responden/status : J

Umur : 25 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tipe Wawancara : Semi terstruktur

Wawancara secara langsung pada hari Sabtu, 7 September 2024. Pada pukul 13.47 WIB.

No.	Responden	Hal yang Diteliti	Keterangan
W1.R3.0001	Iter	Halo, kak J, ya?	
W1.R3.0002	Itee	Iya, dek. Lala, ya? Udah lama nunggu, dek?	
W1.R3.0003	Iter	Ngga, kog kak. Barusan aja lala sampe.	
W1.R3.0004	Itee	Ih, maaf ya kakak telat. Kakak tadi ada meeting mendadak kali. Ga sempat ngabarin.	
W1.R3.0005	Iter	Iya, kak. Gapapa kog. Kerjaan kakak jauh dari sini?	
W1.R3.0006	Itee	Ngga dek, kakak aja kesini jalan kaki. Makanya kakak ngajak jumpa disini aja, dekat hahaha.	
W1.R3.0007	Iter	Iya? Ni berarti kakak baru pulang kerja banget ya?	
W1.R3.0008	Itee	Iya, barusan aja. Tapi tadi ada <i>customer</i> bawel ke atasan. Jadi kami meeting dadakan lah.	
W1.R3.0009	Iter	Oh iya? Kakak kerja dimana?	
W1.R3.0010	Itee	Itu, di hotel A.	
W1.R3.0011	Iter	Oh deket, mulai kerja jam berapa situ kak?	

W1.R3.0012	Itee	Jam 9an lah kira-kira.	
W1.R3.0013	Iter	Berapa lama kakak kerja situ, kak?	
W1.R3.0014	Itee	6 ntah 7 tahun, dek.	
W1.R3.0015	Iter	Ndeh, lama juga. Berarti betah kakak situ, ya.	
W1.R3.0016	Itee	Lumayan lah, dek. Kalo dibilang enak, ya enak. Cuma ya situ, tiap hari ada aja <i>customer</i> bawel. Kalo orang tu udah nginap sehari aja, rasanya besar kali kepala. Kek hotel tu punya dia. Pusing.	
W1.R3.0017	Iter	Hahaha, gitu?	
W1.R3.0018	Itee	Iya, dek. Kek tadi tu lah, kan dia mau ke gym. Itu kan fasilitas. Cuma gym tu, tutupnya jam 5 sore. Dia masuk jam set 6. Marah-marah dia ga terima, disalahkannya SOP kami, dia bilang kan, ya kan harusnya kalian buka sampe jam habis kerja, gimana sih, bla bla bla. Denyut lah pala, dek.	
W1.R3.0019	Iter	Aih, berat ya kak. Huhu, yang sabar, ya.	
W1.R3.0020	Itee	Iya, dek. Udah sabar kali kakak pun.	
W1.R3.0021	Iter	<i>Worst case customer</i> ada kak?	
W1.R3.0022	Itee	Adalah, dek. Haih. Pokonya tiap hari tu ada aja <i>customer</i> bawel.	
W1.R3.0023	Iter	Berat ya, kak. Kakak berarti tinggal dekat sini lah, ya?	
W1.R3.0024	Itee	Iya, mayan lah, dek. Glugur.	

W1.R3.0025	Iter	Mayan juga, 15an menit ya. Sendiri kakak tinggal?	
W1.R3.0026	Itee	Iya, ngekost. Kakak ga asli sini, dek.	
W1.R3.0027	Iter	Oiya? Kakak asli mana?	
W1.R3.0028	Itee	Asli Lima Puluh, dek.	
W1.R3.0029	Iter	Wuih, jauh juga. Umur berapa kakak ngerantau?	
W1.R3.0030	Itee	Dari umur 18, lah. Pokoknya tamat SMA, kakak langsung ngerantau. Orang tua minta kakak kuliah, tapi kakak rasa sayang kali. Bagus langsung kerja. Jadi, yaudah, kerja aja lah langsung.	
W1.R3.0031	Iter	Oh, gitu. Jadi gitu kerja langsung di hotel A?	
W1.R3.0032	Itee	Iya. Nyaman situ juga sebenarnya, yaudah disitu aja lah.	
W1.R3.0033	Iter	Hoo, waktu di Lima Puluh, kakak tinggal ma ortu?	
W1.R3.0034	Itee	Iya, dek. Ma mama kakak.	
W1.R3.0035	Iter	Bedua aja? Atau kakak punya saudara?	
W1.R3.0037	Itee	Engga, orang kakak 8 dek keluarga besar yang di atas 3 perempuan udah nikah semua yang dibawah kakak 2 cowok, 2 cewek yang cowok udah nikah 1. Jadi, kakak anak cowok paling besar lah gitu.	
W1.R3.0038	Iter	Wuih rame, juga, kak. Yang di bawah kakak cowo kan udah nikah, berarti ngelangkahin kakak. Tu gada bayar atau gimana? Biasanya kan ada	

		adatnya itu.	
W1.R3.0039	Itee	Ada, dek. Dia nanya kan, kakak mau apa. Kakak minta aja seperangkat alat sholat.	
W1.R3.0040	Iter	MasyaAllah. Kenapa kakak ga minta rumah?	
W1.R3.0041	Itee	Hahahaha, pengennya gitu juga kan. Kalo kakak minta rumah nanti dia ga jadi nikah lah, dek.	
W1.R3.0042	Iter	Iya juga ya. Kakak abis ini ada rencana kemana ga, kak?	
W1.R3.0043	Itee	Ada, hehe. Biasa lah, mau jalan gitu aja, sih.	
W1.R3.0044	Iter	Cieeee, asik sekali.	
W1.R3.0045	Itee	Iya, hahaha. Emang Lala ga punya pacar atau apa?	
W1.R3.0046	Iter	Ngga, kak. Hahaha	
W1.R3.0047	Itee	Kenapa?	
W1.R3.0048	Iter	Belum diizinin ortu. Lagi pula gada juga yang sreg atau gimana, lah gitu.	
W1.R3.0049	Itee	Oh gitu. Tapi, kakak pun ini ga serius gitu loh, dek. Jalan bareng, gitu ajalah. Masi PDKT lah bahasanya.	
W1.R3.0050	Iter	Udah berapa lama, kak?	
W1.R3.0051	Itee	Baru lah sebulan-sebulan gitu, lah.	
W1.R3.0052	Iter	Cocok?	
W1.R3.0053	Itee	Mayan. Cuma dia udah mayan tua juga.	
W1.R3.0054	Iter	Umur berapa emang kak?	

W1.R3.0055	Itee	54an gitu lah.	
W1.R3.0056	Iter	Mayan jauh jaraknya ya, kenal mana kak?	
W1.R3.0057	Itee	Awalnya kami kek nongkrong rame-rame gitulah. Eh, kek ada ngerasa sreg gitu kan. Yauda, jalanin aja lah, dulu.	
W1.R3.0058	Iter	Oh gitu, sebelumnya kakak pernah pacaran juga, kak?	
W1.R3.0059	Itee	Pernah sih, dek. Kalo pacaran intens kakak pernah la 4 kali gitu. Kalo sama laki-laki ya.	
W1.R3.0060	Iter	Kalo sama cewe?	
W1.R3.0061	Itee	Dulu pernah sekali, waktu-waktu SMA, Cuma ngerasa kek. Kasian ma dia dek, dia yang agresif, kakak pasif, kek ga tertarik, kekmana lah. Ga cocok aja gitu loh. Kek bukan kakak loh dek, makanya kakak gamau.	Faktor kognitif
W1.R3.0062	Iter	Oh gitu. Tapi, kak, umur berapa kakak sadar kakak suka sama cowo?	
W1.R3.0063	Itee	Pas SMP lah, dek. Tu ceritanya gini, kan waktu tu kakak main-main la ma kawan-kawan ya kan. Main PS lah kami, rame-rame. Terus, udah mau pulang nih ya kan, kakak ngerasa kek, ish cepat kali pulang, jan la cepat-cepat pulang. Terus, ada kawan dekat kakak, kakak bilang la gak usah pulang dulu lah, cepat kali. Terus, dipeluknya kakak gitu loh. Kakak ngerasa kek <i>deg</i> gitu lah, tu lah disitu kerasanya.	Faktor kognitif dan ekstras familial

W1.R3.0064	Iter	Ooh, gitu. Terus kakak ada ngasi tau ke siapa soal itu, kak?	
W1.R3.0065	Itee	Ke kawan kakak, cewe.	
W1.R3.0066	Iter	Terus respon dia gimana?	
W1.R3.0067	Itee	Dia kek, yaudah kasi tau la, kalo nyaman kasi tau aja.	
W1.R3.0068	Iter	Terus, kakak kasi tau ma kawan kakak yang cowo ini?	
W1.R3.0069	Itee	Iya, terus kakak bilang lah ke dia, kan. Ya, responnya kaya tadi kakak bilang dia ibaratnya jangan la kalo kakak bilang ga bekawan lagi, gitu kan. Tapi, kakak kasi tau dia, dek. Terus, dia bilang ketawa aja gitu. Dia bilang yaudah, kalo gitu kita pacaran aja, ibaratnya dia balas gitu loh, dek.	Faktor sosial
W1.R3.0070	Iter	Oh gitu, tu kakak ma dia masi <i>in contact</i> ?	
W1.R3.0071	Itee	Masih, sampe sekarang masih, tu kakak pulang kampung kemaren tu kan, dia ngajak jumpa. Tapi, ya sebagai kawan gitu. Dia udah nikah juga, udah punya anak.	
W1.R3.0072	Iter	Ho, gitu. Berapa lama kakak ma dia?	
W1.R3.0073	Itee	2 tahunan apa ya. Ga gitu ingat sih kakak.	
W1.R3.0074	Iter	Mayan juga, ya kak. Tu kakak udah <i>coming out</i> ? Atau kapan <i>coming out</i> ?	
W1.R3.0075	Itee	Belum, dek. Sampai sekarang pun belum.	

W1.R3.0076	Iter	Kenapa, kak?	
W1.R3.0077	Itee	Karena, kan. Kek mana ya, orang tua kakak gak enak aja kakak kalo bilang <i>coming out</i> gitu. Orang tua udah tua. Kakak kemarin tu pulang kampung, kan. Mama kakak ada jodohin kakak la gitu. Tapi, gak lah, kasian kakak sama dia. Karena, ya kakak ga suka, ga mau gitu kan.	
W1.R3.0078	Iter	Oh gitu. Jadi, batal gitu, kak?	
W1.R3.0079	Itee	Kurang tau, sih, sekarang. Soalnya, kakak tinggal gitu, aja.	
W1.R3.0080	Iter	Emang gada dibahas lagi, ntah lewat telpon atau apa gitu kak?	
W1.R3.0081	Itee	Ga ada, sih, dek.	
W1.R3.0082	Iter	Tapi, kak, sebelumnya ada ga penolakan kalo kakak suka sama sesama jenis? Atau terima aja?	
W1.R3.0083	Itee	Nyaman aja sih, dek. Gak ada, gimana-gimana, cuma kan, pernah la ma cewe gitu kan, ya itu lah, kek ngerasa bukan kakak aja, gitu.	
W1.R3.0084	Iter	Oh, gitu. Selama kakak suka sama sesama gitu, kan. Ada gak, pro kontra yang kakak rasain?	
W1.R3.0085	Itee	Ga ada sih dek, kek ya kalo pro nya ya kakak jadi diri sendiri, nyaman. Tapi, kalo kontranya ya itu lah, ga bisa <i>coming out</i> , gak enak sama orang tua kan.	
W1.R3.0086	Iter	Hm, gitu.	

W1.R3.0087	Itee	Iya, dek.	
W1.R3.0088	Iter	Tapi, kak. Kakak lebih ngerasa kakak jadi cewe atau cowo?	
W1.R3.0089	Itee	Cowo sih, dek. Kakak ya ngerasa, kakak nih, masih cowo lah.	Aspek identitas
W1.R3.0090	Iter	Kalo tugas, kakak lebih suka tugas jadi cewek apa cowok?	
W1.R3.0091	Itee	Tugas cowok sih. Eh, tunggu dulu, sehari-hari atau di ranjang?	
W1.R3.0092	Iter	Kalo sehari-hari gimana?	
W1.R3.0093	Itee	Ya, jadi cowok sih, maskulin. Kakak ga gitu ngondek.	
W1.R3.0094	Iter	Emang kalo di ranjang?	
W1.R3.0095	Itee	Ha, itu kan ada 3 macam, ada <i>top</i> , <i>bottom</i> , <i>flexible</i> . Nah, kakak yang <i>flexible</i> nya, kakak bisa <i>top</i> , bisa <i>bottom</i> juga.	
W1.R3.0096	Iter	Oh, gitu.	
W1.R3.0089	Itee	Iya, dek. Dek, dia udah sampe, kakak luan gapapa ya?	
W1.R3.0097	Iter	Iya, kak gapapa loh. Ih, makasih banyak ya, kak.	
W1.R3.0098	Itee	Iya, dek. Ketemu lagi nanti ya, dek.	
W1.R3.0099	Iter	Iya, kak. Makasih banyak ya, kak.	

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 3

Wawancara Pertama : 2 kali (secara langsung dan bertemu dilokasi yang dijanjikan)

Inisial responden/status : J

Umur : 25 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tipe Wawancara : Semi terstruktur

Wawancara secara langsung pada hari Jumat, 20 September 2024. Pada pukul 15.21 WIB.

No.	Responden	Hal yang Diteliti	Keterangan
W2.R3.0001	Iter	Hai, kakakku. Apa kabarmu hari ini?	
W2.R3.0002	Itee	Alhamdulillah amat sangat baik. Sendiri, dek?	
W2.R3.0003	Iter	Hehehehe iya kak. Rencana habis ini kakak kemana?	
W2.R3.0004	Itee	Mau <i>healing</i> sama kawan-kawan kakak. Jam-jam 4 nanti lah. Ini kami jumpa tengah sini lah, karena kawan kakak telat, kebetulan kan adek disini, kan, makanya kakak ajaklah ngobrol-ngobrol.	
W2.R3.0005	Iter	Aih, bentar lagi ni. Kita mulai aja atau kekmana?	
W2.R3.0006	Itee	Mulai aja show kita, lah.	
W2.R3.0007	Iter	Ha, ok, kak. Lala izin rekam, ya? Sebetulnya, kak, apa harapan kakak, kaya, endingnya nanti kakak maunya gimana?	
W2.R3.0008	Itee	Kayak mana ya dek, harapannya yaa pasti pengen bahagia laa dek, hidup ini kan kita berharapnya bahagia, ya kan, ga mulu-mulu la kita.	
W2.R3.0009	Iter	Ha, sampai dititik ini kakak ada merasa bahagia?	
W2.R3.0010	Itee	Hmm kok jadi baper aku ya dek	

		sama pertanyaan mu, hahaha.	
W2.R3.0011	Iter	Ya, kakak jawab senyaman nya kakak aja, kalo gamau jawab gapapa, hehe.	
W2.R3.0012	Itee	Jadi setelah aku pikir pikir, ku tengok la kayak kawan kawan ku yang udah nikah la, ya kan dek, ga ngerti juga aku berumah tangga itu bahagiannya kayak mana, kayak kawan aku yg SMP itu pun curhat dia sering juga ribut sama istrinya, kalo jalan sama aku senang senang aja nya dia hahahaha.	
W2.R3.0013	Iter	Jadi maksudnya, kakak ada kepikiran nikah gitu kak, maksudnya nikah sama lawan jenis?	
W2.R3.0014	Itee	Ga juga dek, balik lagi ya, sama harapan itu tadi, bahagia itu, jadi aku cuma mau bahagia aja, punya duit banyak ajalah, gitu. Kakak pun pernahnya mikir, sampe kapan lah, aku gini. Cuma kalo msialnya pun kakak pencitraan istilahnya, niakh sama cewe. Kasihan cewe tu, kan?	
W2.R3.0015	Iter	Oh, berarti intinya kakak pengen jadi kaya raya, punya uang berjuta juta yaa kak hahaha. Iya sih, kak. Kasian, kalo aku pun bakal sedih juga kalo digituin, kecuali emang kesepakatan bersama lah ya.	
W2.R3.0016	Itee	Iya, gitu.	
W2.R3.0017	Iter	Nah dengan peran kakak yang kayak gini, kan sebagian kawan kawan kakak udah tau, kenapa ga <i>coming out</i> aja kak?	
W2.R3.0018	Itee	Gak, lah, dek. mikir orang tua kakak. Mama kakak, kasian.	
W2.R3.0019	Iter	Tapi, kak, apa pendapat kakak soal kek waria, gitu?	
W2.R3.0020	Itee	Kek gini dek, mungkin perasaan aku sama waria banci kaleng itu sama, sama sama sukak laki laki, tapi kan di kehidupan sosial yang	Aspek penanda fisik gender

		kayak sekarang adek tengok la, aku kerja cari makan di Hotel A, kalo aku <i>coming out</i> kayak adek bilang tadi, namanya <i>coming out</i> kan setidak tidaknya kayak banci kaleng, seberat beratnya yaa waria dandannya untuk menunjukan ini lah aku, gitu kan dek? Trus apa bisa diterima aku kerja di Hotel itu dek? Disuru pulak aku nanti aku nyanyi andeca andeci.	
W2.R3.0021	Iter	Berarti kakak tetap dengan penampilan seperti ini?	
W2.R3.0022	Itee	Iya lah, kan beda beda dek, mungkin banci kaleng dengan dia kayak gitu pasti lingkungan kerjanya pun dia pasti cari yang sesuai dengan karakter dia yang kayak gitu, yah adek tau lah kayak mana banci kaleng bisingnya, kayak kaleng itu lah, modal bising cari sensasi, cari perhatian, nah disana lah dia cari makannya, kalo waria tadi yaa selain jula jula buka lapak piscok kalo malam, kalo siang bisa jadi dia buka salon, menjahit, masak nah gitu laaa keahlian dia, kalo aku kan memang dengan tampilan kayak gini, yaa harus kerja, menjahit aku ga bisa dek, bising cari sensasi kayak kaleng itu malu lah dek, yaa kerja ini lah cara aku cari makan tadi untuk memenuhi harapan aku agar bahagia, dek.	Aspek penanda fisik gender
W2.R3.0023	Iter	Tapi kakak sempat tepikir ga kak buat dandan ala ala Lady Gaga hahaha	
W2.R3.0024	Itee	Iiiiss minta di cabe mulut adek ini hahahaha	
W2.R3.0025	Iter	Berarti karena pekerjaan ini laa ya kak, kakak menjaga tampilan kakak?	Aspek penanda fisik gender
W2.R3.0026	Itee	Sebenarnya bukan juga, cuma karena aku kerja disini, yaa namanya aku kerja disektor jasa dek, pelayanan paling utama, yang mendukung pelayanan itu apa kalo	

		ga penampilan dek ku, jadi penampilan lingkungan kerja semakin mendukung aku harus perawatan, yaa kalo aku kerja di toko arang misalnya ga mungkin aku tampilan rapi kayak gini dek, kalo aku kerja di peternakan ayam, percuma juga aku pake baju rapi pake minyak wangi, kalo yang diurus ayam hahahaha.	
W2.R3.0027	Iter	Hahahaha, oh berarti memang beda beda ya, kak.	
W2.R3.0028	Itee	Iyaa dek, dan itu memang udah tempatnya, paham ga dek, maksudnya yaa memang kayak begitu, kayak aku kayak gini, mungkin kalo adek jumpa yang perannya kayak aku pasti penampilannya juga sama kayak aku, menyesuaikan dengan lingkungan kerjanya. Lagipula, kakak masih ngerasa jantan, dek. bahasanya masih maskulin, lah, karena kan kakak <i>flexible</i> , bisa <i>top</i> bisa <i>bottom</i> .	
W2.R3.0029	Iter	Iya, paham kak, nah terus, ini agak intim kak, saat sama pasangan, kakak perannya sebagai apa?	
W2.R3.0030	Itee	Hah hahhaaha ini tergantung dek hahaha.	
W2.R3.0031	Iter	Maksudnya, kak?	
W2.R3.0032	Itee	Iyaaa, kalo aku AC/DC hahahaha tergantung dapat pasangannya yang kayak mana	
W2.R3.0033	Iter	Trus kek mana itu kak?	
W2.R3.0034	Itee	Kalo kayak aku udah pasti dimata pere pere ini kan saingan dia buat dapatkan laki laki, di cap lah peran aku sebagai perempuan, padahal kalo dapat pasangan yang manja, yaaa aku jadi laki laki iya jadi perempuan iyaa, beda mungkin kayak waria ya kan dek, dia udah pasti dominan perempuan, kalo kayak aku itu tadi AC/DC, kalo dapat yang jantan kali, kakak mu	

		ini laa yang meleleh nya dek, kayak es krim itu.	
W2.R3.0035	Iter	Jadi maksudnya kak, kalo seandainya kakak dapat yang sama perannya yang ngondek kek mana itu kak?	
W2.R3.0036	Itee	Dapat boti maksudnya?	
W2.R3.0037	Iter	Iya kak.	
W2.R3.0038	Itee	Yaaa nyaman nyaman aja dek, itu tadi jadi AC/DC sebenarnya hahahaa. makanya di dunia perbencong-an kami ini dibilang anak haram hahahaha ngondek ga dandan juga ga, tapi jadi pemburu lelaki hahahaha kalah saing orang itu mungkin ya dek hahahahaha makanya aku harus kaya raya dek, itu tadi selain untuk perawatan, udah pasti untuk pancingan dek, laki laki mana yang ga sukak di set <i>high class</i> hahahha	
W2.R3.0039	Iter	Iya juga ya kak, kumpulin duit banyak banyak ya kak, nanti aku minta sikit hahaha.	
W2.R3.0040	Itee	Itu namanya anak kurang ajar dek hahaha. Canda, ya.	
W2.R3.0041	Iter	Hahha iya kak, nah, kakak ga kepikiran bagaimana masa tua kakak nanti dengan peran kakak selama ini? Ya, maaf katanya kalo menikah kan punya anak, nanti dirawat anak, walau banyak juga anak durhaka hahaha itu kek mana kak?	
W2.R3.0042	Itee	Hahahaha ya, dilema juga sih dek, cuma kayak adek bilang tadi, banyak juga anak durhaka, dibesarkan disekolahkan, menyusahkan, orang tua ga di urus.	
W2.R3.0043	Iter	Ih banyak juga yang gitu, ya kan.	
W2.R3.0044	Itee	Hahahhaa iya juga ya dek, tapi yaudah laa dek jalani aja, selagi aku sehat, aku kerja aja lah, bantu bantu orang tua, kumpulin duit,	

		harta, kayak Michael Jackson kaya raya, angkat anak berapa banyak dia, bayar pengasuh, sewa pengacara hahaha intinya aku banyakan laa duit aku dek, masalah hari tua, kalo duit aku banyak, aman nya itu hahahahaha. Ha, itu kawanku.	
W2.R3.0045	Iter	Bah, cepat juga.	
W2.R3.0046	Itee	Iya, ya kan. kakak kira tadi masih baru bangun, gak mandi dia tu.	
W2.R3.0047	Iter	Ealah, haha. yaudalah, sampe sini dulu kita berarti ya, kan. Ha, sebagai penutup, ada pesan pesan atau kata kata mutiara kakak?	
W2.R3.0048	Itee	Hahahaha apa yaa, yaa adek sukses laa yaa, belajar yang rajin, bahagiakan orang tua, gapai cita-citanya, menikah, punya suami yang baik dan anak yang lucu lucu dan sehat sehat semua, jangan pernah menyerah, jangan pernah putus asa, lelah boleh, sedih boleh, kecewa boleh, menangis juga boleh, tapi jangan menyerah, jangan putus asa, kita hidup untuk menghadapi ujian, semua yang hidup akan mendapat ujian, bahagia itu dari hati, bersyukur maka kita mudah bahagia. Itu dek	
W2.R3.0049	Iter	Hahahahha keren kali, kak, jadi baper aku. Kelas.	
W2.R3.0050	Itee	Hahahah kakak juga, kemasukan jin kayaknya tadi hahaha.	
W2.R3.0051	Iter	Okei, kakakku, terima kasih banyak banyak besar besar, yaa kak untuk semua waktu dan informasinya. Bismillah, jadi manfaat. Kakak sukses terus yaa sehat selalu.	
W2.R3.0052	Itee	Iyaa adek juga sehat sehat yaa, ehhh kapan kapan lagi la kita yaa.	
W2.R3.0053	Iter	Ih boleh kali kak, nanti bekabar la ya, kak.	

W2.R3.0054	Itee	Ok, dek.	
W2.R3.0055	Iter	Aku pamit ya kak, makasih banyak, kak. <i>Have fun, healing</i> nya, yah. Hati-hati, kak.	
W2.R3.0056	Itee	Sama sama, dek. Iya, makasih.	

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 3

Wawancara Pertama : 3 kali (secara langsung dan bertemu dilokasi yang dijanjikan)

Inisial responden/status : J

Umur : 25 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tipe Wawancara : Semi terstruktur

Wawancara secara langsung pada hari Sabtu, 12 Oktober 2024. Pada pukul 12.08 WIB.

No.	Responden	Hal yang Diteliti	Keterangan
W3.R3.0001	Iter	Halo, kakakku.	
W3.R3.0002	Itee	Hai, cantik.	
W3.R3.0003	Iter	Ketemu lagi kita, hehe. Off kakak hari ini?	
W3.R3.0004	Itee	Gak, dek. Ini <i>break</i> aja, makanya kakak gabisa lama kali ini, hehe. Gapapa, ya? Kakak akhir-akhir ini sibuk kali, kalo nunggukan akkak kosong kayanya kasian adek, numpuk pula nanti ya kan skripsinya.	
W3.R3.0005	Iter	Ih, gapapa loh, kak. Makasih loh udah nyempetin.	
W3.R3.0006	Itee	Iya, kakak pun bosannya gak ada kawan.	
W3.R3.0007	Iter	Oh, hahaha, ok lah, tanpa berlama-lama, langsung kita mulai ya hari ini dengan cepat, singkat, padat? Izin rekam, ya, kak.	

W3.R3.0008	Itee	Kita gas kan, ya kan.	
W3.R3.0009	Iter	Teringatnya, kak. Kakak ada insecure ga soal fisik?	
W3.R3.0010	Itee	Ya aku dah nyaman dek dengan penampilan saat ini kek jadi diri sendiri aja. Tapi, paling karena kakak ngerasa hitam ajalah. Tengoklah perbandingan kita, aih.	Aspek penanda fisik gender
W3.R3.0011	Iter	Karena lala nganggurnya ni, kak. Dirumah aja, hahaha. Eh, tapi kakak pernah enggaak mempertimbangkan perubahan fisik?	
W3.R3.0012	Itee	Ya enggak lah, aku ngerasa saat ini udah keren lah ya gimana gitu, palingan kadang sama warna kulit aja kepengen ngerubah, biar lebih glowing. Tapi kakak pun pake <i>skincare</i> gitu, gak konsisten. Kadang, kan kalo udah capek kerja, pulang, tidur, capek luan.	
W3.R3.0013	Iter	Ah, <i>insecure</i> aja kakak itu. Pas itu sudah	
W3.R3.0014	Itee	Dusta aja adek ini, hahaha.	
W3.R3.0015	Iter	Heee enggak lo kak betolan awak.	
W3.R3.0016	Itee	Hahaha, iyalah.	
W3.R3.0017	Iter	Ada enggak ngerasa ada perbedaan dalam interaksi dari lingkungan ke kakak?	
W3.R3.0018	Itee	Keknya enggak la dek, ya b aja semuanya. Cuma kalo perkara kakak homo, ada lah beberapa. Tapi ya, kalo ada yang gitu, kakak bodo amat lah.	
W3.R3.0019	Iter	Oh, gitu. Tapi, kak kalo misalnya ada lingkungan baru yang gak sor gitu karena orientasi seksual kakak gimana?	Aspek sosial
W3.R3.0020	Itee	Kek gini dek, memang pertama kita pasti dapat la respon enggak enak ya, apalagi yang julid, tapi, kakak ngerasa selama ini enggak ngerugiin dia yaudah santai ajala,	

		kalo respon orang enggak enak sama kita ya sabar aja.	
W3.R3.0021	Iter	Kakak pernah gak dibully?	
W3.R3.0022	Itee	Iyaa laa, pernah, karena jalan kakak yang melenggang jadi di bilang kemayu, nginjak tai ayam enggak penyet hahaha.	
W3.R3.0023	Iter	Hahaha, tu gimana cara kakak menghadapinya?	
W3.R3.0024	Itee	Teteup senyum dong, bodo amatin saja, emang awal-awal kan, sakit hati juga, cuma orang kakak gak ganggu dia, ya bodo amat lah, dek.	
W3.R3.0025	Iter	Iya ya, kan. tapi kak, kalo kakak bekawan, kakak nyaman berkawan sama siapa? Ntah yang seumuran, atau ma cewe, atau sama yang orientasi seksualnya sama.	
W1.R3.0026	Itee	Sebenarnya aku suka berteman sama siapa aja, enggak milih-milih kok. Sama cewek sama cowok, sama aja.	Faktor sosial
W3.R3.0027	Iter	Tapi, kak ada gak moment khusus kakak kek ngerasa 'oh aku jantan'. Atau apa gitu?	
W3.R3.0028	Itee	Um, gak ada, soih, dari kecil emang ngerasa gitu, kakak. Ga pernah ngerasa ngarah ke cewe, gitu. Emang sih ada kakak agak kemayu dikit, tapi masih maskulin lah dibilang, masih cowo, gitu lah istilahnya.	Identitas dan tahapan
W3.R3.0029	Iter	Jadi, secara fisik pun kakak gada ngerasa kek 'ih tanganku kaya cewe lah' gitu?	
W3.R3.0030	Itee	Gak ada, sih.	
W3.R3.0031	Iter	Gitu, waktu masih waktu kakak pengen kaya siapa? Kaya mama atau ayah?	
W3.R3.0032	Itee	Iyaaa, kalo aku lebih senang sosok ibu, karena cuma dia yang buat aku nyaman. Kakak sama mama, dekat dek. kakak apa-apa tu ceritanya	Faktor kognitif dan keluarga

		sama mama. Cuma kalo masalah kakak sama cowok ya ngga lah, ya kan. ayah kakak juga sibuk dulu, jarang lah, jumpa gitu. Jadi kakak sama mama aja.	
W3.R3.0033	Iter	Gitu, tapi, kak menurut kakak, ada ga ini secara keturunan atau apa gitu?	
W3.R3.0034	Itee	Kurang tahu sih, dek. Cuma ada sih, almarhum kakek kakak, agak kaya kakak juga. Nah kakak tuh, pernah besar sama dia, berapa lama gitu juga. Kakek kakak ni tukang pangkas. Dulu kakak kecil sama dia lah. Cuma, kalo dibilang keturunan gay nya ngga kayanya. Istri kakek ada 4, semua beranak becucu. Cuma emang agak kemayu juga.	Faktor kognitif dan keluarga
W3.R3.0035	Iter	Oh gitu, umur berapa kakak ma kakek kakak?	
W3.R3.0036	Itee	Berapa ya, keknya sampe umur 7 tahunan gitu apa, lupa kakak juga.	Tahapan
W3.R3.0037	Iter	Tu kakak bedua sama kakek tinggal atau ada adek atau kakaknya kakak besar sama kakek juga? Eh, itu kakek dari mama atau ayah?	
W3.R3.0038	Itee	Gak ada, bedua aja sama kakek kakak. Um, kakek dari ayah kakak tu. Kakak dulu sama kakek tu karena kakek gak ada kawan, ha, karena kakak disitu belum sekolah, kakaklah sama kakek. Dekat kali kami dulu. Tapi, kakak sama kakek ga sering main atau gimana dulu, kakek tu sibuk. Jadi ya, kalo kakek kakak kerja, kakak ikut, duudk di ayunan, nungguin. Udah nanti, pulang, mandi, istirahat, tidur. Atau nonton TV kalo sempat.	Faktor kognitif dan tahapan
W3.R3.0039	Iter	Oh gitu, anak kakek lah kakak dulu, ya hahaha. Tapi, kakak juga dekat sama mama waktu itu?	
W3.R3.0040	Itee	Iya, kakak anak, kakek kali dulu. Dekat, dek. sampe sekarang kakak	

		dekat sama mama. Ayah kakak berpulang pas kakak tamat SD lah, tu. Pas mau masuk SMP.	
W3.R3.0041	Iter	Oh gitu, jadi kalo sama ayah kakak gimana dulu sebelum pulang? Ntah emang ga dekat tapi sering kumpul-kumpul?	
W3.R3.0042	Itee	Gak sih, paling ya kalo dirumah ayah tu hari Minggu, kan. Ya, istirahat.	
W3.R3.0043	Iter	Oh, gitu. Kalo sama saudara kandung kakak dekat?	
W3.R3.0044	Itee	Lumayan lah, ya dekat sewajarnya. Ya, gimana ya. Main-main sewajarnya aja gitu. Kalo bekawan sebenarnya lebih banyak kawan dari luar sih, kek sekolah, gitu lah.	
W3.R3.0045	Iter	Jadi, sekarang dekat juga, kak?	
W3.R3.0046	Itee	Dekat, tadi pun baru chattingan kami. Kakak dekat sama kakak kakak lah, sama adek pun dekat. Dekat semua kami, dek.	Faktor keluarga
W3.R3.0047	Iter	Alhamdulillah, lah kak.	
W3.R3.0048	Iter	Waktu kakak kecil, apa yang menurut kakak perbedaan perempuan ma laki-laki?	
W3.R3.0049	Itee	Um, gatau sih. Paling pekerjaan, kaya mama kakak dirumah, jaga kami, ayah kerja. Gitu lah paling. Kalo kami gada bedain-bedain kali kalo kakak sama adek gitu, nggak.	Tahapan dan faktor keluarga
W3.R3.0050	Iter	Oh, gitu. Dulu kakak kecil main lebih sering sama cewe atau sama cowo?	
W3.R3.0051	Itee	Keduanya kakak masuk dek, kek apa ya, main pecah piring masuk, main karet, guli, semua masuk. Kami pun campur, cewe cowo main. Jadi gada beda-bedain gitu.	
W3.R3.0052	Iter	Oh gitu, pas kakak umur 4-5 tahun tu kakak sama kakek kan? Kakak main apa tu pas sama kakek?	Tahapan

W3.R3.0053	Itee	Um, gak ada, ya nungguin kakek kakak kerja, di ayunan hahaha.	
W3.R3.0054	Iter	Jadi, kakak dibalikkan ke mak bapak kakak umur berapa? Hahaha.	
W3.R3.0055	Itee	Hahahaha, kek anak ayam kakak, ya. 7 tahun lebih dikitlah. Mau dimasukkan sekolah kan.	
W3.R3.0056	Iter	Iya, terus kakak sekolah mainnya sama kawan sebaya lah, ya.	
W3.R3.0057	Itee	Iya, situ lah kebanyakan main, sampe ga pulang-pulang hahaha.	
W3.R3.0058	Iter	Ih bandalnya.	
W3.R3.0059	Itee	Hahaha, iya kalo ingat dulu waktu kecil.	
W3.R3.0060	Iter	Eh, tapi kan kak, teringatnya, kakak ada kawan dekat?	
W3.R3.0061	Itee	Dari kecil? Ada, tapi udah ga jumpa lagi, lah udah nikah dia diantah berantah, hahaha.	Faktor ekstrasfamilia
W3.R3.0062	Iter	Hahaha, kalo sekarang?	
W3.R3.0063	Itee	Ada, kakak gampang bekawan, dek.	
W3.R3.0064	Iter	Ih baguslah, apa yang buat kakak merasa lebih diterima atau di dukung?	
W3.R3.0065	Itee	Kalo dia terima kakak apa adanya, gak gimana-mana lah, gitu.	
W3.R3.0066	Iter	Oh, ya pasti sih.	
W3.R3.0067	Itee	Iyalah, dek, ibaratnya kan kalo ada yang terima kita apa adanya gitu. Ya kan enak, apalagi kalo dinasehatin, ngasi masukan, daripada kek kawan-kawan palsu tu kan ada sih, aih, tu bukan kakak kali gitu loh. Eh, udah abis lah ni <i>break</i> kakak, luan lah kakak ya, dek	
W3.R3.0068	Iter	Oh, iya kak. Huhu, makasih banyak, ya, kak. Semangat mencari	

		nafkah demi kaya raya kita ya, kak.	
W3.R3.0069	Itee	Hahaha, pasti dong, yok, dek.	
W3.R3.0070	Iter	Makasih, kak.	



TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1

Wawancara pertama : 1 kali (secara langsung)

Inisial informan/status : WS (Informan dari responden)

Umur : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

*Informan E, merupakan teman dekat E, sudah berteman selama 8 tahun.

Wawancara secara langsung pada hari Jumat, tanggal 4 Oktober, pada pukul 12.15 WIB, di lokasi yang di janjikan

W1.I.0001	Iter (Interviewer)	Halo kak, kak W ya? Aku lala, kak. Yang dm kakak minggu lalu, hehe.
W1.I.0002	Informan	Oh iya, halo lala. Kejauhan ga kamu kesini?
W1.I.0003	Iter	Oh, ngga kog kak. Santai, hehe.
W1.I.0004	Informan	Iya, maaf ya aku minta disini, soalnya kelas aku kosongnya jam segini, maksudnya biar ga jauh dari kampus.
W1.I.0005	Iter	Iya, kak. Aku paham kog, hahaha. Ini gapapa aku tanya-tanya, kah?
W1.I.0006	Informan	Ih gapapa loh, kak. Aku juga ngarep nanti kalo aku semester akhir nanti ada yang mau bantu aku, sesama mahasiswi, kita membantu ya kan.
W1.I.0007	Iter	Huhu aamiin, kak. Kakak ambil jurusan ilmu budaya, ya?
W1.I.0008	Informan	Iya betul.
W1.I.0009	Iter	Keren kali, huhu.
W1.I.0010	Informan	Hahaha, ih gak enak juga sebetulnya, kak. Tapi

		yaudahlah, enjoy aja, ya kan.
W1.I.0011	Iter	Iya, eh karena kakak ga bisa lama, aku mulai gercep aja, ya.
W1.I.0012	Informan	Iya, kak.
W1.I.0013	Iter	Nah, kalo boleh tau, kakak kenal E udah berapa lama?
W1.I.0014	Informan	SMP, kak. Berapa lama tu, ada lah mau 8 tahunan ya, ni kami semester 4, haha. Ih, aku pun muak dia dia aja kawanku, tapi yaudahla, toh kami cocok bekawan.
W1.I.0015	Iter	Iya sih, kakak tahu dia gay tu sejak SMP?
W1.I.0016	Informan	Iya, dia gitu ke <i>attract</i> sama cowo, dia cerita samaku juga, kami awalnya betiga, kak. E, aku, sama si P, tapi si P di UNDIP sekarang, makanya macam bedua aja lah kami, hahaha. Gitu dia tertarik sama cowo, kami bilang 'yaudah gapapa, kau nyaman kan?'. Tapi, dia ga pernah dalam hubungan sih, kek apa ya, setahu ku dia masih agak religius, keluarganya juga ketat, kak.
W1.I.0017	Iter	Oh gitu. Walau E suka cowo, dia pernah ga kek ga nyaman sama gendernya?
W1.I.0018	Informan	Hm, gak ada sih, kak. Dia bagus-bagus aja, dia kan maskulin malah. Apa ya, walau orientasi seks nya gay, dia ga ada mau ubah gender identity nya.
W1.I.0019	Iter	Ho, berarti emang samasekali gak ada ya?
W1.I.0020	Informan	Gak ada, kak.
W1.I.0021	Iter	Oh berarti dia tu ga pernah pengen ke feminin ya?
W1.I.0022	Informan	Gak ada, sih. Dia gay aja gitu, hahaha. Lagi pula, dia emang yang tipe top gitu loh, dia cowo kali sebenarnya, gentle. Cuma kayanya dia sama cowo tu karena nyaman aja.
W1.I.0023	Iter	Oh, gitu. Kakak pernah ketemu keluarganya?
W1.I.0024	Informan	Pernah, kak. Cuma gitu lah, keluarganya juga jarang dirumah, bisa dihitung pake jari aku berapa kali ketemu keluarganya. Tapi keluarganya tahu aku dekat sama dia.
W1.I.0025	Iter	Oh, gitu. Dia lebih dekat sama siapa, kak?

W1.I.0026	Informan	Sama mamanya sih, ma adeknya pun lumayan. Gitu sih. Sebenarnya orang tu ga sekat juga kak, cuma jadi lah.
W1.I.0027	Iter	Berarti dia dari dulu <i>identified as he/him</i> ?
W1.I.0028	Informan	Hooh
W1.I.0029	Iter	<i>If he changed his pronounce, would u still be his friends?</i>
W1.I.0030	Informan	Pasti, kak. Kekmana pun dia kawanku, jadi apapun itu dia, pasti aku dukung.
W1.I.0031	Iter	Setianya lah kelen bekawan, huhu.
W1.I.0032	Informan	Iya gitulah, susah senang kami bareng dari dulu, kak. Jadi ga mungkin gegara dia gay atau gegara dia jadi feminin kami putus, tipis kali pertemanan.
W1.I.0033	Iter	Oh gitu, jadi <i>you support him, no matter what happens?</i>
W1.I.0034	Informan	<i>Yes, i would.</i>
W1.I.0035	Iter	Sejauh ini, gimana E terima fisiknya kak?
W1.I.0035	Informan	Ih dia kadang <i>insecure</i> -an juga. Padahal dia cakep kan, maksudnya dia tinggi, ganteng, pande gaya, tapi ya gitu lah. Ada aja masalah dia memang.
W1.I.0036	Iter	Ya sih, tapi kak, menurut kakak kenapa E ga ngubah identitas gendernya?
W1.I.0037	Informan	Karena dia nyaman jadi cowo sih menurut ku kak, dia top tapi tipe yang beta gitu menurut aku, kek dia top tapi dia pengen disayang-sayang dan dimanja-manja aja, keknya gitu menurutku.
W1.I.0038	Iter	Oh gitu, kalo soal ngakuinya itu, E udah <i>coming out</i> kah, kak?
W1.I.0039	Informan	Belum sama sekali, kak. Dia aja ngakunya tu ke kawan-kawan terdekat dia aja.
W1.I.0041	Iter	Kalo keluarganya tau kak? Ntah semisal adiknya, kan dia dekat sama adiknya.
W1.I.0042	Informan	Gak sih, kak. Keluarganya termasuk yang tipe religius gitu, kak.
W1.I.0043	Iter	Kakak kira-kira ada tahu ga kekmana E sama orang

		tuanya?
W1.I.0044	Informan	Gak, kak. Keluarganya tipe yang tertutup, sibuk, gitulah. Lagipula si E itu dirumah disalahin terus sama ortunya, kek adeknya pulang lama, nanti yang disalahin tu si E.
W1.I.0045	Iter	Hm, gitu. Itu sama si E aja atau sama semuanya gitu, kak?
W1.I.0046	Informan	Sama semuanya gitu sih, kak dari yang aku perhatiin.
W1.I.0047	Iter	Kalo soal masa kecil E, kakak ada tahu?
W1.I.0048	Informan	Kurang sih, kak. Tapi kalo coba kakak tanya, mungkin aku tau, annti aku jawab.
W1.I.0049	Iter	E dulu suka main apa, kak waktu kecil?
W1.I.0050	Informan	Hmm, kalo itu gatau sih, kak. Dia ga pernah cerita juga.
W1.I.0051	Iter	Kegiatan E waktu kecil apa aja, kak?
W1.I.0052	Informan	Apa ya, dia dulu banyak les gitu kak setauku, bimbel, les piano, gitu-gitu.
W1.I.0053	Iter	Oh gitu, terus, E dulu waktu kecilnya ada pengalaman yang ga menyenangkan ga?
W1.I.0054	Informan	Gak, kak. Cuma menurutku dia tu <i>mommy issue</i> aja. Dia keknya tipe yang mau dekat sama mamanya tapi ga ada waktu.
W1.I.0055	Iter	Emang dia sama ayahnya gimana, kak?
W1.I.0056	Informan	Sebenarnya biasa aja sih, kak. Gak ada gimana-mana, cuma menurutku dia <i>mommy issue</i> aja. Terus, dia tu kayanya jadi gay karena itulah menurutku.
W1.I.0057	Iter	Itu menurut kakak kan?
W1.I.0058	Informan	Hehe, iya. Tapi, ya gitu lah. Mamanya sibuk kerja.
W1.I.0059	Iter	Hmm, gitu. Kalo untuk dalam hubungan sama cowo, kek beneran pacaran, gitu, E pernah?
W1.I.0060	Informan	Ngga, kak. Dia pernah bilang karena dia tahu kalo tu ga bakal. Jadi ya gitu lah.
W1.I.0061	Iter	Berarti, E pernah mau jadi <i>straight</i> gitu?

W1.I.0062	Informan	Kurang tau kalo itu, kak. Ga pernah bahas kesitu kami, kalo diantara kami 3, yang sering bahas <i>relationship</i> , aku sih. Anak dua ni sama-sama jomblo hahaha.
W1.I.0063	Iter	Hahaha, ngejek kali kakak.
W1.I.0064	Informan	Iya, hahaha. Aku aja sebenarnya gatau cowo yang dekat sama E kemarin tu yang mana, cuma kau tau temennya yang mana.
W1.I.0065	Iter	Cowo itu top juga kaya dia?
W1.I.0066	Informan	Kayanya iya kak, makanya dia nyaman rasaku.
W1.I.0067	Iter	Menurut kakak E nyaman dengan identitas gendernya saat ini?
W1.I.0068	Informan	Dia enggak pernah ngeluh soal itu, kayanya iya.
W1.I.0069	Iter	Ok, ka. Sampe sini dulu lah ya, kan.
W1.I.0070	Informan	Oh oke, kak.
W1.I.0071	Iter	Makasih banyak ya, kak. Makasih banyak kali, huhu.
W1.I.0072	Informan	Ih sama-sama loh, ka.
W1.I.0073	Iter	Makasih ya udah nyempetin, kak
W1.I.0074	Informan	Iya, sama-sama, kak. Nanti kalo kaka butuh apa-apa lagi, dm aja aku lagi, ya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 2

Wawancara pertama : 1 kali (secara langsung)

Inisial informan/status : S (Informan dari responden)

Umur : 27 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

*Informan R, merupakan sepupu jauh dan teman seperantauan, telah berteman selama 5 tahun.

Wawancara secara langsung pada hari Senin, tanggal 30 September, pada pukul 14.15 WIB, di lokasi yang di janjikan

W1.II.R2.0003	Informan	Alhamdulillah baik.
W1.II.R2.0004	Iter	Maaf sebelumnya ya, saya izin wawancara abang seperti sebelumnya yang sudah saya bincangkan. Apakah abang bersedia untuk saya wawancara?
W1.II.R2.0005	Informan	Iyaa, saya bersedia.
W1.II.R2.0006	Iter	Kak R orangnya kaya gimana, kak?
W1.II.R2.0007	Informan	R Orangnya asik ya,,, ramah sama siapa aja, dia spek tuan putri, bisa masak loh dia, bisa make up pokoknya yah kek mana adek tengo kek gitulah dia aslinya gak ada yang ditutup tutupin.
W1.II.R2.0008	Iter	Ok, abang udah berapa lama kenal kak R?
W1.II.R2.0009	Informan	Aku kenal dia, um, keknya 7 atau 8 tahunan gitulah, dek. Kami kenal. Apa ya, kalo ga salah, pas SMA lah, kelas-kelas 3, apa mau tamat gitu, ga gitu inget. Sebetulnya pun kami sepupu dari bapak Cuma ga kenal dulu, sampe pas mau merantau, orang tua kami tau lah jadinya, kek 'eh, ini kan si S, sepupumu ni, R' gitu. Abang b aja lah yang gitu-gitu. Walau dia ngondek bahasanya kan, abang kawanin aja yang penting dia ga kekmana-mana sama abang kan. Awalnya dia mau merantau ke Pekanbaru, abang bilang, gausah, sama-

		sama aja kita di Medan, lebih besar ya kan. Banyak lowongan kerja, gitu lah, ha mau lah dia. Sama-sama lah kami disini.
W1.II.R2.0010	Iter	Oh lama juga ya bang. Berarti abang ma kak R sering jumpa atau main gitu?
W1.II.R2.0011	Informan	Ya, ga gitu sering juga, tapi ada laa sebulan kek sekali jumpa atau ga jumpa samasekali, ngobrol, kadang makan bareng. Apa ya, yang penting tahu kabar sih dek, maksudnya kan kami sama-sama kesini, jangan lah sampe lupa bahasanya. Orang tuanya juga mau kek kadang minta kakak tengokkan kabar dia. Gitu lah.
W1.II.R2.0012	Iter	Oh gitu, tapi bang, setahu abang, kapan lah kak R ni suka cowo, kek cewe kali gitu, kapan kira-kira?
W1.II.R2.0013	Informan	Weh, itu dari awal kenal, dek. Tapi, kakak pun bodo amat, maksudnya, kekmana ya, abang pun udah punya pacar juga kan. Abang masih suka cewe lah bahasanya, dek. Awal kami kenal tu ntah SMA kelas 3 ntah mau tamat, ga gitu ingat aku. Disitu aja dia udah ngondek, cuma di kampung dia belum apa kali, keknya memang kaya cewe daridulu. Ngondek lah kan bahasa kelen, tapi dulu dia belum apa kali, keknya karena orang tuanya juga kan. disini dia lumayan agak leluasa lah bahasanya, dek.
W1.II.R2.0014	Iter	Oh gitu, abang tau ga kalo kak R juga ngondek di tempat kerjanya?
W1.II.R2.0015	Informan	Kalau di tempat kerja ganya ga pernah tau pula, malah yang aku dengar, dia itu kayak artisnya hahahaha. Tapi ya gitulah, dek. kami ga yang tiap hari komunikasi, mentok-mentok sebulan sekali.
W1.II.R2.0016	Iter	Oh gitu, tapi, berarti, keluarganya tau lah dia ngondek, Cuma gatau dia suka cowo, gitu?
W1.II.R2.0017	Informan	Kekmana ya dek, ga mungkin orang gatau dia suka cowok. Semua orang gitu liat juga bakal tau nya tu, gitu lah bahasanya. Cuma dia ga ngaku ke orang tuanya, tapi keluarganya pasti tau lah, tapi yauda mau kekmana lagi, diemin aja lah.
W1.II.R2.0018	Iter	Abang tau kak R dulu waktu kecilnya gak?
W1.II.R2.0019	Informan	Kalo itu nggak, dek. kami kenal tu bejumpanya pas SMA tu kayanya, sebelumnya gatau.

W1.II.R2.0020	Iter	Oh gitu, tapi bang, setahu abang, kak R pernah ngeluh soal fisiknya ga? Apa kek? Kek dia mau ngubah fisik jadi cewe gitu, ada gak bang?
W1.II.R2.0021	Informan	Oh, kalo itu gadak dek, cuma dia bedandan, iya.
W1.II.R2.0022	Iter	Berarti lebih dominan ke dandan ya bang kesehariannya?
W1.II.R2.0022	Informan	Iyaaa gitu laaa dek, yang kayak adek pernah liat kan, yaa gitu aja dia, rame kan hahaha.
W1.II.R2.0023	Iter	Hahaha, iya. Nah kalau kak R nya sendiri, sebenarnya mau diakui seperti apa bang? Maksudnya ntah dia mau diakui sebagai cowo apa cewe?
W1.II.R2.0024	Informan	Ya, menurut aku ya, maksudnya sepengelihatan awak lah ya, udah pasti laa dia pengen diakui sebagai wanita laaa dek, dengan dia tampil seperti itu setiap hari, apa coba kalau ga pengen diakui sebagai wanita kan. Lagipula, maksudnya ya tau sama tau ya, dia kan manja, ya dia mandiri sih selama disini, dia merantau kesini ma abang memang, tapi abang tinggal aja dia gitu, awalnya dia dirumah sepupu kami juga, udah, abang kasi loker, udah gitu aja kami. Cuma kan, kek tingkahnya tu loh maksudnya, kan cewe.
W1.II.R2.0025	Iter	Iya sih, terus bang, kalo di lingkungannya gitu kan, kak R ni kekmana, maksudnya dalam bekawan atau gimana gitu, dia milih kawan ga?
W1.II.R2.0025	Informan	Ga, dia bekawan ga pilih-pilih, semua dikawaninnya, dari SMA pun gitu. Cuma kalo ada yang dia gak suka, dijauhin ma dia, pande dia bekawan, dek.
W1.II.R2.0027	Iter	Oh gitu, berarti dia dilingkungan manapun, dia tetap kaya cewe?
W1.II.R2.0028	Informan	Iya, dek. dimanapun dia tetap jadi diri sendiri, ga di rondok-rondokkan lah kalo dia gitu.
W1.II.R2.0029	Iter	Kekmana dia bekawannya bang?
W1.II.R2.0030	Informan	Gimana yaa dek, R ini memang rame orang nya, terus ga rese', ga usil gitu, kalau kita ngumpul yaa senang-senang aja hahaha makanya dia selalu jadi artisnya. Tapi dia memang sering bekawannya sama cewe sih.
W1.II.R2.0031	Iter	Oh gitu, sepengathuan abang, kak R ni dulu lebih dekat sama mamanya atau sama ayahnya?

W1.II.R2.0032	Informan	Kalo pas SMA, tu mamanya masih ada, tu dia dekatnya sama mamanya, dia ga gitu dekat sama ayahnya. Terus dia juga dekat sama adeknya yang dua tu lah. Dua adeknya kan?
W1.II.R2.0033	Iter	Iya, bang. Setahu abang, sekarang masih dekat juga?
W1.II.R2.0034	Informan	Iya, masih sering juga chat-chattan lah gitu. Cuma dia udah jarang pulang kampung, kerjaan dia yang ini agak ketat dek, jadi susah off dia.
W1.I.R2.0035	Iter	Hooh, dia juga curhat soal pekerjaannya yang ini ketat.
W1.I.R2.0036	Informan	Iya, dek. abang pun kasian lihatnya, Cuma susah nyari kerjaan sekarang, untungya dia tipe yang kerja apapun mau, gituloh.
W1.I.R2.0037	Iter	Ha, kan abang tau kak R dari SMA, dia dulu ada di bully ga, kak?
W1.I.R2.0038	Informan	Kurang tau abang, dek. Tapi, menurut abang ya udah pasti lah, apalagi di kampung kan, yang kek dia tu kan jarang. Jadi, ya pasti ada, Cuma kami ga pernah bahas, dulu pun kami belum dekat.
W1.I.R2.0039	Iter	Hooh, ya. Setahu abang, kak R ada ga berubah jadi agak jantan atau apa gitu seiring waktu?
W1.I.R2.0040	Informan	Gak ada, dengar-dengar pun dari keluarga, emang dari kecil dia gitu. Jadi yaudah, sampe sekarang gitu lah dia, yang penting dia senang aja sih kalo abang, dek. mau kekmana dia tu kan urusan dia, ga urusan abang gitu lah istilahnya. Jadi yang penting dia senang, dah.
W1.II.R2.0041	Iter	Hm, iya sih. Tapi kak, ada ga kek dari kak R yang mirip sama keluarganya, maksudnya ntah dia mirip kaya kakaknya tingkahnya atau apa?
W1.II.R2.0042	Informan	Gak ada sih, abang ga gitu dekat ma kakaknya atau adeknya. Abangnya abang lumayan dekat, dulu kami main PS sama, Cuma ya ga dekat-dekat kali. Dekat-dekat jambu lah hahaha.
W1.II.R2.0043	Iter	Hahaha ada pula lah dekat-dekat jambu, ha. Kalo kak R sama abangnya dekat ga, bang?
W1.II.R2.0044	Informan	Setahu ku ngga, dek.
W1.II.R2.0045	Iter	Oh, gitu, tapi bang, kak R pernah gak kek konflik sama diri sendirinya soal diri dia kek cewe? Maksudnya ntah dia ga terima atau apa gitu.

W1.II.R2.0046	Informan	Selama ini, ga pernah sih, dek. Terima aja dia.
W1.II.R2.0047	Iter	Oh gitu, abang pernah tau soal masa kecil kak R?
W1.II.R2.0048	Informan	Ha, itu gak pala, abang pun ga pernah nanya langsung ma dia. Kekmana ya, denger-denger jambu lah, dari keluarga gitu.
W1.II.R2.0049	Iter	Teringatnya, bang. Apa kecil dulu kelen ga pernah jumpa, haha?
W1.II.R2.0050	Informan	Seingatku nggak, dek. Abang pun gatau kenapa, dulu abang besar sama tante, ga sama mamak bapak abang, jadi keknya ga pernah jumpa. Tante orang Pekanbaru. SMA abang dibalikkan sama mama bapak abang karena tante mau pindah. Gitulah.
W1.II.R2.0051	Iter	Oh gitu, soal dia waktu kecil tu apa yang abang dengar?
W1.II.R2.0052	Informan	Apa ya, kek dia emang dari kecil emang kek cewe, gitu lah. Abang dengar dari mamak abang pas kami mau ngerantau. Gitu.
W1.II.R2.0053	Iter	Kek cewenya kekmana setahu abang dari orang tua abang?
W1.II.R2.0054	Informan	Mungkin mainan lah dek, terus dia kecil emang bedandan gitu, dia gak suka main bola, ayahnya udah nyuru dia main bola, main sama cowok. Cuma dia keknya gak apa gitu lah, jadi dia katanya main sama cewe, gitulah.
W1.II.R2.0055	Iter	Kalo dia dijauhin gitu waktu kecil, abang ada tau?
W1.II.R2.0056	Informan	Uh, kalo tu gak tau sih abang. Taunya gitu aja, dulu disuru bapaknya jadi jantan lah dia bahasanya, cuma dia gak bisa keknya, dek. Apa bawaan lahir mungkin, hahaha. Tapi, setahu abang waktu SMA dia pernah sama kawan-kawannya kaya di kafe-kafe remang gitu aja, terus dia dulu pernah jadi <i>dancer</i> gitu lah, tu di amuk bapaknya dia, suru pulang. Abang tau itu aja.
W1.II.R2.0057	Iter	Oh gitu, tu disitu abang udah bekawan?
W1.II.R2.0058	Informan	Belum sih, cuma tau aja, ga bekawan kami situ.
W1.II.R2.0059	Iter	Oh gitu, tapi bang, abang sebenarnya dukung kak R jadi gitu, gak?
W1.II.R2.0060	Informan	Sebetulnya dibilang dukung, ga juga. Cuma yang penting dia senang, ga stress ajalah. Takutnya stress pula anak

		orang, hahaha.
W1.II.R2.0061	Iter	Hahaha, iya sih. Sampe sini dulu boleh, bang?
W1.II.R2.0062	Informan	Boleh, nanti kalo ada mau tanya-tanya lagi, bilang aja dek.
W1.II.R2.0063	Iter	Iya bang, makasih banyak ya bang.
W1.II.R2.0064	Informan	Sama-sama dek, abang pun senang bisa bantu.



TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 3

Wawancara pertama : 1 kali (secara langsung)

Inisial informan/status : S (Informan dari responden)

Umur : 28 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

*Informan dari responden J. Merupakan teman satu kos, telah berteman selama 6 tahun.

Wawancara secara langsung pada hari Rabu, tanggal 16 Oktober, jam 13.19 WIB di lokasi yang di janjikan.

W1.III. 0001	Iter (Interview)	Assalamualaikum kak perkenalkan saya yang wawancarai kemarin saya mahasiswa psikologi kak semester akhir saya juga diharuskan untuk mewawancarai informan. Apakah hari ini saya sudah bisa mewawancarai terkait identitas gender responden E?
W1.III. 0002	Informan	Boleh, dek, silahkan.
W1.III. 0003	Iter	Sebelumnya izin aku rekam ya, kak, biar nanti enak awak ngetiknyaaa, aman kah?
W1.III. 0004	Informan	Boleh dong, cantik.
W1.III. 0005	Iter	Makasih kak. Btw, kan kak, kakak udah 6 tahun bekawan ma kak J? Kakak tau berapa lama kak J suka sama cowo juga?
W1.III. 0006	Informan	Oh, dah dari awal kenal, sih, dek.
W1.III. 0007	Iter	Eh iya kak? Kog bisa?
W1.III. 0008	Informan	Oh, tau lah, nampak kok, apalagi pas ngomong kan, lain aja ku liat waktu awal kenalan dulu. Tapi ya dia baik, dek. Jadi, ya biasa aja lah.
W1.III. 0009	Iter	Terus, setelah kakak tau?
W1.III. 0010	Informan	Ya cukup tau aja, enggak pernah aku campuri urusan orang apalagi dia mau temenan baik samaku, yaudah ya kan. Toh dia bagus, dek. Bekawan pun bagus, ga main belakang, dia

		kalo kerja, cekatan dek. apa-apa dia gercep gitu loh.
W1.III. 0011	Iter	Waktu pertama ketemu itu, apa ada gitu Kak perasaan tertarik satu sama lain?
W1.III. 0012	Informan	Ya ga ada sih, aku juga ada pasangan kan, ga mungkin lah, lagian pas jumpa pertama itu, karena udah tau kami sama, yaudah enjoy aja. Lagipula dia ga tipe kakak, hahaha.
W1.III. 0013	Iter	Waktu pertama kali jumpa itu memang mencolok gitu, kah kak? Sampe kakak bisa tau?
W1.III. 0014	Informan	Ga, dek, biasa aja, malah lebih cool dia dari pada aku waktu itu, Cuma karena memang aku udah begitu jadi yaa kayak udah ada sinyal aja hahahaha, maen radar kakak, lah.
W1.III. 0015	Iter	Kayak satu frekuensi ya, kak?
W1.III. 0016	Informan	Iiihhh nang
W1.III. 0017	Iter	Kakak ada tau kak J lebih dekat dengan siapa kalo di rumah?
W1.III. 0018	Informan	Kalau dirumah dia dekat sama saudaranya sama mamanya juga, sama siapa aja dekat kok, ya bayangin aja sama aku yang sahabatnya aja dekat, ampir ketemu tiap hari, bareng-bareng. Cuma dia pulang terakhir pas raya itu emang. Kakak tapi sering dengar dia telponan sama kakaknya.
W1.III. 0015	Iter	Berarti memang ramah orangnya ya kak, <i>humble</i> ?
W1.III. 0016	Informan	Iyaa, enak orangnya dek, ya syukurlah ga jauh beda sama aku. Makanya kami cocok satu sama lain.
W1.III. 0017	Iter	Makanya bisa awet berkawannya ya, kan?
W1.III. 0018	Informan	Ya, walau pun kadang ada juga la, debat-debat kecil, kadang-kadang namanya kawan kan kita suka nasehati, kadang masuk kadang yaa ga masuk juga nasehat itu, sama kayak aku juga gitu sih, tapi yaaa aman-aman aja sih, saling menjaga intinya.
W1.III. 0019	Iter	Jadi, kekmanapun, kakak dukung kak J?
W1.III. 0020	Informan	Iya, namanya kami sahabatan ya, dukung aja, pernah nasehati kalo ada salah juga, dek tapi namanya itu udah kemauan dia mau apalagi kita buat yakan.
W1.III. 0021	Informan	Eh, satu lagi kalau mau punya temen banyak, harus pande-pande lah, kan dah besar haha.

W1.III. 0022	Iter	Tadi kakak bilang dah kenal dari lama kan, kok bisa awet kak?
W1.III. 0023	Informan	Intinya kami bisa sahabatan lama ya kerna saling memahami aja, terus jangan mencampuri urusan orang lain yakan, kek mana namanya sahabat ya sesuai porsinya aja.
W1.III. 0023	Iter	Ok, sebelumnya, kak, kak J ni pernah mengeluh soal diri dia? Ntah karena fisik atau karena perannya, maksudnya kan kak J kan suka cowo juga, ntah kak J pengen jadi cewe gitu, kek apa ya, kak J ga nyaman ma perannya sebagai cowo gitu, ada ga, kak?
W1.III. 0024	Informan	Oh, gak pernah sih, dek. Dia sih percaya diri aja ma diri dia snediri, jadi yaudah. Gitu lah. Kalau mengeluh ya enggak, cuma terkadang dia ngomong risih sama orang-orang yang suka rese soal kehidupannya aja.
W1.III. 0025	Iter	Oh, semasa kenal sama kak J pernah enggak dia marah-marah kalau orang ngerespon dia aneh-aneh? Ntah diejek atau dibully gitu?
W1.III. 0026	Informan	Gak ada, dek. Dia bodo amatan orangnya
W1.III. 0027	Iter	Oh, gitu. Berarti kak J ga pernah ngeluh soal perannya, sosial atau pun kerjaan dia karena dia cowo ya?
W1.III. 0028	Informan	Gak ada, dek.
W1.III. 0029	Iter	Kakak pernah enggak ketemu dengan salah satu keluarga kak J?
W1.III. 0030	Informan	Pernah, kemaren aku ketemu kakak sama mamanya waktu itu datang kemari main-main terus kami belanja lah sama-sama. Asik orangnya sekeluarga, dek, pada <i>easy going</i> gitulah.
W1.III. 0031	Iter	Berarti, kak. Orang tua kak J juga gatau kak J suka cowo?
W1.III. 0032	Informan	Gatau, dek. Keknya dia gamau ngecewain mamanya. Ya, adek paham lah ya, kami yang kek gini kan, tau sama tau aja, banyak yang ga terima, apalagi ya keluarga. Tapi ya gitu lah, yang penting kami ga ganggu orang kan, kami nyaman sama diri kami, yaudah.
W1.III. 0033	Iter	Iya, sih. Tapi, kak, kira-kira kakak tau enggak cita-cita kak J waktu kecil?
W1.III. 0034	Informan	Aposka yaa, dia pun keknya enggak pernah cerita cita-cita

		apalagi skarang ini yang manada lagi itu cita-cita, dewasa ini kami mana lah pernah nanya-nanya cita-cita.
W1.III. 0035	Iter	Hahaha, masuk akal sih. Tapi, kak, kak J pernah ceritain soal almarhum ayahnya, gak?
W1.III. 0036	Informan	Gak ada sih, dek. Dari yang kakak lihat ya, dia tuh lebih dekat sama mamanya, dia ga pernah cerita soal ayahnya. Karena dia gak mau cerita kan, ya kakak pun gak nanya lah.
W1.III. 0037	Informan	Eh, tapi kakak tahu ayahnya pulang tu waktu dia SMP, disitu kami belum kenal memang. Tamat-tamat SMA kami kenal, pas merantau, kawan se kos lah kami.
W1.III. 0038	Iter	Oh, tapi 6 tahun, lama juga ya, kak.
W1.III. 0039	Informan	Iya, tapi alhamdulillahnya kami cocok lah, dek.
W1.III.0040	Iter	Kok bisa awet kak?
W1.III.0041	Informan	Intinya kami bisa sahabatan lama ya, kaerna saling memahami aja, terus jangan mencampuri urusan orang lain yakan, kek mana namanya sahabat ya sesuai porsinya aja.
W1.III.0042	Iter	Iya, sih. Sepengetahuan kakak ni ya kak, di keluarga kak J ini, ada ga yang kek kak J ini juga?
W1.III.0043	Informan	Maksudnya belok juga? Kayak nya ga ada laaa, adek dia yang laki-laki udah nikah pun ada, dek.
W1.III.0044	Iter	Menurut kakak, kak J agak belok darimana, kak? Ntah kecil karena bekawan sama cewe? Atau apa gitu, kakak ada tau?
W1.III.0045	Informan	Apa yaa, ada, tapi bukan yang ngajari jadi kek gitu, kakek nya kalo ga salah aku dek, agak gemulai. Mungkin karena dia lihat itu biasa aja, yaudah terbawa sama dia.
W1.III.0046	Iter	Oh, gitu. Terus kalau ditempat kerja, setahu kakak, kak J gemulai juga, ga kak?
W1.III.0047	Informan	Ih kalau ditempat kerja susah juga dek, bawaan badan ga bisa dibohongi hahahaha, udah kurang jantan apa kakak mu, adek liat, tapi yaa tetap aja kecolongan hahaha. Cuma ya gitu lah, dia gemulai kan dari cara jalan, duduk, cara ngomong, gitu ajanya. Sisahnya kan ga ngondek dia.
W1.III.0048	Iter	Berarti lebih dominan jantannya, ya menurut kakak?
W1.III.0049	Informan	Iya, betul.

W1.III.0050	Iter	Kalau kawan-kawan kerja yang lain, gimana tanggapannya, kak?
W1.III.0051	Informan	Yaa satu dua ada juga laa yang risih, ada yang cewek ada juga yang cowok, tapi kan kayak kami niatnya kerja, masalah bawaan badan yaa mau kayak mana, yang penting ga melanggar SOP, udah itu aja intinya.
W1.III.0052	Informan	Lagian kalau kayak kami laaa terhanyut sama sikap satu dua orang itu, iiiiss mau kayak mana kami ya kan dek, cuek aja laa. Orang kakak ga makan dari dia kog, ya kan. adek pun gitu aja nanti kalo ada yang ga sor ma adek, kacangi ajalah.
W1.III.0053	Iter	Iya, setuju sih. Kalo dalam kegiatan gitu, kak. Kak J ada ngerasa jadi cewe ga kak?
W1.III.0054	Informan	Hm, gak ada sih dek, memang kerjaan dia, aktivitas dia, semuanya kaya yang kamu lihat dia kerja kan, terus happy-happy aja sama aku, sama temen lain, gitu aja sih. Kami kalo pun ada masalah, jarang cerita satu sama lain, dek. Kecuali, ntahkan ada masalah apa gitu, baru dia kek minta saran, ya gitu-gitu lah paling, dek.
W1.III.0055	Iter	Kalo kak J pernah ga kak kek dandan atau ngubah diri jadi cewe gitu?
W1.III.0056	Informan	Gak ada sih, dek. Paling dia kadang <i>insecure</i> aja soal kulit dia. Tapi, pake bedak gitu kan, itu ga konsisten, paling 3 harian, udahan. Gitulah.
W1.III.0057	Iter	Berarti kak J ga pernah <i>mention</i> mau jadi cewe gitu, gak ada ya?
W1.III.0058	Informan	Gak ada, sih.
W1.III.0059	Iter	Kalo kak J bekawan, kekmana dia milih kawan, kak? Ntah mau bekawan yang sefrekuensi sama kakak aja atau kekmana?
W1.III.0060	Informan	Oh, dia sama siapa aja bekawan dek, gampang bekawan dia dimana-mana.
W1.III.0061	Iter	Oh, gitu. Kakak tau ga soal kak J waktu kecil?
W1.III.0062	Informan	Kurang sih, dek. Kami jarang bahas kami kecil dulu kekmana. Kek apa ya, kami pun sebenarnya keluar-keluar tu jarang, dek. Dia susah off, kami pulang kerja langsung tidur. Kalaupun kami mau keluar gitu, jarang bedua aja, sama

		kawan-kawan kami yang lain juga lah.
W1.III.0063	Iter	Kalo soal mainannya waktu kecil, kaya gimana dia bekawan atau apa gitu, ada ga kak?
W1.III.0064	Informan	Gak ada sih, dek. Kakak Cuma tau pun dia tu suka sama cowo pas SMP, itu aja. Dia ga gitu terbuka kan orangnya. Makanya kakak pun agak kaget dia mau adek wawancara, tumben pikirku kan. Tapi, alhamdulillah lah, keknya cocok dia ma adek. Dia emang ramah, tapi kalo terbuka gitu ngga dek, dimana-mana kawannya beserak.
W1.III.0065	Iter	Iya, kak. Alhamdulillah kali pun. Tapi kak J orangnya baik kog, makanya lala cocok. Awalnya pun lala kaku ma dia kan, tapi, lama-lama enak kog. Asyik, makanya santuy kami.
W1.III.0066	Informan	Baguslah, dek.
W1.III.0067	Iter	Iya, kak. Yaudah, kak. Lala kan janjinya bentar aja ya kan, hehe. Izin lala ya, kak.
W1.III.0068	Informan	Iya, dek.
W1.III.0069	Iter	Makasih banyak ya, kak. <i>Love</i> besar buat kakak, hahaha.
W1.III.0070	Informan	Iya, dek, sama-sama. Hati-hati ya, <i>bestie</i> .



LAMPIRAN 4

HASIL OBSERVASI

Responden 1

Nama/ Inisial : E

Usia : 21 tahun

Status : Belum menikah

Pekerjaan : Mahasiswa

No.	Hal Yang Diteliti	Keterangan
O1.R1.01	Responden mengenakan kaus hitam, dan kemeja putih sebagai luaran, serta celana bahan dan sepatu boots. Bentuk tubuh responden tinggi, dengan proporsi tubuh yang ideal. Responden juga mengenakan aksesoris seperti kalung, gelang, sabuk, cincin, tas, masker, dan jam tangan. Rambut responden disisir kedepan hingga melengkung dan menutupi dahi. Selama wawancara, responden duduk berhadapan dengan peneliti, responden seringkali mencondongkan tubuhnya kedepan, sesekali responden menopang dagu dengan tangan kanannya. Responden jarang mengalihkan pandangan, tidak jarang responden tertawa dengan perkataan peneliti. Ketika responden tertawa, responden bersandar ke kursinya, seringkali ketika tertawa, responden menutup mulutnya.	Penanda fisik gender, sosial dan identitas
O2.R1.01	Responden kemeja hitam dan celana hitam yang berbahan ketat menggunakan sepatu santai berwarna putih. Responden menggunakan tas kecil berisi ponsel dan dompet kartu, sesekali responden terlihat mengeluarkan ponsel dan mengecek notifikasi. Responden juga menggunakan gelang disebelah kanan, kalung, cincin, dan sabuk. Selama wawancara, responden duduk tegap, badan dicondongkan ke peneliti. Saat wawancara responden menjaga eye contact sehingga wawancara yang dilakukan tidak membosankan.	Penanda fisik gender, sosial dan identitas
O3.R1.01	Responden mengenakan kemeja berwarna abu-abu, dengan celana <i>jeans</i> abu-abu dengan model <i>oversized</i> . Dengan jaket kulit, dan mengenakan sepatu boots. Seperti sebelumnya, responden mengenakan aksesoris seperti kalung, cincin, gelang tangan, sabuk, dan jam tangan. Selama penelitian berlangsung, responden lebih sering menyenderkan dirinya kepada sofa dan sesekali duduk tegak sembari mencondongkan badan kearah peneliti. Saat penelitian berlangsung, responden fokus dan menatap kearah peneliti, sesekali responden mengusap wajah bagian kiri dengan tangan kirinya, tertawa kecil.	Penanda fisik gender, sosial dan identitas

Responden 2

Nama/ Inisial : R

Usia : 23 tahun

Status : Belum menikah

Perkerjaan : Pelayan Restaurant

No.	Hal Yang Diteliti	Keterangan
O1.R2.01	Responden mengenakan kaus berkerah berwarna putih dengan motif corak biru muda, celana jins, dan sepatu sneakers. Serta beberapa aksesoris seperti sabuk, jam tangan dan tas jinjing. Bentuk tubuh responden kurus dan tinggi. Rambut responden dipangkas rapi, disisi samping dicukur rapi. Wangi responden amat sangat kuat menyebar disekitarnya. Pada wawancara, responden dan peneliti duduk berhadapan, responden duduk melipat kaki, sesekali responden mengganti posisi lipatan kaki secara bergantian. Responden seringkali memperhatikan sekitar untuk memperhatikan sesama jenis. Sesekali responden mengelakan rambutnya kesamping.	Penanda fisik gender, sosial dan identitas
O2.R2.01	Responden menggunakan kaos liris putih dan hitam kaos tersebut berlehang pendek, responden juga menggunakan celana panjang berwarna abu-abu dengan aksesoris tas jinjing kecil. Responden menggunakan riasan beda tipis tipis dan lipstik nude. Sepatu yang dikarenakan responden adalah sepatu kets berwarna hitam. Responden duduk bersila ke arah kiri di depan peneliti. Sering memperlangkangkan dan menyibakkan rambutnya. Jarang menjaga kontak mata karena responden lebih sering Memakai handphone dan terlihat bahwa responden memperhatikan lingkungan sekitar tempat wawancara, melihat sesama jenis.	Penanda fisik gender, sosial dan identitas
O3.R2.01	Pada hari ini responden menggunakan kaos kerah biru muda dan celana panjang krem responden menggunakan tas selempang kecil di sebelah kanan, responden juga menggunakan riasan bedak dan lipstik nude. Responden juga mengenakan sepatu hitam. Responden mengenakan aksesoris jam tangan, kalung, dan gelang tangan. Responden duduk di depan peneliti dan menyilangkan kaki dan sekali sekali menggunakan gerakan tangan pada saat menjawab pertanyaan.	Penanda fisik gender, sosial dan identitas

Responden 3

Nama/ Inisial : J

Usia : 25 tahun

Status : Belum menikah

Pekerjaan : Fasilitator perhotelan

No.	Hal Yang Diteliti	Keterangan
O1.R3.01	Responden menggunakan kaos berkerah biru gelap dan menggunakan celana panjang abu-abu. Responden menggunakan aksesoris seperti jam tangan kalung dan sabuk pinggang. Responden duduk dengan cara menyilangkan kaki dan melambaikan tangan terhadap peneliti. Responden memiliki cara jalan yang khas menunjukkan dirinya yang sedikit kemayu.	Aspek penanda fisik gender, dan aspek sosial
O2.R3.01	Pada saat wawancara kedua responden mengenakan kaos ketat, luaran, dan celana panjang berwarna biru selain itu responden juga menggunakan topi dan memakai gelang. Responden seringkali tertawa sambil menutup mulutnya dan sesekali memukul bahu peneliti saat tertawa.	Aspek penanda fisik gender dan sosial
O3.R3.01	Responden mengenakan kaos hitam polos dan celana seragam kerja. Responden menggunakan aksesoris berupa sling bag dan jam tangan. Responden melakukan gerakan gerakan tubuh seperti merapikan rambut menepuk wajah bagian kanannya dengan tisu. Selain itu responden juga melakukan gerakan kaki sambil menyisihkan rambutnya.	Aspek penanda fisik gender dan sosial





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2714/FPSI/01.10/VIII/2024

09 Agustus 2024

Lampiran : -

Hal : Penelitian

Yth. Kakak/Abang
Dengan Orientasi Homoseksual di Kota Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Kakak/Abang untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Dara Syafira

NPM : 208600095

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan wawancara dan observasi di guna pengambilan data penelitian Kualitatif dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***"Pembentukan Identitas Gender pada Homoseksual (Studi Fenomenologi : Dewasa Gay di Kota Medan)"***.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs

- Arsip





UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI
Rampas I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7380168, 7368878, 7364348 ✉ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Sella Isdi Nomor 79 / Jalan Sei Serryu Nomor 70 A ☎ (061) 8225002 ✉ (061) 8226331 Medan 20123
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
SELESAI MELAKUKAN PENGAMBILAN DATA
(Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif)

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Dosen Pembimbing : Maqhfirah Dr., S.Psi, M.Psi, Psikologi

Dengan ini menerangkan

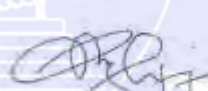
Nama : Dara Syafira
NPM : 208600095
Fakultas : Psikologi
Judul T.A. : *"Pembentukan Identitas Gender pada Homoseksual (Studi Fenomenologi : Dewasa Gay di Kota Medan)"*

benar telah melakukan penelitian / pengambilan data (Kualitatif) kepada respondennya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Demiikian surat keterangan selesai penelitian/pengambilan data ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 15 Januari 2025

Pembimbing,


Maqhfirah Dr., S.Psi, M.Psi, Psikologi





UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus I : Jalan Polisi Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348. Bk (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Delta Indah Nomor 79 / Jalan Sei Berayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602. Bk (061) 8228331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: info.medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 181/FPSI/01.10/1/2025

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa

Nama	: Dara Syafira
Npm	: 208600095
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Psikologi

adalah benar telah selesai melakukan penelitian/pengambilan data dengan judul: *"Pembentukan Identitas Gender pada Homoseksual (Studi Fenomenologi : Dewasa Gay di Kota Medan)"* pada tanggal 10 Agustus - 3 Desember 2024. Perlu kami jelaskan bahwa pengambilan data mahasiswa tersebut menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.

Berikut kami lampirkan lembar persetujuan responden dan Surat Keterangan dari Pembimbing yang menyutakan telah selesainya bimbingan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Januari 2025
An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan :
- Mahasiswa Ybs



